



# *Kajian* **PEMBANGUNAN EKONOMI DANA DESA**



## KATA PENGANTAR

Pembangunan desa merupakan prioritas utama kesuksesan pembangunan nasional. Salah satu upaya pembangunan desa adalah dengan ditetapkannya kebijakan Dana Desa yang bersumber dari APBN. Tujuan pembangunan desa sebagaimana dituangkan di dalam undang-undang desa adalah meningkatkan kesejahteraan hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui penyediaan pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal dan pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

Kebijakan pembangunan desa dan kawasan perdesaan dalam RPJMN RI 2015-2019 diarahkan untuk mengurangi kesenjangan antara desa dan kota. Dalam pelaksanaannya, pembangunan desa diharapkan mempercepat pembangunan desa-desa mandiri serta membangun keterkaitan ekonomi lokal antara desa dan kota melalui pembangunan kawasan perdesaan. Sejalan dengan hal tersebut dalam RPJM Aceh 2018-2022 tercantum Program Prioritas Aceh Kreatif yang dilakukan melalui Penguatan BUMG dan Budaya *Entrepreneurship di Gampong*.

Penelitian ini merupakan salah satu upaya untuk memajukan ilmu pengetahuan sekaligus memberikan informasi kepada masyarakat dan juga pemangku kepentingan terutama yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi dana desa di Provinsi Aceh. Dengan harapan semoga penelitian ini akan bermanfaat bagi kemajuan pembangunan daerah dimana penelitian ini dilakukan, demikian juga daerah lain yang akan mengambil pembelajaran dari hasil penelitian ini.

Selanjutnya, kami sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada Tim Peneliti yang telah melakukan penelitian ini dengan baik. Kami berharap agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat semaksimal mungkin sebagai sumber data dan informasi yang berguna dalam penyusunan kebijakan pembangunan ekonomi Aceh ke depan terutama di sektor yang terkait penelitian ini. Akhirnya, Semoga Allah SWT senantiasa mengiringi setiap derap langkah dan niat baik kita dalam memberikan kontribusi nyata untuk kemajuan ekonomi Aceh ke depan.

BANDA ACEH, DESEMBER 2017  
KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

**AZHARI, SE, M.Si.**

## EXECUTIVE SUMMARY

Dana Desa or The Village Fund is derived from the State Budget (APBN), which is a financial balance between Central and Local Government (deducted from special allocation fund), of which 10 percent of the funds are intended to finance village development programs. This fund are arrange, set , and given by the government to improve the society life in the villages and to solve the problem of poverty in the villages. Poverty alleviation through the provision of basic needs, the construction of village facilities and infrastructure, the development of local economic potential and sustainable use of natural resources and environment. The management of village finances in its implementation is guided by the Minister of Home Affairs Regulation No. 37 of 2007 on Guidelines for Village Financial Management.

Furthermore, the procedures for allocation, distribution of use, monitoring and evaluation of village funds are regulated in Minister of Finance Regulation No. 49 / PMK.07 / 2016, which was then renewed by PMK No 50 of 2017 and revised back to PMK No. 112 year 2017. The priority of village funding in 2017 is regulated in Permendes No. 22 of 2016 on the priority of village funding in 2017. Permendes was then issued No. 4 of 2017 which is the amendment to Permendes Number 22 of 2016 concerning the Establishment of Village Funds Priority Year 2017.

Priority of village fund use in 2018 arranged in Permendesa No. 19 of 2017 on the priority of village funds in 2018. The Village Fund Allocation is a fund sourced from the Regional Revenue and Expenditure Budget (APBD) allocated for the purpose of equitable distribution of inter-village financial capacity to fund village needs in the context of government administration and implementation of development and public services. ADD is the acquisition of the village finance portion of the district that channeled through the Village Cash. ADD is part of the Central and Regional Financial Balance Fund received by the Regency.

According to the Regulation of the Minister of Home Affairs Number 113 of 2014 on the Village Management of Village Finance, the Allocation of Village Funds, hereinafter abbreviated as ADD, is the balancing fund received by the regencies / municipalities in the Regional Revenue and Expenditure Budget after deducted by the Special Allocation Fund. Based on Government Regulation No. 60 of 2014, the Village Fund is sourced from the State Budget (APBN) that the Village Fund is a fund sourced from the State Revenue and Expenditure Budget for villages transferred through the district and municipal budget (APBD) and used to finance the provision of governance, development implementation, community development, and community empowerment. In accordance with Article 6 Pemendesa No. 21 of 2015 on the priority of village funds in 2016, to improve the welfare of rural communities and the quality of human life and poverty alleviation. The priority of the use of the Village Fund is directed to the implementation of the Village Development program and activities, including:

- a. Development, development and maintenance of infrastructure or physical infrastructure and facilities for livelihoods, including food security and settlement;
- b. Development, development and maintenance of public health facilities and infrastructure;
- c. Development, development and maintenance of educational, social and cultural facilities and infrastructure;

- d. Development of community economic enterprises, including the development and maintenance of production and distribution advice; and / or
- e. Development and development of renewable energy infrastructure facilities and environmental conservation activities.

The procedures for allocation, distribution of use, monitoring and evaluation of villages are regulated in Minister of Finance Regulation No. 49 of 2016, which was then renewed by PMK No 50 of 2017 and revised back to PMK No. 112 in 2017. Such:

1. DD Phase I
2. DD Phase II
3. RKUN to RKUD Stage I / by minister c.q director-general of finance
4. From RKUD to RKD by Regent / mayor
5. Priority of village funds.
6. Reporting

Village Funds (DD) began to be disbursed to villages by 2015. Around 6474 villages / gampongs in Aceh Province from 289 sub-districts were allocated this fund. Aceh Utara is a district that has a large area with the largest number of gampong, which reaches 852 gampong from 27 districts. Then followed the districts of Pidie, Bireun and Aceh Besar. Kota Sabang has the least number of gampong that consists of only 18 gampong from 2 districts. Following later Langsa and Lhokseumawe cities. Aceh Utara is the district with the highest number of sub-districts and gampong, so that the DD obtained by North Aceh regency is very big reaching Rp. 222,413,168 thousand by 2015 and continues to increase every year. Likewise with Pidie, Bireun and Aceh Besar which is also regarded as a district that has many subdistricts and gampong successively after North Aceh. While Sabang which is the district with the least number of sub-districts and gampong, only get DD in a small amount of Rp 6,064,106 thousand in 2015, Rp. 13,626,941 thousand in 2016 and in 2017 amounting to Rp. 17,288,363 thousand. Accumulatively, the number of DD obtained by Aceh Province increased by 124 percent or reached 3.83 trillion rupiah. By 2017, DD disbursed in Aceh Province increased by 28 percent.

Judging from the regression coefficients on E-Views of the gampong apparatus, the MDD, EKO, and SILSTRAGE variables have no effect on the effectiveness of village funds. This can be seen from the probability values that are greater than alpha 0.05 to 0.1 percent. Based on the per-perception of village communities, the utilization of village funds, economic empowerment activities, and silpa and strategies as a function of planning have no effect on the effectiveness of village funds. Only DD governance has a positive and significant influence.

#Conclusion:

1. In general, village fund governance is still hampered by bureaucratic, complicated, delayed and late socialization of village funding issues, so that the disbursement of phase I and II funds is often delayed, resulting in rural development becoming less efficient and less optimal .
2. The diversity of human resources in the village is very influential on village performance in the process of disbursement of village funds, to the creativity of villages in the management of village funds.
3. The role of mentoring is not optimal and must be addressed
4. Efforts should be made local economic empowerment in the future especially for villages that already have a good physical infrastructure.

## RINGKASAN EKSEKUTIF

Alokasi Dana Desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar desa untuk mendanai kebutuhan desa dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan serta pelayanan masyarakat. Berdasarkan PP Nomor 60 Tahun 2014 Dana Desa yang bersumber pada APBN bahwa Dana Desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diperuntukkan bagi Desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Sesuai dengan pasal 6 Permendes No 21 tahun 2015 tentang prioritas dana desa tahun 2016, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan. Prioritas penggunaan Dana Desa diarahkan untuk pelaksanaan implementasi program dan kegiatan Pembangunan Desa, meliputi:

- a. Pembangunan, pengembangan, dan pemeliharaan infrastruktur atau sarana dan prasarana fisik untuk penghidupan, termasuk ketahanan pangan dan permukiman;
- b. Pembangunan, pengembangan dan pemeliharaan sarana dan prasarana kesehatan masyarakat;
- c. Pembangunan, pengembangan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, sosial dan kebudayaan;
- d. Pengembangan usaha ekonomi masyarakat, meliputi pembangunan dan pemeliharaan sarana prasarana produksi dan distribusi; dan/atau
- e. Pembangunan dan pengembangan sarana prasarana energi terbarukan serta kegiatan pelestarian lingkungan hidup.

Dana Desa (DD) mulai dikucurkan ke desa-desa pada tahun 2015. Sekitar 6474 desa/*gampong* di Aceh yang berasal dari 289 kecamatan mendapatkan alokasi dana ini. Aceh Utara merupakan kabupaten yang memiliki wilayah cukup luas dengan jumlah *gampong* terbanyak, yaitu mencapai 852 *gampong* dari 27 kecamatan. Aceh Utara merupakan kabupaten dengan jumlah kecamatan dan *gampong* terbanyak, sehingga DD yang didapat oleh Kabupaten Aceh Utara pun sangat besar yang mencapai

Rp. 222,413,168 ribu pada tahun 2015 dan terus meningkat setiap tahunnya. Begitupun dengan Kabupaten Pidie, Bireuen dan Aceh Besar yang juga terbilang merupakan kabupaten yang memiliki kecamatan dan *gampong* yang banyak secara berturut-turut setelah Aceh Utara. DD yang didapat oleh Kabupaten Aceh Tengah mencapai 77,468,513 ribu pada 2015 dan terus meningkat pada tahun berikutnya dan mencapai 221,075,321 ribu pada tahun 2017. Kabupaten Aceh Singkil dengan DD sebanyak 31,643,403 ribu di tahun 2015 dan mencapai 89,900,271 ribu pada tahun 2017. Kabupaten Nagan Raya dengan DD sebanyak 59,167,104 ribu pada 2015 dan mencapai 186,198,628 ribu pada tahun 2017. Dan Kota Langsa dengan DD 18,888,145 ribu pada 2015 dan mencapai 54,171,651 ribu pada 2017. Realisasi dana desa terendah adalah Kabupaten Aceh Tengah dengan tingkat realisasi anggaran hanya mencapai 71 persen. Realisasi tertinggi adalah Kabupaten Langsa yaitu mencapai 122 persen pada tahun 2015. Pada tabel 10 hasil Regresi model aparat *Gampong*, Dilihat dari koefisien regresi aparat *gampong*, variabel MDD, EKO, dan SILSRAGE berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas dana desa. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas yang berada pada alfa 0,05 hingga 0,1 persen. Berdasarkan persepsi aparat *gampong*, pemanfaatan dana desa, kegiatan pemberdayaan ekonomi, dan silpa dan strategi sebagai fungsi dari perencanaan sangat berpengaruh positif terhadap efektivitas dana desa. Tabel 11 memperlihatkan hasil regresi model masyarakat *gampong*.

Dilihat dari koefisien regresi aparat *gampong*, variabel MDD, EKO, dan SILSRAGE tidak memiliki pengaruh terhadap efektivitas dana desa. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas yang berada pada lebih besar dari alfa 0,05 hingga 0,1 persen. Berdasarkan persepsi masyarakat *gampong*, pemanfaatan dana desa, kegiatan pemberdayaan ekonomi, dan silpa dan strategi sebagai fungsi dari perencanaan tidak berpengaruh terhadap efektivitas dana desa. Hanya tatakelola DD yang memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Kesimpulan:

1. Secara umum tatakelola dana desa masih terhambat oleh permasalahan regulasi dana desa yang birokratis, rumit, terlambat turun dan terlambat disosialisasikan, sehingga penyaluran dana tahap I dan II sering terlambat, akibatnya menyebabkan pembangunan desa menjadi kurang efisien dan kurang optimal.

2. Keberagaman sumberdaya manusia di desa sangat berpengaruh terhadap kinerja desa dalam proses pencairan dana desa, hingga kreativitas desa dalam pengelolaan dana desa.
3. Peran pendampingan belum optimal dan harus dibenahi
4. Perlu diupayakan pemberdayaan ekonomi lokal ke depan terutama bagi desa yang telah memiliki infrastruktur fisik yang baik.

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>EXECUTIVE SUMMARY .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I     PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1    Latar Belakang .....	1
1.2    Rumusan Permasalahan.....	8
1.3    Tujuan Kegiatan.....	8
1.4    Manfaat .....	9
1.5    Ruangng Lingkup.....	9
1.5    Jadwal Kegiatan Penelitian.....	9
<b>BAB II    KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
2.1    Pengertian Desa.....	10
2.2    Pembangunan Ekonomi .....	13
2.3    Alokasi Dana Desa.....	13
2.4    Potensi Desa/Gampong.....	16
2.5    Penelitian Sebelumnya .....	17
2.6    Kerangka Pemikiran .....	22
<b>BAB III   METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
3.1    Ruang Lingkup Penelitian.....	23
3.2    Data.....	23
3.3    Sumber Data.....	24
3.4    Teknik Pengambilan Sampel .....	24
3.5    Metode Penelitian .....	26
3.5.1 Analisis Kualitatif.....	26
3.5.2 Analisis Kuantitatif.....	27
<b>BAB IV    PEMBAHASAN .....</b>	<b>30</b>
4.1    Gambaran Umum Dana Desa di Provinsi Aceh .....	30

4.2	Temuan di Lapangan Tentang Tata Kelola Dana Desa .....	35
4.2.1	Pendamping Desa .....	42
4.2.2	Hambatan lainnya .....	43
4.2.3	Manfaat bagi masyarakat (ekonomi) .....	44
4.2.4	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (Silpa).....	45
4.2.5	Prioritas Dana Desa .....	45
4.2.6	Badan Usaha Milik Gampong (BUMDes).....	45
4.2.7	Hasil regresi .....	46
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>49</b>
5.1	Kesimpulan .....	49
5.2	Saran.....	49
5.3	Rekomendasi.....	50
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>.....</b>	<b>51</b>
<b>LAMPIRAN</b>	<b>.....</b>	<b>56</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Sampel .....	25
Tabel 4.1	Nama Kabupaten, Jumlah Kecamatan dan Desa yang mendapatkan DD.....	30
Tabel 4.2	Jumlah ADD per Kabupaten/kota di Aceh Tahun 2015-2017.....	32
Tabel 4.3	Realisasi Dana Desa Tahap 1 dan II tahun 2015-2016 (Dalam Persen) .....	33
Tabel 4.4	Sisa Dana Desa Yang Tidak Terealisasi Atau Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) Dana Desa (Dalam Persen) .	34
Tabel 4.5	Temuan di Lapangan Terkait Tata Kelola dan Ketersediaan Dokumen Desa.....	36
Tabel 4.6	Temuan Tentang Tata Kelola Dana Desa .....	37
Tabel 4.7	Hasil Regresi Model Aparat Gampong.....	46
Tabel.4.8	Hasil Regresi Model Masyarakat .....	47

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Persentase Kemiskinan di Provinsi Aceh dan Nasional Berdasarkan Data Bulan Maret .....	3
Gambar 1.2 Persentase Kemiskinan di Perdesaan dan Perkotaan Berdasarkan Data Bulan Maret.....	4
Gambar 1.3 Gini Ratio Provinsi Aceh .....	4
Gambar 1.4 Dana Otsus Provinsi Aceh .....	5
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	22
Gambar 4.1 Tahapan penyusunan APBDESA.....	41

## DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran I Jadwal Kegiatan .....	56
Lampiran II Hasil Tabulasi Silang.....	57
2.1 Tujuan 1, Perencanaan Tata Kelola (TK) .....	57
2.2 Tujuan 2, Pemanfaatan Dana Desa (MDD 18).....	78
2.3 Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) .....	97
2.4 Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA).....	100
2.5 Strategi.....	103
2.6 Pendidikan.....	106
Lampiran III Instrumen Data Kuisisioner (Uji Validasi Data) .....	108
3.1 Tata Kelola Dana Desa .....	108
3.2 Pemanfaatan Dana Desa (MDD) .....	113
3.3 Efektivitas Program dan Pengawasan (EPP) .....	114
3.3.1 Efektivitas Program (EPP) .....	114
3.3.2 Pengawasan .....	115
3.4 BUMDES dan Koperasi (BUMDES) .....	117
3.5 Informasi Tentang SiLPA .....	118
3.6 Strategi .....	119
Lampiran IV Hasil Regresi .....	120
4.1 Hasil Regresi Perangkat <i>Gampong</i> .....	120
4.2 Hasil Regresi Masyarakat .....	121
Lampiran V Kuesioner.....	122

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Tujuan pembangunan desa sebagaimana dituangkan di dalam undang-undang desa adalah meningkatkan kesejahteraan hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui penyediaan pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal dan pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Pembangunan sumber daya dalam pembangunan ekonomi tentunya tidak terlepas dari setiap potensi yang dimiliki masing-masing desa. Karakteristik tiap desa yang berbeda inilah yang menyebabkan berbagai perbedaan potensi setiap desanya.

Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa diantaranya mengatur kewenangan fiskal desa serta kewajiban pemerintah kabupaten untuk merumuskan dan membuat peraturan daerah tentang Alokasi Dana Desa (ADD), berasal dari dana Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN), yaitu dana perimbangan keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (dikurangi dana alokasi khusus), dimana 10 persen dari dana tersebut diperuntukkan untuk membiayai program-program pembangunan desa. Besarnya ADD disesuaikan dan dibagi berdasarkan jumlah penduduk, luas wilayah, angka kemiskinan, dan tingkat kesulitan geografis.

Sumber dana desa di Aceh berasal dari APBN, Anggaran Pendapatan Belanja Aceh (APBA), Anggaran Pendapatan Belanja Kabupaten (APBK), dan swadaya masyarakat. Adapun pengelolaan keuangan desa dalam pelaksanaannya berpedoman pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 37 Tahun 2007 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa. Selanjutnya, tata cara pengalokasian, penyaluran penggunaan, pemantauan dan evaluasi dana desa diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No 49/PMK.07/2016. Pada prinsipnya, tujuan dari program ADD ini sejalan dengan visi pemerintah untuk, Membangun Indonesia dari Pinggiran dalam Kerangka NKRI". Oleh karena itu, diharapkan dengan adanya ADD akan meningkatkan pemerataan pembangunan dan kesejahteraan desa, mengurangi kesenjangan antar desa, desa dengan kota bahkan antar provinsi, serta mengurangi angka kemiskinan di perdesaan.

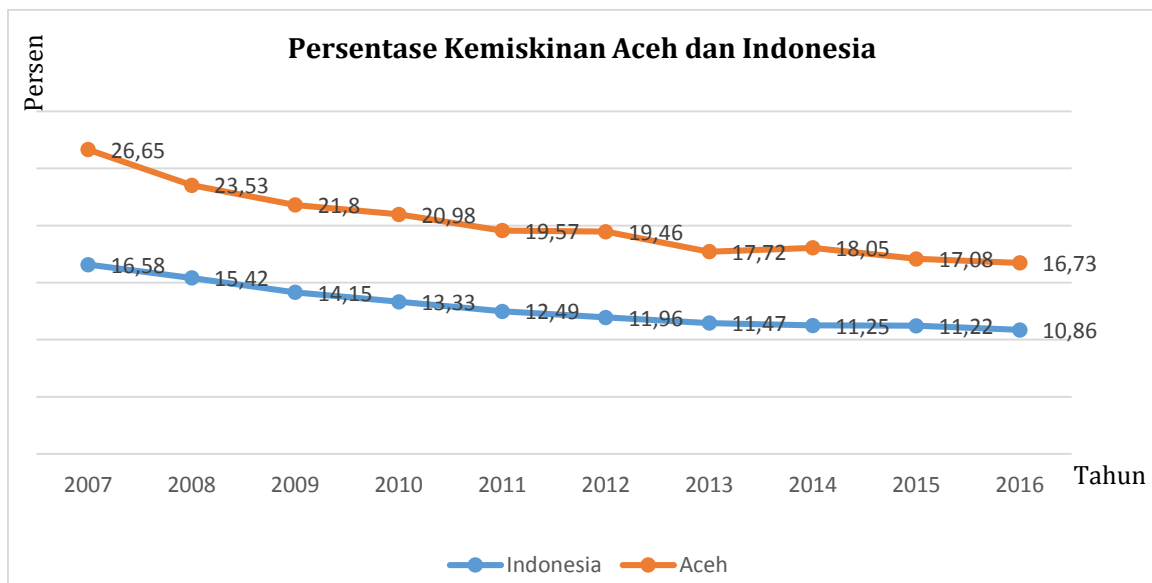
Secara teknis, penetapan prioritas penggunaan dana desa diatur dalam Permendesa No 8 tahun 2016 yang merupakan perubahan atas Permendesa nomor 21 tahun 2015 tentang penetapan prioritas penggunaan dana desa tahun 2016. Sesuai dengan pasal 6 Pemendesa No 21 tahun 2015, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan. Prioritas penggunaan Dana Desa diarahkan untuk pelaksanaan implementasi program dan kegiatan Pembangunan Desa, meliputi:

- a. Pembangunan, pengembangan, dan pemeliharaan infrastruktur atau sarana dan prasarana fisik untuk penghidupan, termasuk ketahanan pangan dan permukiman;
- b. Pembangunan, pengembangan dan pemeliharaansarana dan prasarana kesehatan masyarakat;
- c. Pembangunan, pengembangan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, sosial dan kebudayaan;
- d. Pengembangan usaha ekonomi masyarakat, meliputi pembangunan dan pemeliharaan saranaprasarana produksi dan distribusi; dan/atau
- e. Pembangunan dan pengembangan sarana prasarana energi terbarukan serta kegiatan pelestarian lingkungan hidup.

Aceh menjadi salah satu provinsi yang mendapatkan perhatian cukup besar dari pemerintah dalam pengalokasian dana desa. Hal ini terlihat dari besarnya anggaran ADD yang dialokasikan. Pada tahun 2015 ADD yang disalurkan pemerintah pusat untuk Aceh adalah sebesar 1,71 triliun rupiah. Jumlah ini merupakan nomor tiga terbesar setelah Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur. Pada tahun 2016, pemerintah pusat kembali mengalokasikan dana desa ke Aceh sebesar 3,8 triliun rupiah. Jumlah ADD ini meningkat 100 persen dibandingkan tahun 2015 (*www.kemenkeu.go.id, diakses Agustus 2016*).

Perhatian yang cukup besar dari pemerintah pusat terhadap Aceh memiliki beberapa pertimbangan. Beberapa aspek yang menjadi poin utama, salah satunya adalah tingginya angka kemiskinan di provinsi ini. Walaupun mengalami penurunan dari tahun ke tahun, persentase angka kemiskinan di Aceh masih jauh berada di atas persentase nasional. Penurunan angka kemiskinan juga dinilai cukup lamban, sehingga perlu diupayakan kebijakan efektif yang dapat mempercepat turunnya angka kemiskinan di Aceh.

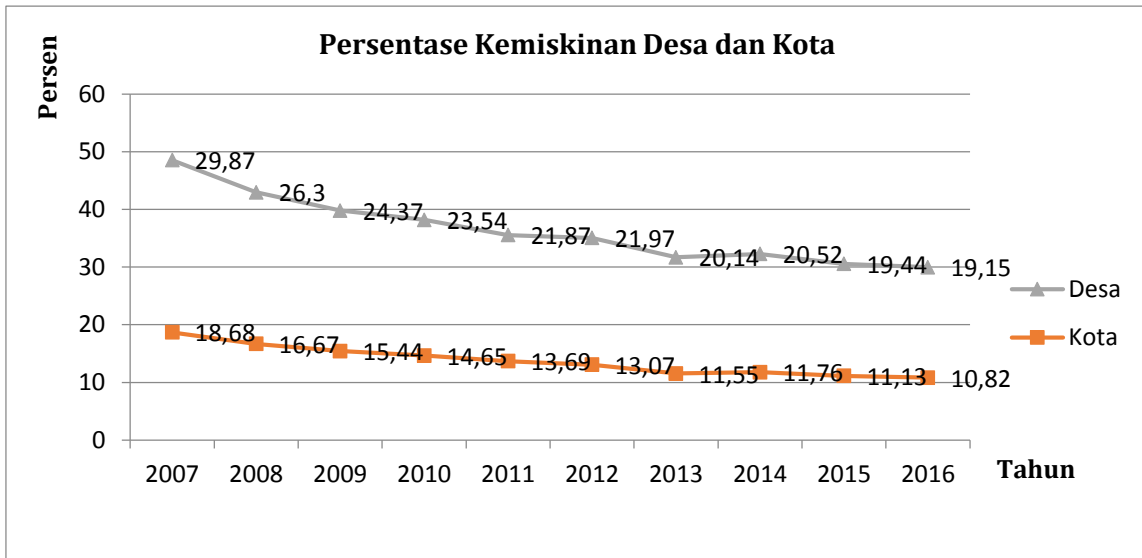
Gambar 1 memperlihatkan perbandingan persentase kemiskinan di Aceh dan Nasional.



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2016, Tahun 2013 adalah data bulan September

**Gambar 1.1**  
 Persentase Kemiskinan di Aceh dan Nasional  
 Berdasarkan Data Bulan Maret

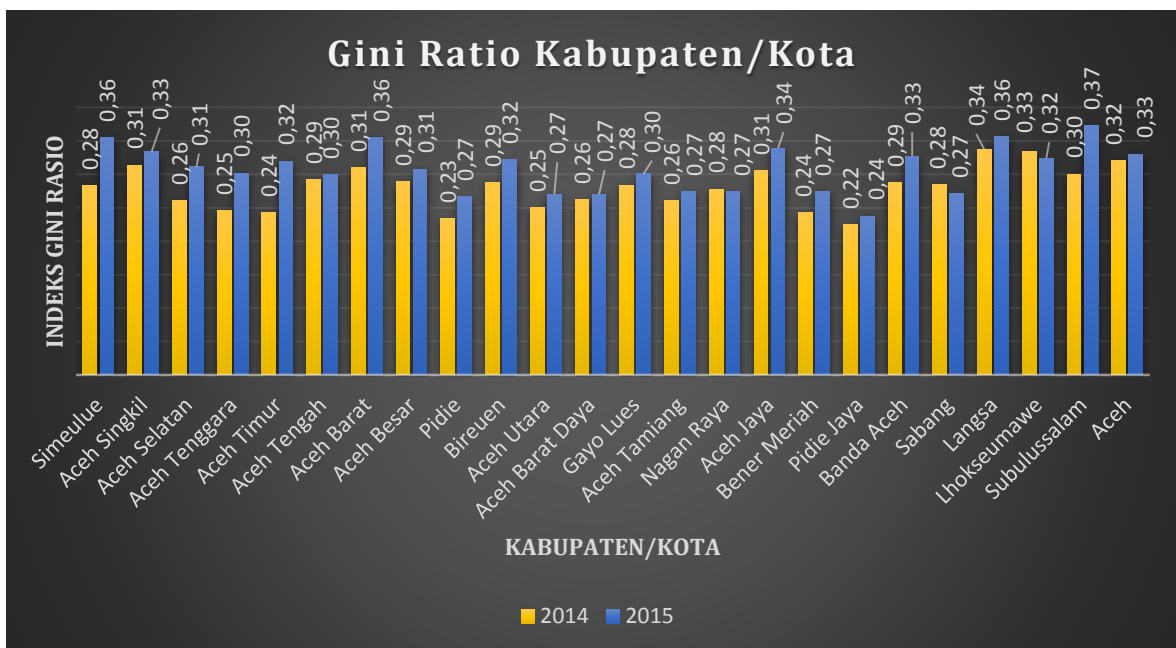
Jika dilihat dari perspektif spasial, terjadi ketimpangan yang cukup besar antara perdesaan dan perkotaan di Aceh. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 2. Tingkat kemiskinan di perdesaan berada jauh di atas tingkat kemiskinan perkotaan. Kondisi ini memperlihatkan bahwa sumber kemiskinan di Aceh masih berpusat di perdesaan. Kesenjangan ini jika dibiarkan maka akan semakin memperburuk keberlanjutan pembangunan di Aceh. Dengan adanya pembangunan ekonomi di perdesaan diharapkan dapat mempercepat pembangunan perdesaan sesuai dengan potensi, budaya dan aspirasi masyarakat lokal, sehingga dapat mempercepat upaya pemerintah dalam menurunkan angka kemiskinan, meningkatkan peluang kerja, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di perdesaan.



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2016, Tahun 2013 adalah data bulan September

**Gambar 1.2**  
 Persentase Kemiskinan di Perdesaan dan Perkotaan  
 Berdasarkan Data Bulan Maret

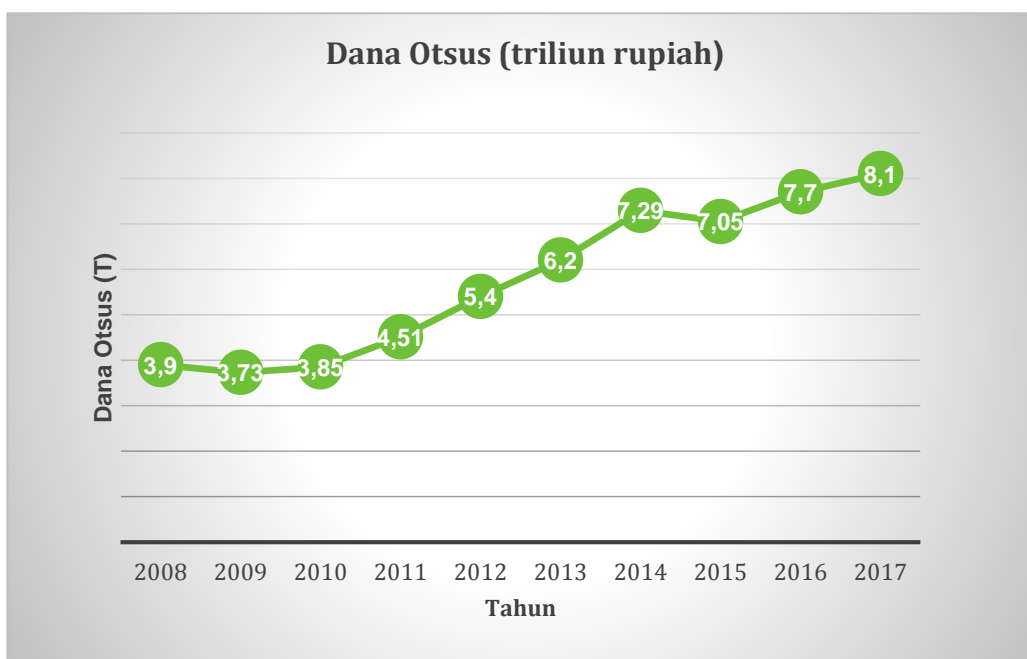
Kurun periode 2014-2015, Rasio Gini Aceh pada setiap kabupaten kota rata-rata mengalami peningkatan cukup besar. Kondisi ini memperlihatkan semakin meningkatnya ketimpangan pendapatan antar masyarakat dan antar wilayah. Besarnya aliran dana ke Aceh terlihat masih dominan dinikmati oleh sebagian kecil masyarakat. Sehingga hanya sebagian kecil masyarakat yang semakin meningkat kesejahteraannya sedangkan sebagian besar lainnya semakin menurun tingkat kesejahteraannya. Kesenjangan ekonomi jika dibiarkan terus-menerus akan berpotensi menimbulkan masalah sosial ke depan.



Sumber: BPS Aceh, 2015

**Gambar 1.3**  
 Gini Ratio Aceh

Perhatian pemerintah pusat ke Aceh terlihat dengan besarnya dana yang mengalir ke Aceh, salah satunya adalah dana Otonomi Khusus (otsus) dan Dana Desa. Tujuan pemberian dana otsus, merujuk pada (Undang Undang Pemerintah Aceh) UUPA Pasal 183 ayat (1) adalah untuk membiayai pembangunan terutama pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur, **pemberdayaan ekonomi rakyat**, pengentasan kemiskinan, serta pendanaan pendidikan, sosial, dan kesehatan. Dalam *Qanun Aceh No.2 Tahun 2008* dan perubahannya (*Qanun Aceh No.2 Tahun 2013*), penggunaan dana otsus dijelaskan dalam Pasal 10 dengan penambahan program pembangunan dalam rangka pelaksanaan keistimewaan Aceh. Kurun periode 2008 hingga 2017 dana otsus yang dikucurkan ke Aceh semakin besar, bahkan pada tahun 2017 dana otsus mencapai 8,1 triliun rupiah. Diharapkan dana otsus ini dapat mendorong optimalisasi pemberdayaan ekonomi rakyat.



Sumber : APBA 2008-2017

**Gambar 1.4**  
Dana Otsus Aceh

Aceh merupakan salah satu provinsi yang cukup diperhatikan pemerintah pusat dalam upaya mengurangi kesenjangan kesejahteraan ekonomi. Banyaknya aliran dana dari pusat ke Aceh diharapkan mampu meningkatkan perekonomian di Aceh. Potensi sumber daya alam yang secara ekonomis cukup besar selama ini dinilai belum mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Aceh. Aceh memiliki luas wilayah

57.365,57 Km<sup>2</sup> dengan penduduk sebanyak 5.101.473 jiwa. Aceh merupakan salah satu provinsi yang kaya akan minyak, gas bumi, dan hasil tambang lainnya. Sektor pertanian juga memiliki kontribusi yang cukup besar di provinsi ini khususnya untuk tanaman perkebunan diantaranya kelapa sawit, karet coklat, pala dan cengkeh, kopi. Disamping itu sub sektor perikanan juga memegang peranan yang signifikan yaitu perikanan laut dan perikanan darat. Selain itu saat ini mulai berkembang industri kreatif yang dominan dilakukan oleh sektor usaha mikro dan industri rumah tangga.

Besarnya Alokasi Dana *Gampong* (dana desa) yang dialokasikan untuk Aceh merupakan peluang bagi pemerintah terutama *gampong* untuk meningkatkan dan mengoptimalkan pembangunan dan pemberdayaan ekonomi di daerahnya. Pengelolaan dana *gampong* seharusnya berjalan secara transparan, efektif, efisien, dan sesuai dengan peraturan/perundang-undangan yang berlaku. Untuk meningkatkan kinerja dan optimalisasi penggunaan dana desa, dinilai perlu untuk mengevaluasi tatakelola dan manfaat program dana desa yang sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Evaluasi yang akan dilakukan tersebut mengacu pada perundang-undangan dan peraturan menteri yang mengatur tentang Alokasi Dana Desa. Untuk itu perlu diketahui bagaimana tatakelola dana desa yang telah dilakukan di desa-desa di Aceh. Selain itu, akan dikaji potensi desa yang dimiliki masing-masing *gampong* dapat menjadi aset *gampong*. Evaluasi juga mencakup kajian mendalam tentang efektivitas dana *gampong*, dan hambatan yang dihadapi dalam implementasi Dana Bantuan *Gampong*. Diharapkan kajian-kajian tersebut dapat menghasilkan rumusan model tatakelola dan memformulasi strategi dalam tatakelola dana desa di Aceh ke depan.

Secara lebih rinci, evaluasi tatakelola dana desa dimulai dengan mencari informasi persiapan administrasi, yaitu kesiapan desa dalam memenuhi persyaratan yang disyaratkan oleh pemerintah pusat, seperti; penyampaian Peraturan Bupati/Walikota mengenai tata cara penghitungan dan rincian dana desa kepada kementerian keuangan secara tepat waktu, penetapan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) tepat waktu, rancangan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) yang sesuai dengan potensi, budaya, dan aspirasi masyarakat desa, serta sejalan dengan program dana desa pemerintah pusat.

Persoalan dalam dana desa yang paling penting adalah evaluasi terhadap rancangan dan penetapan program pembangunan desa yang sesuai dengan prosedur peraturan/perundang-undangan yang berlaku. Selanjutnya, penting juga untuk mengkaji apakah pendampingan pada aparat desa yang dilakukan oleh petugas pendamping desa telah memenuhi harapan. Evaluasi ini sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No 49/PMK.07/2016.

Evaluasi terhadap efektivitas dana desa di lapangan juga diperlukan, sesuai dengan Pasal No 6 Permendesa, untuk melihat output dari dana desa. Selanjutnya akan dikaji lebih mendalam tentang potensi *gampong* yang dapat menjadi aset *gampong*. Apakah terdapat kecocokan antara program yang dibuat dengan implementasinya di lapangan dan apakah capaian-capaian yang telah didapat setelah penggunaan dana *gampong* ini serta apakah sudah memberikan manfaat bagi masyarakat *gampong*. Selanjutnya, apakah ada pengawasan pembangunan infrastruktur.

Pemetaan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan program dana desa juga perlu untuk dikaji sehingga dapat dirumuskan solusi dan kebijakan ke depan. Evaluasi juga diperlukan untuk meninjau efektivitas fungsi pengawasan, misalnya, ada atau tidaknya penyimpangan dalam penggunaan dana desa dan lebih spesifik mengevaluasi bagaimana pertanggungjawaban keuangan dana desa.

Secara umum, evaluasi sangat diperlukan dimulai dari tahap awal perencanaan dana desa dibuat, lalu memasuki tahap implementasi, tahap pendampingan, hingga tahap pengawasan dan capaian terhadap pelaksanaan program dana desa. Evaluasi ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah dalam upaya meningkatkan efektivitas program dana desa ke depan sehingga dapat melahirkan model kebijakan dan memformulasikan strategi-strategi dalam tatakelola evaluasi yang komprehensif serta dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang sesuai dengan akar permasalahan yang terjadi di perdesaan. Dengan adanya evaluasi ini juga diharapkan akan menjadi acuan bagi pelaksanaan program dana desa secara efektif, efisien dan sesuai dengan tujuan program. Diharapkan untuk pelaksanaan program dana desa yang efektif dan efisien sehingga akan mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu kesejahteraan ekonomi masyarakat *gampong* dan menurunnya angka kemiskinan di perdesaan.

## 1.2. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan masalah yang dideskripsikan di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah untuk penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tatakelola dana desa di Aceh?
2. Bagaimana efektifitas dana desa di Aceh?

## 1.3 Tujuan Kegiatan

Kegiatan penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis tatakelola, pemanfaatan dan hambatan dalam implementasi dana desa dalam upaya pembangunan ekonomi perdesaan di Aceh.
2. Menganalisis efektivitas dana desa terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat desa di Aceh

## 1.4. Manfaat

Berdasarkan tujuan di atas, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai:

1. Basis dalam membuat kebijakan dan merencanakan program-program di desa untuk mendukung kebijakan pemerintah dalam upaya meningkatkan pemerataan dan menghilangkan gap kemiskinan di desa dan di kota.
2. Kemendes, Pemerintah Aceh, pemerintah Kabupaten/Kota, SKPA, Dinas Pemberdayaan Masyarakat *Gampong* (DPMG), camat, *geuchik* dan pemerintah desa,
3. Panduan dalam pembuatan kebijakan dan program-program di desa untuk meningkatkan dan menggali potensi di desa.
4. Referensi bagi setiap desa di Aceh dalam melaksanakan program-program kegiatan berkaitan dengan penggunaan dana desa.
5. Informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan sebagai solusi dalam meningkatkan pembangunan dan kesejahteraan ekonomi perdesaan.

## 1.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan di lima kabupaten yang mewakili bagian Tengah, Wilayah Barat, Timur, Selatan, dan Wilayah Utara Aceh. Adapun Kabupaten yang mewakili wilayah Tengah Aceh adalah Kabupaten Aceh Tengah. Mewakili wilayah Utara Aceh adalah Kabupaten Aceh Utara. Mewakili wilayah barat Aceh adalah

Kabupaten Aceh Singkil. Mewakili bagian timur adalah Aceh Tamiang dan mewakili selatan adalah Kabupaten Nagan Raya.

#### **1.6. Jadwal Kegiatan Penelitian**

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Oktober 2017. Jadwal kegiatan penelitian terlampir di lampiran I.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1. Pengertian Desa

Secara *etimologi* kata desa berasal dari bahasa Sansekerta, *deca* yang berarti tanah air, tanah asal, atau tanah kelahiran. Dari perspektif geografis, desa atau *village* diartikan sebagai “*a groups of houses or shops in a country area, smaller than a town*”. Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengurus rumah tangganya sendiri berdasarkan hak asal-usul dan adat istiadat yang diakui dalam Pemerintahan Nasional dan berada di Daerah Kabupaten.

Pemerintahan desa berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 1 tentang desa menyebutkan bahwa Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/ atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Sementara itu, UU Nomor 32 Tahun 2004 juga menyebutkan bahwa Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat-istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Tujuan pembentukan desa adalah untuk meningkatkan kemampuan penyelenggaraan Pemerintahan secara berdaya guna dan berhasil guna dan peningkatan pelayanan terhadap masyarakat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemajuan pembangunan. Dalam menciptakan pembangunan hingga ditingkat akar rumput, maka terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi untuk pembentukan desa yakni; *pertama*, faktor penduduk, minimal 2500 jiwa atau 500 kepala keluarga; *kedua*, faktor luas yang terjangkau dalam pelayanan dan pembinaan masyarakat; *ketiga*, faktor letak yang memiliki jaringan perhubungan atau komunikasi antar dusun, *keempat*, faktor sarana prasarana, tersedianya sarana perhubungan, pemasaran, sosial, produksi, dan sarana pemerintahan desa; *kelima*, faktor sosial budaya, adanya

kerukunan hidup beragama dan kehidupan bermasyarakat dalam hubungan adat istiadat; *keenam*, faktor kehidupan masyarakat, yaitu tempat untuk keperluan mata pencaharian masyarakat.

Selanjutnya dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa bahwa Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

## **2.2. Pembangunan Ekonomi**

Pembangunan ekonomi masih menjadi tantangan bagi negara-negara berkembang. Berbagai permasalahan melekat dimasing-masing negara dan menjadi kendala dalam upaya pencapaian tujuan pembangunan. Hal membuat setiap negara tidak bisa dengan mudah meniru dan mempraktikkan kebijakan pembangunan yang berhasil di negara lain untuk diterapkan di negaranya.

Bagi banyak negara berkembang, pembangunan ekonomi dianggap sebagai sebuah proses yang menyebabkan pendapatan per kapita penduduk negaranya meningkat terus menerus dalam jangka panjang. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah berupaya melakukan kapitalisasi modal di dalam negeri untuk membiayai pembangunan dengan mengutamakan sumber pembiayaan dari dalam negeri. Dengan demikian perkembangan pembangunan ekonomi dimaknai sebagai kenaikan pendapatan per kapita karena kenaikan pendapatan per kapita merupakan indikator peningkatan kesejahteraan masyarakat. *Gross National Product* (GNP) per kapita merupakan salah satu pertimbangan untuk mengukur tingkat output yang lebih besar.

Penerapan definisi dalam pembangunan menimbulkan permasalahan yaitu: adanya ketimpangan ekonomi (pengangguran dan tidak terjadi distribusi pendapatan yang merata) justru terjadi pada negara-negara yang mengalami peningkatan pendapatan per kapita.

Ukuran pembangunan dengan pendapatan per kapita memiliki banyak kelemahan di antaranya:

1. Tingkat kesejahteraan seseorang sulit diukur dan subyektif sifatnya;
2. Kurang memperhitungkan aspek distribusi pendapatan;
3. Pendapatan per kapita tidak memberikan gambaran mengenai masalah pengangguran.

Saat ini definisi tersebut menjadi kurang relevan karena tidak memperhitungkan kondisi sosial masyarakat yang terjadi. Padahal kebijakan ekonomi diambil selalu berdasarkan pada situasi kondisi perekonomian dan sosial. Todaro (2010) menyatakan definisi yang lebih tepat untuk pembangunan ekonomi adalah “Pembangunan ekonomi adalah suatu proses multidimensional yang melibatkan perubahan besar secara sosial dalam ekonomi”. Dengan demikian, pembangunan ekonomi diartikan sebagai suatu proses multidimensional yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap mental dan akselerasi pertumbuhan ekonomi, pengurangan dan pemberantasan kemiskinan.

Dengan demikian. Pembangunan ekonomi harus dimaknai sebagai sebuah usaha peningkatan perkapita dengan mempertimbangkan kondisi sosial masyarakat.

Agar pembangunan ekonomi dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat maka penting untuk menentukan arah dan strategi pembangunan. Arah dan strategi pembangunan pada awalnya mengacu pada beberapa konsep seperti konsep *big push*, *take off*, *leap-forward* (lompatan ke depan). Konsep-konsep tersebut ternyata menimbulkan ketimpangan perekonomian, kelebihan kapasitas produksi, kepadatan perkotaan, pengangguran, kemiskinan dan stagnasi.

Saat ini konsep pembangunan ekonomi di Indonesia lebih terintegrasi antara desa-kota, penguatan sektor pertanian, penggunaan teknologi madya. Peningkatan pendidikan dan kemampuan tenaga kerja, nutrisi dan kesehatan serta pengembangan sumber daya manusia. Konsep pembangunan ekonomi sesuai dengan tiga nilai hakiki pembangunan yaitu: perbaikan tingkat hidup; peningkatan harga diri dan peningkatan kebebasan. Ketiga nilai pembangunan diterjemahkan dalam sasaran pembangunan berupa :

1. Peningkatan penyediaan kebutuhan pokok seperti pangan, papan kesehatan dan lingkungan;
2. Mengangkat taraf hidup melalui peningkatan pendapatan, penyediaan lapangan kerja, pendidikan yang lebih baik, dan lebih memperhatikan sisi-sisi budaya dan kemanusiaan
3. Memperluas jangkauan pilihan ekonomi dan sosial bagi semua individu dengan mengurangi menghilangkan sifat ketergantungan, tidak hanya pada orang lain

melainkan juga pada hal-hal penting lainnya seperti menghilangkan ketergantungan pada kebodohan dan penderitaan.

### **2.3. Alokasi Dana Desa**

Desa memiliki wewenang sesuai yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yakni:

- a. kewenangan berdasarkan hak asal usul;
- b. kewenangan lokal berskala Desa;
- c. kewenangan yang ditugaskan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, atau Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota; dan kewenangan lain yang ditugaskan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, atau Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Berkaitan dengan wewenangnya, dalam Pasal 90 ayat 3 dan 5 undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 dinyatakan bahwa penyelenggaraan kewenangan desa dapat ditugaskan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Kewenangan desa yang ditugaskan oleh pemerintah pusat didanai oleh anggaran pendapatan dan belanja negara. Sedangkan, kewenangan desa yang ditugaskan oleh pemerintah daerah didanai oleh anggaran pendapatan dan belanja daerah. Berdasarkan peraturan diatas jelas bahwa setiap desa akan mendapatkan anggaran dana desa baik dari pusat maupun daerah yang menjadi sumber keuangan dan kekayaan desa.

Alokasi Dana Desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar desa untuk mendanai kebutuhan desa dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan serta pelayanan masyarakat. ADD merupakan perolehan bagian keuangan desa dari kabupaten yang penyalurannya melalui Kas Desa. ADD adalah bagian dana Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah yang diterima oleh Kabupaten.

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa, Alokasi Dana Desa, selanjutnya disingkat ADD, adalah dana perimbangan yang diterima kabupaten/kota dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) kabupaten/kota setelah dikurangi Dana Alokasi Khusus.

Berdasarkan PP Nomor 60 Tahun 2014 Dana Desa yang bersumber pada APBN bahwa Dana Desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja

Negara yang diperuntukkan bagi Desa yang ditransfer melalui anggaran pendapatan dan belanja daerah kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.

Dalam pengelolaannya, berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, diberikan kewenangan untuk mengatur dan mengurus kewenangannya sesuai dengan kebutuhan dan prioritas desa. Hal itu berarti dana desa akan digunakan untuk menandai keseluruhan kewenangan sesuai dengan kebutuhan dan prioritas dana desa tersebut namun, mengingat dana desa bersumber dari belanja pusat, untuk mengoptimalkan penggunaan dana desa, Pemerintah diberikan kewenangan untuk menetapkan prioritas penggunaan dana desa untuk mendukung program pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa. Penetapan prioritas penggunaan dana tersebut tetap sejalan dengan kewenangan yang menjadi tanggungjawab desa.

Sementara itu, Kepala Desa sebagai pemegang kekuasaan pengelolaan keuangan desa mempunyai kewenangan:

- a. Menetapkan kebijakan tentang pelaksanaan APBDesa;
- b. Menetapkan PTPKD;
- c. Menetapkan petugas yang melakukan pemungutan penerimaan desa;
- d. Menyetujui pengeluaran atas kegiatan yang ditetapkan dalam APBDesa; dan
- e. Melakukan tindakan yang mengakibatkan pengeluaran atas beban APBDesa
- f. Kepala Desa dalam melaksanakan pengelolaan keuangan desa, dibantu oleh Pelaksana Teknis Pengelolaan Pengelolaan Keuangan Desa (PTPKD).

Pembagian Anggaran Dana Desa (ADD) dapat dilihat berdasarkan Variabel Independen utama dan Variabel Independen tambahan dengan rincian sebagai berikut:

1. Asas Merata adalah besarnya bagian Anggaran Dana Desa (ADD) yang sama untuk di setiap atau yang disebut dengan Alokasi Dana Desa (ADD) minimal. Alokasi Dana Desa (ADD) Variabel Independen utama sebesar 70% dan Variabel Independen Tambahan 30%.
2. Asas Adil adalah besarnya bagian Alokasi Dana Desa (ADD) yang dibagi secara proporsional untuk di setiap berdasarkan Nilai Bobot Desa yang dihitung dengan rumus dan variabel tertentu atau Alokasi Dana Desa (ADD) Proporsional (ADDP),

Variabel Proporsional Utama sebesar 60% dan Variabel Proporsional Tambahan sebesar 40%.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 37 Tahun 2007 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa pada Pasal 18, menyatakan bahwa Variabel Proporsional Utama adalah Variabel yang dinilai terpenting untuk menentukan nilai bobot desa. Variabel Utama ditujukan untuk mengurangi kesenjangan kesejahteraan masyarakat dan pelayanan dasar umum antar desa secara bertahap dan mengatasi kemiskinan struktural masyarakat di desa. Variabel Independen Utama meliputi sebagai berikut:

1. Indikator kemiskinan.
2. Indikator Pendidikan Dasar.
3. Indikator Kesehatan.
4. Indikator Keterjangkauan Desa

Sementara itu, Variabel Tambahan merupakan Variabel yang dapat ditambahkan oleh masing-masing daerah yang meliputi sebagai berikut:

1. Indikator Jumlah Penduduk.
2. Indikator Luas Wilayah.
3. Indikator Potensi Ekonomi (PBB).
4. Indikator Jumlah Unit Komunitas (Dusun).

Dana Desa setiap kabupaten/kota dialokasikan berdasarkan perkalian antara jumlah di setiap kabupaten/kota dan rata-rata Dana Desa setiap provinsi. Rata-rata Dana Desa setiap provinsi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dialokasikan berdasarkan jumlah desa dalam provinsi yang bersangkutan serta jumlah penduduk kabupaten/kota, luas wilayah kabupaten/kota, angka kemiskinan kabupaten/kota, dan tingkat kesulitan geografis kabupaten/kota dalam provinsi yang bersangkutan. Berdasarkan besaran Dana Desa setiap kabupaten/kota sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 ayat (8) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Dana Desa Yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara, bupati/walikota menetapkan besaran Dana Desa untuk setiap desa di wilayahnya. Besaran Dana Desa setiap Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang Bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, dihitung berdasarkan jumlah penduduk desa, luas wilayah desa, angka kemiskinan Desa, dan tingkat kesulitan

- a. 30% (tiga puluh perseratus) untuk jumlah penduduk Desa;
- b. 20% (dua puluh perseratus) untuk luas wilayah Desa; dan
- c. 50% (lima puluh perseratus) untuk angka kemiskinan Desa.

#### **2.4. Potensi Desa/*Gampong***

Potensi desa adalah kemampuan, kekuatan atau sumber daya (fisik dan non fisik) yang dimiliki oleh suatu daerah namun belum sepenuhnya terlihat atau dipergunakan secara maksimal yang terbingkai dalam suatu kesatuan masyarakat hukum berdasarkan pada adat istiadat dan tradisi atau kebiasaan masyarakat setempat serta mempunyai hak untuk mengatur rumah tangga sendiri, selanjutnya secara administratif berada di lingkup pemerintahan Kabupaten/Kota, yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Potensi desa terdiri atas faktor-faktor sebagai berikut:

A. Potensi fisik; Potensi fisik suatu desa meliputi faktor-faktor sebagai berikut :

1. Tanah. Merupakan sumber daya alam, termasuk bahan tambang dan mineral serta hasil pertanian sebagai mata pencaharian dan bahan pangan.
2. Air. Termasuk sumber air, tata air, dan keadaan air untuk kepentingan hidup manusia, misalnya irigasi, perikanan, pertanian, dan kebutuhan sehari-hari.
3. Iklim. Termasuk di dalamnya suhu udara serta curah hujan yang besar pengaruhnya terhadap usaha pertanian dan daerah objek wisata.
4. Peternakan dan perikanan. Merupakan sumber tenaga, bahan makanan (sumber protein), dan sumber mata pencaharian bagi penduduk desa.
5. Manusia. Merupakan sumber daya manusia atau sumber tenaga kerja yang mengolah dan memanfaatkan sumber daya alam tersebut.

B. Potensi nonfisik; Potensi nonfisik ialah potensi yang berkaitan erat dengan sumber daya budaya, antara lain sebagai berikut:

1. Sikap gotong royong, ialah suatu tradisi kerja sama saling membantu dalam masyarakat desa yang merupakan kekuatan produksi dan pembangunan desa.
2. Lembaga-lembaga sosial, antara lain LKMD, LMD, PKK, Karang Taruna, dan organisasi sosial lainnya yang dapat memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada masyarakat.
3. Kreativitas aparatur desa yang mampu mengelola administrasi dan pemerintahan desa secara tertib dan lancar.

Potensi ekonomi suatu daerah adalah kemampuan ekonomi yang ada di daerah yang mungkin dan layak dikembangkan, sehingga akan terus berkembang menjadi sumber penghidupan rakyat setempat, bahkan dapat menolong perekonomian daerah secara keseluruhan untuk berkembang dengan sendirinya dan berkesinambungan (Soeparmoko Dalam Nailatul, dkk, 2012). Sedangkan menurut Nuraini (2010) potensi ekonomi pada dasarnya dapat diartikan sebagai sesuatu atau segala sesuatu sumberdaya yang dimiliki oleh daerah baik yang tergolong pada sumberdaya alam (*natural resources/endowment factors*) maupun potensi sumberdaya manusia yang dapat memberikan manfaat (*benefit*) serta dapat digunakan sebagai modal dasar pembangunan (ekonomi) wilayah.

## 2.5. Penelitian Sebelumnya

Dalam perkembangannya, terdapat beberapa penelitian yang menganalisis mengenai pembangunan ekonomi dan dana desa.

Azhar (2007), dalam penelitiannya menyatakan bahwa indeks kesenjangan kemiskinan (*property gap index*) di kabupaten aceh utara sebesar 0,1547 dan indeks keparahan kemiskinan (*poverty safety index*) sebesar 0,455. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa jumlah bantuan Program Pembangunan *Gampong* (PPG), jam kerja dan bantuan langsung tunai berpengaruh positif terhadap pendapatan penerimaan bantuan baik secara serempak maupun secara parsial. Bantuan PPG mampu meningkatkan pendapatan masyarakat sebesar 6,47 terjadi pengurangan keluarga miskin sebesar 3,39 persen. Sehingga disarankan adanya pemerintah kabupaten aceh utara untuk dapat melanjutkan Badan Permusyarawatan *Gampong* (BPG) tersebut.

Cahyo Ady. S. (2010) juga menunjukkan bahwa: Bantuan Langsung Tunai (BLT) dan investasi sumberdaya manusia berdampak pada perubahan perilaku ekonomi rumah tangga. Kebijakan tersebut mengakibatkan petani tidak produktif, menurunkan produksi dan meningkatkan konsumsi. Peningkatan bantuan langsung tunai mendorong investasi pada sumber daya manusia secara signifikan.

Fan et. al, (2000), dengan menggunakan model persamaan simultan menganalisis tentang dampak pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan di pedesaan india, menghasilkan peningkatan produktivitas pertanian, tingkat upah,

persentase tenaga kerja non pertanian, harga riil pangan, akan mengurangi jumlah orang miskin, sedangkan meningkatkan populasi penduduk dan harga pangan akan meningkatkan jumlah penduduk miskin.

Selain itu, Fransesca soselisa (2014) juga menunjukkan bahwa; umur, tingkat pendidikan, jumlah beban tanggungan keluarga dan keterampilan sebagai faktor internal dan kebijakan pemerintah, keterbatasan modal, frekuensi kegiatan penyuluhan sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi tingkat pendapatan rumah tangga dan merupakan indikator penyebab terjadinya kemiskinan pada desa leksula.

Beberapa penelitian juga turut menganalisis dampak kebijakan pemerintah terhadap pembangunan ekonomi, Hong (2010), menganalisis kebijakan fiskal di korea selatan setelah krisis, menggunakan data tahun 1961 sampai 2008. Penulis menemukan bahwa stimulasi fiskal korea pada tahun 2008, memiliki kontribusi besar terhadap pemulihan ekonomi dengan cepat dan luar biasa besar dibandingkan dengan respon fiskal selama kemerosotan ekonomi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kebijakan fiskal memiliki peran yang cukup penting, baik terhadap pertumbuhan ekonomi maupun dalam mengurangi kemiskinan secara nasional.

Nanga (2006) dalam studinya menunjukkan bahwa era desentralisasi fiskal mempunyai indikasi sangat kuat untuk memperburuk tingkat kemiskinan di pedesaan. sementara usman (2006) dalam studinya menemukan bukti bahwa era desentralisasi fiskal memang meningkatkan kinerja fiskal dan perekonomian, namun dampaknya dari segi perbaikan distribusi pendapatan baru sebatas indikasi karena belum terbukti secara nyata. Selanjutnya pengeluaran pemerintah di sektor pertanian berhasil menurunkan kemiskinan lebih baik dibandingkan sektor pengentasan kemiskinan maka program ini memberi dampak positif, karena dapat membantu pemenuhan kebutuhan pokok untuk menambah kesejahteraan, walaupun kenyataannya dampak yang diberikan sangatlah kecil.

Akan tetapi, dalam penelitiannya, Maipita, Jantan, dan Razak (2010) menjelaskan bahwa walaupun kebijakan transfer pendapatan memberikan dampak positif untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga di pedesaan dan menurunkan angka kemiskinan, di sisi lain kebijakan ini memiliki dampak negatif dalam mengurangi *Gross Domestic Product* (GDP).

Syarifuddin (2016) juga mengemukakan bahwa Hasil estimasi kebijakan fiskal menggunakan pendekatan *Fixed Effects Model* (FEM) menunjukkan hanya Bantuan Keuangan Peumakmu *Gampong* (BKPG) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kemiskinan. Akan tetapi kebijakan fiskal melalui pengeluaran pemerintah pada program raskin memiliki nilai positif terhadap jumlah kemiskinan dengan tingkat kepercayaan 95 persen. Hasil *cross-section* fiskal pada 15 wilayah tidak memiliki penurunan dari pengaruh variabel fiskal. Baik hasil estimasi faktor kemiskinan maupun fiskal, jumlah masyarakat miskin pada masing-masing daerah tetap ada sehingga masyarakat miskin tidak mungkin dihapuskan melainkan hanya mampu dikurangi. Kemiskinan mempunyai permasalahan dari rendahnya pendidikan dan kesempatan kerja sehingga diperlukan pelatihan-pelatihan dan pemberdayaan program-program kewirausahaan. Selanjutnya pembangunan infrastruktur yang sifatnya menggunakan padat karya sehingga kesempatan kerja dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Sementara itu penambahan dana program kearah produktif bukan konsumtif seperti BKPG dan perlunya peran swasta dalam menanggulangi kemiskinan.

Lambey (2016) Dari hasil analisis pelaksanaan dan penata usahaan dana desa di desa-desa dalam wilayah Kecamatan Kotamobagu Timur yang diuraikan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan dana desa di Desa Moyag dan Desa Kobo Kecil pada prinsipnya telah dilakukan berdasarkan regulasi. Namun belum semua pekerjaan dilakukan dengan tertib administrasi. Pelaksanaannya belum sepenuhnya mendukung asas-asas keuangan desa. Selain itu pemerintah desa belum memiliki Standart Operasional Prosedur (SOP) terkait pelaksanaan dana desa. Ini dibutuhkan guna mendukung implementasi program dana desa.
2. Penata usahaan dana desa di Desa Moyag dan Desa Kobo Kecil pada dasarnya memiliki kemudahan, yakni dengan adanya aplikasi sistem keuangan desa. Namun aplikasi ini belum dilaksanakan secara maksimal oleh pemerintah desa.

Lin dan Liu (2000) menemukan hal yang serupa, dengan menggunakan metode *Mankew, Romer, dan Weil* (MRW) kedua peneliti ini membuktikan bahwa desentralisasi fiskal memberikan dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui perbaikan efisiensi alokasi sumber penerimaan.

Mereka juga menambahkan bahwa reformasi pedesaan, stok kapital dan sektor swasta menjadi kunci menggerakkan kemajuan cina dalam 20 tahun terakhir.

Demikian pula, Ananda (2010) menyimpulkan bahwa; penerapan program penanggulangan kemiskinan daerah Kota Mojokerto berhasil mengurangi keluarga miskin sekali dan terjadi peningkatan kesejahteraan warga penerima bantuan dengan pengalokasian dana perbaikan rumahnya, untuk biaya pendidikan, kesehatan, pemenuhan kebutuhan pokok. Program ini telah ekonomi yang lebih baik terutama dampak dari stabilitas politik dan efektifitas pemerintah. Kebijakan pengurangan kemiskinan seharusnya menjadi prioritas utama.

Penelitian yang sama, Yeni Maya Safira (2013) bahwa jumlah bantuan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) mandiri pedesaan, usia, pendidikan dan jam kerja, berpengaruh positif terhadap pendapatan penerimaan bantuan secara serempak, sedangkan secara parsial hanya jumlah bantuan yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan penerimaan bantuan. PNPM mandiri pedesaan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat peserta program secara riil. PNPM mandiri pedesaan mampu mengurangi tingkat kemiskinan anggota SKM selaku peserta program. Hasil penelitian juga menunjukkan penyalur dana PNPM mandiri pedesaan telah tepat sasaran pada keluarga miskin. PNPM mandiri pedesaan mampu menciptakan kesempatan kerja dan kelangsungan dana PNPM mandiri yang digulir pada anggota SKM relatif baik.

Hasil penelitian Rachmawati (2011) dengan judul analisis dampak program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri pedesaan terhadap perekonomian anggota simpan pinjam usaha ekonomi produktif menunjukkan bahwa program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri pedesaan memberikan dampak yang signifikan terhadap penghasilan anggota Usaha Ekonomi Produktif (UEP) dan program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri pedesaan memberikan dampak yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Selanjutnya, Sayed Syahril (2015) bahwa program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri pedesaan dan bantuan keuangan pemakmue *gampong* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penanggulangan kemiskinan. Program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri pedesaan dan bantuan keuangan *peumakmue gampong* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penanggulan kemiskinan. Hasil penelitian dapat memberikan

masuk kepada pemerintah Aceh khususnya dan pemerintah pusat bahwa salah satu upaya pengentasan kemiskinan adalah dengan adanya program berbasis pemberdayaan masyarakat.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, Sukanto (2014) menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan permasalahan dengan penelitian, yaitu: penyaluran dana ADD belum sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Bila dilihat dari jumlah yang disalurkan hingga tahun 2012 belum satu pun yang memenuhi ketentuan yang berlaku (minimal 10% dari dana bagi hasil ditambah pajak dikurangi belanja pegawai). Namun, daerah yang telah melakukan penyaluran ADD menunjukkan peningkatan, bila tahun 2006 sebesar 35,71 %, meningkat menjadi 90% di tahun 2012. Alasan yang mengemuka, peraturan tersebut tidak memberikan sanksi terhadap daerah yang tidak menyalurkan ADD. Bila suatu daerah merasa belum mampu untuk menganggarkan ADD pemerintah provinsi maupun pusat tidak bisa melakukan tindakan (sanksi). Hasil regresi sederhana menunjukkan adanya pengaruh yang negatif antara ADD terhadap tingkat kemiskinan, demikian juga hasil simulasi ADD minimal 10% terhadap kemiskinan pun menunjukkan hubungan yang negatif.

Perilaku kemiskinan mampu dijelaskan oleh Alokasi Dana Desa (ADD) sebesar 23 persen dan selebihnya ditentukan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model. Faktor-faktor tersebut antara lain; adanya program bantuan untuk mengentaskan kemiskinan lainnya seperti program PNPM mandiri, program BLT, KUR, program pengembangan kecamatan dan lain-lain. Hasil regresi sederhana menunjukkan adanya pengaruh yang negatif antara ADD terhadap tingkat kemiskinan, demikian juga hasil simulasi ADD 10 persen terhadap kemiskinan juga menunjukkan hubungan negatif.

## 2.6. Kerangka Pemikiran



**Gambar 2.1.**  
Kerangka Pemikiran

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kombinasi antara kualitatif dan kuantitatif dengan ruang lingkup kajian pembangunan ekonomi dana desa di Aceh pada tahun 2017. Penelitian dilakukan di 5 kabupaten yaitu Kabupaten Aceh Tengah, Kabupaten Aceh Utara, Kabupaten Aceh Tamiang, Kabupaten Aceh Singkil, dan Kabupaten Nagan Raya.

### 3.2 Data

Data dalam penelitian ini merupakan data *cross section* (data satu waktu) tahun 2017. Penelitian ini menggunakan data primer yang mengharuskan peneliti untuk mengumpulkan data di lapangan (*primary data*). Pengumpulan data primer dilakukan dengan teknik wawancara mendalam (*depth interview*), terutama pada permasalahan yang membutuhkan penjelasan yang mendalam dan tidak memungkinkan terangkum dalam kuesioner. Penelitian ini juga mengumpulkan data dan informasi terkait penelitian dengan metode kuesioner.

Selain data primer, penelitian ini juga menggunakan data-data sekunder yang telah dipublikasi oleh instansi dan digunakan untuk mendukung dan mempertajam analisis dalam penelitian ini.

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi;

1. Data Primer meliputi;
  - a. Questionare (pada lampiran 3)
  - b. Observasi Lapangan
2. Data Sekunder, terdiri dari:
  - a. Informasi tentang tatakelola, pemanfaatan, pengawasan dan hambatan dalam implementasi dana desa dalam upaya pembangunan ekonomi perdesaan di Aceh.
  - b. Informasi tentang efektivitas dana desa terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat desa di Aceh
  - c. Data jumlah desa, Jumlah dana desa yang sudah disalurkan tahun 2015-2017
  - d. Data Realisasi dana desa dan SilPA

### 3.3 Sumber Data

Data sekunder yang digunakan bersumber dari beberapa institusi. Data mengenai program dana desa diperoleh dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Gampong (DPMG) Aceh, BPS, *Desa/Gampong* dan Kemendesa.

Adapun data primer diperoleh dengan penelitian langsung ke lapangan dengan teknik wawancara dan penyebaran kuesioner. Adapun sebagai objek/sumber data meliputi perangkat desa dan masyarakat, yaitu; *geuchik* (kepala desa), sekretaris desa, pendamping desa, Tuehapeut (Badan Permusyawaratan Desa), Bendahara desa, TPK (Pelaksana Kegiatan), dan masyarakat desa sebagai *user*.

### 3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Area Sampling dan *Stratified Random Sampling*. *Area Sampling* digunakan untuk menentukan sampel Kabupaten, sedangkan pengambilan sampel desa menggunakan *Stratified Random Sampling*.

*Area (cluster) sampling (sampling menurut daerah)* disebut juga *cluster random sampling*. Menurut Margono (2004: 127), teknik ini digunakan bilamana populasi tidak terdiri dari individu-individu, melainkan terdiri dari kelompok-kelompok atau cluster. Teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misalnya penduduk dari suatu negara, provinsi atau kabupaten.

Berdasarkan *Area Sampling*, wilayah Aceh dibagi dalam 3 wilayah, yaitu wilayah tengah, wilayah utara, dan wilayah barat. wilayah Timur, wilayah Selatan, dan Wilayah Utara Aceh. Adapun Kabupaten yang mewakili wilayah Tengah Aceh adalah Kabupaten Aceh Tengah. Mewakili wilayah Utara Aceh adalah Kabupaten Aceh Utara. Mewakili wilayah Barat Aceh adalah Kabupaten Aceh Singkil. Mewakili bagian Timur adalah Aceh Tamiang dan mewakili Selatan adalah Kabupaten Nagan Raya.

Adapun penentuan sampel desa diambil dengan metode *Stratified Random Sampling*, yaitu mengambil sampel dengan memperhatikan strata (tingkatan) di dalam populasi. Data ini diambil dari Keputusan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 030 Tahun 2016 Tentang Status Kemajuan Dan Kemandirian Desa. Dalam keputusan tersebut, desa

dikategorikan menjadi empat, yaitu desa tertinggal, desa berkembang, desa sangat tertinggal, dan desa maju. Dalam metode ini, data dikelompokkan pada tingkatan tertentu, yaitu; desa tertinggal, desa sangat tertinggal, dan desa berkembang.

**Tabel.3.1**  
Sampel Desa Penelitian per Kabupaten di Aceh

NO	KABUPATEN	KECAMATAN	DESA
1	Nagan Raya	Kuala	Desa Kuta Makmue
2		Tadu Raya	Gunung Sapek
3		Tadu Raya	Pasiluah
4		Suka Makmue	Gampong Cot Kuta
5		Suka Makmue	<i>Gampong Alue Kambuk</i>
6	Aceh Tengah	Kebayakan	Paya Tumpi
7		Kebayakan	Bukit
8		Silih Nara	Seumelite mutiara
9		Laut Tawar	Kuteniraje
10		Silih Nara	Arul Puteh
11		Lut Tawar	<i>Gampong Asir-Asir</i>
12		Kebayakan	<i>Gampong Paya Tumpi</i>
13		Kebayakan	<i>Gampong Bukit</i>
14		Kebayakan	<i>Gampong Paya Tumpi Baru</i>
15	Aceh Utara	Baktiya	Cot Manyang
16		Bahtya Barat	Desa Matang sejuk timu
17		Bahtya Barat	Desa pucok alue
18		Baktiya	<i>Gampong Alur Serdang</i>
19	Aceh tamiang	Seruway	dusun metro, desa baru
20		Seruway	desa kampung baru
21		Bendahara	Lubuk Batil
22		Bendahara	Marlampang
23		Seruway	Kuala pusung kapal
24		Rantau	<i>Gampong Mur ulur</i>
25		Rantau	<i>Gampong Durian</i>

NO	KABUPATEN	KECAMATAN	DESA
26		Seruway	Paya Udang
27	Aceh singkil	Singkil Utara	<i>Gampong</i> Ketapang Indah,
28		Danau Paris	<i>Gampong</i> Biskang
29		Sp. Kanan	Tanjung mas
30		Sp. Kanan	Silatong
31		P. Banyak Barat	Ujung Sialit

Sumber: Hasil pemilihan *sample* (Tim Dana Desa 2017)

### 3.5 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran atau kombinasi kuantitatif dan kualitatif (*mixed methods*).

#### 3.5.1. Analisis Kualitatif

Analisis pembangunan ekonomi dengan dana desa di Aceh menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan analisis kualitatif akan menggunakan konsep analisis berbasis data (*fact-based evaluation*). Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua pendekatan yaitu analisis kualitatif deskriptif (menggambarkan kondisi nyata di lapangan) dan analisis kualitatif komparatif (membandingkan antara desa yang telah melaksanakan program dana desa dengan baik dan yang belum).

Dalam penarikan kesimpulan, penelitian ini menggunakan metode Analisis Isi (***Content Analysis***). Pelopor analisis ini adalah Harold D. Lasswell (2015), yang memelopori teknik ***symbol coding***, yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis lalu menginterpretasikannya. Sifat analisis isi adalah menarik kesimpulan atau pesan secara objektif, sistematis, dan generalis. Objektif berarti menurut aturan atau prosedur yang apabila dilaksanakan oleh peneliti lain akan menghasilkan kesimpulan yang serupa, Sistematis berarti penetapan isi atau kategori dilakukan menurut aturan yang diterapkan secara konsisten meliputi penjaminan seleksi dan pengkodean data agar tidak bias, dan Generalis artinya penemuan harus memiliki referensi teoritis.

### 3.5.2. Analisis Kuantitatif

#### 1. Uji Validitas

Uji Validitas dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana instrumen yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mengetahui apakah instrumen yang telah disusun memiliki validitas atau tidak, sehingga instrumen yang diharapkan konsisten (Pratisto, 2005:116). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan Analisis Faktor dengan bantuan SPSS (*Statistical Product for Service Solution*).

Uji Validitas dapat dilakukan dengan menghitung kolerasi antar masing-masing pertanyaan dengan skor total menggunakan teknik kolerasi *Product moment*. Kriteria validasi suatu pertanyaan ditentukan dengan melihat r hitung dan r tabel. Apabila r hitung > dari r tabel maka pertanyaan yang diajukan valid. Jika r hitung < r tabel, maka pertanyaan yang diajukan dinyatakan tidak valid. Berdasarkan hasil pengujian intrumenn dinyatakan umumnya Valid  $r > 0,195$

#### 2. Uji Reliabilitas

Pengujian keandalan ditunjukkan untuk menguji sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Tinggi dan rendahnya keandalan digambarkan melalui *Koefisien Reliabilitas* dalam suatu angka tertentu. Menurut Malhotra (2005:67) koefisien minimum yang dapat diterima diatas 0,60, perhitungan ini dilakukan dengan menggunakan metode koefisien Alpha Cronbach (), yaitu suatu metode perhitungan reabilitas yang dikembangkan Cronbach (1979), rumus untuk menghitung Alpha Cronbach () adalah :

$$\alpha = \frac{Kr}{1+(K-1)r} \dots\dots\dots(1.1)$$

Keterangan:

- $\alpha$  = Koefisien Relibilitas Alpha Cronbach
- r = Koefisien korelasi untuk variabel
- K = Jumlah variabel

Hasil pengujian Cronbach Alpha  $0,151 < 0,326$  dapat disimpulkan beberapa pertanyaan kurang reliable

### 3. Analisis Trend dengan *Ordinary Least Square* (OLS)

Analisis trend merupakan suatu metode analisis yang ditujukan untuk melakukan suatu estimasi atau peramalan pada masa yang akan datang. Untuk melakukan peramalan dengan baik maka dibutuhkan berbagai macam informasi (data) yang cukup banyak dan diamati dalam periode waktu yang relatif cukup panjang, sehingga dari hasil analisis tersebut dapat diketahui sampai berapa besar fluktuasi yang terjadi dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terhadap perubahan tersebut. Alat uji dari OLS tersebut menggunakan Eviews 9.0, untuk melihat korelasi dan signifikansi terhadap kajian dari variabel-variabel yang didapat baik variabel bebas maupun terikat. Eviews sering digunakan oleh pengkaji dan peneliti dalam menentukan deskripsi suatu model dari suatu penelitian. Jika data yang dikumpulkan tersebut semakin banyak maka semakin baik pula estimasi atau peramalan yang diperoleh. Sebaliknya, jika data yang dikumpulkan semakin sedikit maka hasil estimasi atau peramalannya akan semakin jelek. Contoh analisis trend misalnya Metode *Ordinary Least Square*. Dalam penelitian ini regresi akan dibedakan menjadi dua, yaitu regresi untuk data aparaturnya desa, dan regresi menggunakan data masyarakat. Adapun model analisis yang dipakai adalah:

a. Model regresi untuk perangkat desa:

$$Y_{\text{APARAT}} = \beta_0 + \beta_1 \text{TK} + \beta_2 \text{MDD} + \beta_3 \text{SILSTAREGI} + \beta_4 \text{EKO} + e \dots \dots \dots (1.2)$$

**Di mana:**

- Y : Efektivitas Dana Desa
- TK : Tata Kelola Dana Desa
- EKO : Bumdes dan Manfaat ekonomi Lainnya
- MDD : Pemanfaatan dana desa
- SILSTRAGE : SilPA dan Strategi
- $\beta_0$  : Konstanta
- $\beta_1 \dots \beta_4$  : Koefisien Regresi

b. Model regresi untuk masyarakat

$$Y_{\text{MASY}} = \beta_0 + \beta_1 \text{TK} + \beta_2 \text{MDD} + \beta_3 \text{SILSTAREGI} + \beta_4 \text{EKO} + e \dots \dots \dots (1.3)$$

**Di mana:**

- Y : Efektivitas Dana Desa
- TK : Penilaian Tata Kelola Dana Desa
- EKO : Bumdes dan Manfaat ekonomi Lainnya
- MDD : Pemanfaatan dana desa yang dirasakan
- SILSTRATEGI : SilPA dan strategi
- $\beta_0$  : Konstanta
- $\beta_1 \dots \beta_4$  : Koefisien Regresi

Selanjutnya, setelah diestimasi, hasil tersebut akan diuji dengan beberapa uji asumsi klasik, meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Gambaran Umum Dana Desa di Aceh

Dana Desa (DD) mulai dikucurkan ke desa-desa pada tahun 2015. Sekitar 6474 desa/*gampong* di Aceh yang berasal dari 289 kecamatan mendapatkan alokasi dana ini. Besarnya DD yang dialokasikan mempertimbangkan banyaknya jumlah desa termasuk luas wilayah di dalamnya. Aceh Utara merupakan kabupaten yang memiliki wilayah cukup luas dengan jumlah *gampong* terbanyak, yaitu mencapai 852 *gampong* dari 27 kecamatan. Kemudian menyusul Kabupaten Pidie, Bireun dan Aceh Besar. Kota Sabang memiliki jumlah *gampong* paling sedikit yaitu hanya terdiri dari 18 *gampong* dari 2 kecamatan yang ada. Menyusul kemudian kota Langsa dan Kota Lhokseumawe. Tabel 4.1 memperlihatkan jumlah desa/*gampong* dari 23 Kabupaten/kota di Aceh yang mendapatkan Dana Desa kurun tahun 2015-2017.

**Tabel 4.1**

Nama Kabupaten, Jumlah Kecamatan dan Desa yang mendapatkan Dana Desa

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Kecamatan	Jumlah Desa/Gampong
1	Aceh Selatan	18	260
2	Aceh Tenggara	16	385
3	Aceh Timur	24	513
4	Aceh Tengah	14	295
5	Aceh Barat	12	322
6	Aceh Besar	23	604
7	Pidie	23	727
8	Aceh Utara	27	852
9	Simeulue	10	138
10	Aceh Singkil	11	116
11	Bireun	17	609
12	Aceh Barat Daya	9	132
13	Gayo Lues	11	136

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Kecamatan	Jumlah Desa/Gampong
14	Aceh Jaya	9	172
15	Nagan Raya	10	222
16	Aceh tamiang	12	213
17	Bener meriah	10	232
18	Pidie Jaya	8	222
19	Banda Aceh	9	90
20	Sabang	2	18
21	Lhokseumawe	4	68
22	Langsa	5	66
23	Subussalam	5	82
24	Aceh	289	6474

Sumber: Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD) Aceh, 2016

Luas wilayah dan banyaknya gampong sangat mempengaruhi besarnya dana DD yang disalurkan. Sebagaimana diketahui, Kabupaten Aceh Utara merupakan dengan jumlah kecamatan dan gampong terbanyak, sehingga DD yang didapat oleh Kabupaten Aceh Utara pun sangat besar yang mencapai Rp. 222,413,168 ribu pada tahun 2015 dan terus meningkat setiap tahunnya. Begitupun dengan Kabupaten Pidie, Bireun dan Aceh Besar yang juga terbilang merupakan kabupaten yang memiliki kecamatan dan gampong yang banyak secara berturut-turut setelah Kabupaten Aceh Utara. Sedangkan Kota Sabang yang merupakan kabupaten dengan jumlah kecamatan dan gampong yang paling sedikit, hanya mendapatkan DD dalam jumlah yang kecil yaitu sebesar Rp 6,064,106 ribu pada tahun 2015, Rp. 13,626,941 ribu pada tahun 2016 dan tahun 2017 sebesar Rp. 17,288,363 ribu.

Pada tahun 2016, pertumbuhan jumlah DD yang di dapat merata pada semua kabupaten/kota yaitu naik sebesar 124 persen. Secara akumulatif, alokasi Aceh meningkat sebesar 124 persen atau mencapai 3,83 triliun rupiah. Pada tahun 2017, DD yang disalurkan di Aceh meningkat sebesar 28 persen. Dilihat dari segi persentase memang pertumbuhannya tidak cukup banyak, namun dilihat dari jumlah dana jumlah DD yang dialokasikan cukup signifikan, sekitar 4,89 triliun rupiah dana DD disalurkan

ke Aceh. Rata-rata Kabupaten/Kota meningkat 27 hingga 28 persen. Aceh Barat Daya merupakan kabupaten dengan persentase peningkatan DD tertinggi yaitu mencapai 45 persen. Pembagian jumlah DD yang disalurkan sangat dipengaruhi oleh luas wilayah, jumlah penduduk, dan angka kemiskinan di wilayah tersebut.

**Tabel 4.2.**  
Jumlah ADD per Kabupaten/Kota di Aceh Tahun 2015-2017

No	Kabupaten/ kota	ADD 2015 (Ribu Rupiah)	ADD 2016 (Ribu Rupiah)	ADD 2017 (Ribu Rupiah)	Pertumbuhan 2016	Pertumbuhan 2017
1	Aceh Selatan	68,915,039	154,542,183	197,045,391	124%	28%
2	Aceh Tenggara	100,335,885	225,023,540	286,814,473	124%	27%
3	Aceh Timur	134,684,927	302,065,821	384,626,960	124%	27%
4	Aceh Tengah	77,468,513	173,740,512	221,075,321	124%	27%
5	Aceh Barat	84,303,641	189,083,713	240,736,847	124%	27%
6	Aceh Besar	156,476,096	350,971,062	447,113,772	124%	27%
7	Pidie	189,166,786	424,095,116	542,393,270	124%	28%
8	Aceh Utara	222,413,168	498,839,552	635,314,441	124%	27%
9	Simeulue	37,347,391	83,780,058	106,228,789	124%	27%
10	Aceh Singkil	31,643,403	70,944,217	89,900,271	124%	27%
11	Bireun	158,871,893	356,336,571	453,877,914	124%	27%
12	Aceh Barat Daya	35,865,784	80,000,245	116,009,074	123%	45%
13	Gayo Lues	36,857,215	82,466,715	105,403,222	124%	28%
14	Aceh Jaya	45,777,959	102,669,637	130,515,335	124%	27%
15	Nagan Raya	59,167,104	132,710,017	168,198,628	124%	27%
16	Aceh tamiang	56,926,486	127,703,241	162,349,283	124%	27%
17	Bener meriah	61,077,168	136,989,746	174,350,988	124%	27%
18	Pidie Jaya	58,753,649	131,822,483	167,751,922	124%	27%
19	Banda Aceh	24,890,569	55,864,119	70,923,443	124%	27%
20	Sabang	6,064,106	13,626,941	17,288,363	125%	27%
21	Lhokseumawe	19,510,027	43,793,965	55,667,967	124%	27%
22	Langsa	18,888,145	42,395,862	54,171,651	124%	28%
23	Subussalam	22,413,041	50,286,670	64,724,470	124%	29%
24	Aceh	1,707,817,995	3,829,751,986	4,892,481,795	124%	28%

Sumber: Satuan Kerja Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD) Aceh.

Pada Tabel 4.3 terlihat bahwa pada tahun 2015, realisasi dana desa tahap I dan tahap II sudah cukup baik. Rata-rata kabupaten/kota dapat mencapai target realisasi anggaran di atas 90 persen. Realisasi dana desa terendah adalah Kabupaten Aceh Tengah dengan tingkat realisasi anggaran hanya mencapai 71 persen. Realisasi tertinggi adalah kabupaten Langsa yaitu mencapai 122 persen pada tahun 2015. Adanya dukungan dan kerjasama antar pendamping, masyarakat dan perangkat gampong secara baik, mampu mewujudkan pembangunan secara tepat sehingga alokasi dana sesuai dengan sasaran yang direncanakan.

**Tabel 4.3.**  
Realisasi Dana Desa Tahap 1 dan II tahun 2015-2016  
(Dalam Persen)

No	Kabupaten/Kota	2015	2016
1	Aceh Selatan	89	63.56
2	Aceh Tenggara	81	59.44
3	Aceh Timur	99	51.32
4	Aceh Tengah	71	80.14
5	Aceh Barat	99	51.43
6	Aceh Besar	95	60.48
7	Pidie	84	70.06
8	Aceh Utara	100	55.9
9	Simeulue	100	46.17
10	Aceh Singkil	98	45.97
11	Bireun	100	95.01
12	Aceh Barat Daya	99	71.71
13	Gayo Lues	100	56.87
14	Aceh Jaya	98	73.32
15	Nagan Raya	100	76.94
16	Aceh tamiang	100	54.84
17	Bener meriah	100	99.34
18	Pidie Jaya	99	66.72
19	Banda Aceh	93	55.42

No	Kabupaten/Kota	2015	2016
20	Sabang	91	44.28
21	Lhokseumawe	91	67.01
22	Langsa	122	57.38
23	Subussalam	91	63.58
24	Aceh	94	65.8

Sumber : Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD)  
Aceh, 2016

Tahun 2016, rata-rata realisasi dana desa tahap I dan II cukup rendah. Bahkan beberapa kabupaten.kota misalnya Kota Sabang, Kota Simeulue dan Kota Langsa realisasi dana desa berada di bawah 50 persen, sisanya adalah SilPa. Hanya Kabupaten Bener Meriah dan Bireun yang mencapai realisasi dana desa di atas 90 persen.

**Tabel 4.4**  
Sisa Dana Desa Yang Tidak Terealisasi  
Atau Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) Dana Desa  
(Dalam Persen)

No	Kabupaten/Kota	2015	2016
1	Aceh Selatan	11	36.44
2	Aceh Tenggara	19	40.56
3	Aceh Timur	1	48.68
4	Aceh Tengah	29	19.86
5	Aceh Barat	1	48.57
6	Aceh Besar	5	39.52
7	Pidie	12	29.94
8	Aceh Utara	0	44.1
9	Simeulue	0	53.83
10	Aceh Singkil	2	54.03
11	Bireun	0	4.99
12	Aceh Barat Daya	1	28.29
13	Gayo Lues	25	43.13

No	Kabupaten/Kota	2015	2016
14	Aceh Jaya	2	26.68
15	Nagan Raya	0	23.06
16	Aceh tamiang	0	45.16
17	Bener meriah	0	0.66
18	Pidie Jaya	1	33.28
19	Banda Aceh	7	44.58
20	Sabang	9	55.72
21	Lhokseumawe	9	32.99
22	Langsa	0	42.62
23	Subussalam	5	36.42
24	Aceh	6	34.2

*Sumber : Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD) Aceh, 2016*

Tabel 4.4 menunjukkan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) tahun 2015 dan 2016 di mana karena adanya keterlambatan pencairan dana desa yang diakibatkan oleh adanya keterlambatan penyerahan dokumen, menyebabkan beberapa kabupaten memiliki SiLPA. SiLPA terbanyak berasal dari kabupaten Aceh Tengah sebesar 29 persen dan disusul Gayo Lues sebesar 25 persen. Pada tahun 2016, terjadi keterlambatan pencairan dana tahap II sehingga tahun 2016, setiap kabupaten juga memiliki SiLPA yang besar. Namun, dari semua kabupaten, Sabang, Simeulue dan Aceh Singkil memiliki SiLPA terbesar yaitu di atas 50 persen. Sedangkan Bener meriah merupakan kabupaten dengan SiLPA terkecil tahun 2016 yaitu hanya 0,66 persen.

#### **4.2. Temuan di Lapangan Tentang Tata Kelola Dana Desa**

Terdapat tiga dokumen penting perencanaan yang harus disediakan oleh pemerintah desa. Ketiga dokumen tersebut adalah Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes), Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDDes) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDDes). Secara legalitas ketiga dokumen ini telah diatur dalam Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa dan Permendagri Nomor 114 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa

serta peraturan terkait lainnya tentang desa. Tanpa dokumen ini pemerintah desa tidak boleh mengelola keuangan desa.

Secara umum, desa telah memiliki dokumen yang menjadi syarat dalam pencairan dana desa. Seluruh desa yang menjadi sampel penelitian telah memenuhi persyaratan untuk pencairan dana serta sudah menyelesaikan penyusunan laporan realisasi dana desa (hasil temuan di lapangan berkaitan dengan tata kelola dapat dilihat pada lampiran 2.1). Pada Tabel 4.5 terlihat ringkasan persyaratan dokumen yang harus dimiliki oleh desa.

**Tabel 4.5.**  
Temuan di Lapangan Terkait Tata Kelola dan Ketersediaan Dokumen Desa

No	Dokumen Desa	Telah Tersedia persentase sampel	Tidak Tersedia persentase sampel
1	Salinan Pedoman Teknis Penggunaan dana desa yang disusun oleh pemerintah kab/kota	100 %	-
2	RPJM Gampong	100 %	-
3	Rencana Kerja Pemerintah gampong	100 %	-
4	APBDes	100 %	-
5	Laporan Realisasi Dana Desa	100 %	-

Sumber: Hasil Analisis Tim Kajian Dana Desa, 2017

Perumusan Rencana kerja pemerintah gampong dan APBDes juga telah sesuai dengan prosedur, yaitu dengan musyawarah antara perangkat desa, masyarakat dan badan permusyawaratan desa baik formal maupun non formal. Musyawarah formal antarlain dalam Musyawarah rencana Pembangunan (musrenbang) desa. Musyawarah dilakukan mulai dari tingkat dusun hingga tingkat gampong/desa.

Permasalahan yang ditemukan di lapangan adalah terkait dengan proses penyiapan dokumen tersebut. Keterlambatan desa dalam menyiapkan dokumen berdampak pada keterlambatan pencairan dana desa Tahap I dan II. Idealnya dana tahap I sudah bisa dicairkan pada bulan April, dan dana Tahap II dapat dicairkan pada bulan Agustus. Namun pada kenyataannya dana Tahap I rata-rata baru cair bulan Juni hingga bulan September, sedangkan dana tahap II baru cair pada pertengahan November hingga akhir Desember. Kondisi inilah yang menjadi penyebab SilPA tahun 2016 lalu dan kemungkinan terjadi lagi pada tahun 2017 ini.

**Tabel 4.6.**  
Temuan Tentang Tata Kelola Dana Desa

No	Permasalahan Terkait Dokumen	Penyebab
1.	Kesulitan dalam merancang dan membuat RPJMDes dan RKPDes serta dokumen lainnya, misalnya perdes	<p>Sebagian besar kesulitan dalam menyiapkan dokumen desa, seperti RPJMDes, RKPDes, dan dokumen lainnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Prioritas dusun dalam satu desa berbeda-beda, namun masyarakat serta perangkat kurang memahami apa yang boleh dan yang tidak dalam penggunaan dana desa (prioritas sesuai peraturan berlaku). Kebanyakan, apa yang menjadi prioritas gampong atau apa yang sudah dimusyawarahkan tidak dapat dilaksanakan karena tidak sesuai dengan peraturan.</li> <li>- Program pemberdayaan jarang dilaksanakan karena pendanaan yang dibatasi dengan jumlah dana yang sedikit.</li> <li>- Perubahan peraturan, sehingga RKPDes juga berubah.</li> </ul>
2	Kesulitan dalam merancang dan membuat APBDes	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sebagian besar Perangkat gampong kesulitan dalam membuat Perdes APBDes,</li> <li>- Kurang memahami peraturan tentang prioritas dana desa, sehingga dalam tahap evaluasi, perdes APBDes membutuhkan waktu yang cukup lama untuk diperbaiki.</li> <li>- Terkadang apa yang sudah direkomendasikan dalam musyawarah gampong tidak sesuai dengan aturan yang berlaku terutama dalam penentuan prioritas program. Sehingga banyak program yang diusulkan tidak disetujui. Sehingga terjadi perubahan rencana dalam APBDes.</li> <li>- Implikasinya, desa hanya terpaku pada pembangunan infrastruktur seperti pembangunan rabat beton, drainase, pembangunan gedung serbaguna. Hampir 90 persen penggunaan dana desa untuk infrastruktur.</li> </ul>

No	Permasalahan Terkait Dokumen	Penyebab
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbup tentang prioritas dana gampong lambat turunnya, sehingga banyak perencanaan yang tiba-tiba mengalami perubahan di tengah jalan. Hampir sebagian besar perangkat gampong mengeluhkan hal ini. Sebagai ilustrasi dapat di lihat pada Gambar di bawah.</li> <li>- Pada kasus desa tertinggal, Perangkat gampong sangat tergantung pada pendamping desa, bahkan pendamping desa akhirnya lebih berperan dalam pembuatan APBDes dan Laporan realisasi DD, serta dokumen lainnya.</li> <li>- Beberapa kasus, pembuatan dokumen dibuat oleh pihak ketiga, seperti konsultan, dll.</li> <li>- Terdapat beberapa desa yang hubungan antara pak <i>Geuchik</i> dan <i>Tuehapet</i> kurang baik, sehingga menyulitkan dalam proses pembuatan dokumen, seperti APBDes dan Laporan realisasi DD.</li> </ul>
3	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kesulitan Dalam Membuat Laporan Realisasi Penggunaan DD (Baik tahap I maupun laporan tahunan).</li> <li>- Kesulitan laporan realisasi via online</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keterlambatan penyerahan dokumen sebelumnya (tahun lalu atau semester lalu) menyebabkan keterlambatan pencairan dana tahap I dan II. Sehingga penyerapan anggaran juga terlambat. Dampaknya adalah keterlambatan dalam membuat laporan realisasi DD.</li> <li>- Faktor sumber daya manusia sangat berperan di sini.</li> <li>- Peraturan bahwa dana tahap II akan cair bila semua desa telah menyerahkan laporan realisasi DD ke kabupaten (Bupati/walikota) dinilai tidak adil, mengingat banyak desa yang sudah menyelesaikan laporan realisasi lebih awal akhirnya harus menunggu.</li> <li>- Keterlambatan pencairan dana tahap II menyebabkan banyak pembangunan yang terbengkalai (bahkan beberapa desa yang mampu, mereka menggunakan dana</li> </ul>

No	Permasalahan Terkait Dokumen	Penyebab
	(Aplikasi berbasis web OMSPAN)	<p>pinjaman/talangan). Persyaratan pencairan tahap II adalah minimum 90 persen desa telah memberikan laporan realisasi penyaluran dana desa ke bupati/walikota, serta Laporan Konsolidasi realisasi penyerapan dan capaian output dana desa. Adapun pencairan dana desa akan dilakukan jika penyerapan dana desa mencapai 75 persen, dan minimum capaian output 50 persen dari dana desa tahap 1.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Syarat pencairan dana desa tahap II: laporan realisasi dana desa terkumpul 90 %, <i>dinilai tidak adil</i>, mengingat banyak desa yang sudah menyelesaikan laporan realisasi lebih awal akhirnya harus menunggu.</li> <li>- Laporan keuangan via online cukup menyulitkan terutama bagi desa dengan sumber daya manusia yang kurang memadai, serta masih banyak desa memiliki fasilitas yang kurang memadai.</li> </ul>
4	Persyaratan yang semakin ketat dan menyulitkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Upload laporan realisasi DD secara online</li> <li>- Siskeudes</li> <li>- Jaringan internet sulit</li> <li>- Fasilitas pendukung minim</li> </ul>
5	Ketakutan Perangkat gampong dalam penggunaan dana desa	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sorotan berbagai pihak terhadap dana desa, pengawasan yang berlapis dari pemerintah, dan peraturan-peraturan yang semakin ketat yang tidak dibarengi dengan peningkatan kualitas SDM gampong dan tidak adanya sosialisasi yang memadai menyebabkan kreativitas desa dan perangkat gampong dalam pengelolaan dana desa menurun. Hal ini terlihat dari: hingga tahun 2017, program pembangunan dengan dana desa masih</li> </ul>

No	Permasalahan Terkait Dokumen	Penyebab
		<p>diperuntukkan untuk pembangunan infrastruktur. Bahkan ada beberapa desa yang hanya membuat 2 atau 3 program saja, dan masih untuk infrastruktur seperti rabat beton drainase, pembangunan gedung serbaguna, dan kebutuhan dasar lainnya. Hal ini untuk memudahkan dalam proses pemanfaatan dana desa. Pemberdayaan masyarakat masih sangat minim. Bumdes sebagian besar juga belum diberdayakan secara maksimal.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- budaya sosial menurun, misalnya budaya gotong royong.</li> </ul>
6	Peraturan-peraturan yang rumit, berubah-ubah, dan birokratis	<ul style="list-style-type: none"> <li>- PMK tentang syarat penyaluran dana desa dinilai sangat birokratis dan rumit</li> <li>- PMK dan Permendes berubah-ubah sering direvisi, sehingga mempengaruhi perubahan pada RKPDes, APBDes, sehingga menyebabkan keterlambatan pencairan dana</li> <li>- Perbup yang berubah-ubah dan terlambat turun</li> <li>- Bantuan dan perhatian pemerintah terhadap desa masih minim, terutama bagi desa tertinggal (atau realisasi rendah)</li> </ul>
7	Peran Pendamping Desa Kurang Optimal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jumlah pendamping desa masih sedikit, 1 pendamping rata-rata mendampingi 3 atau 4 desa</li> <li>- Kemampuan pendamping belum optimal, banyak perangkat gampong mengeluhkan bahwa pendamping tidak dapat memecahkan permasalahan yang ada berkaitan dengan dana desa</li> <li>- Beberapa desa timbul kecurigaan terhadap pendamping desa, sehingga cenderung menutup diri dan tidak mengoptimalkan peran pendamping desa</li> </ul>

No	Permasalahan Terkait Dokumen	Penyebab
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- pelatihan bagi pendamping desa terutama untuk hal-hal baru cenderung lamban, misal pelatihan siskeudes</li> <li>- Ditemukan kasus pendamping desa bukan mendampingi, tetapi membuat dokumen2 desa.</li> </ul>

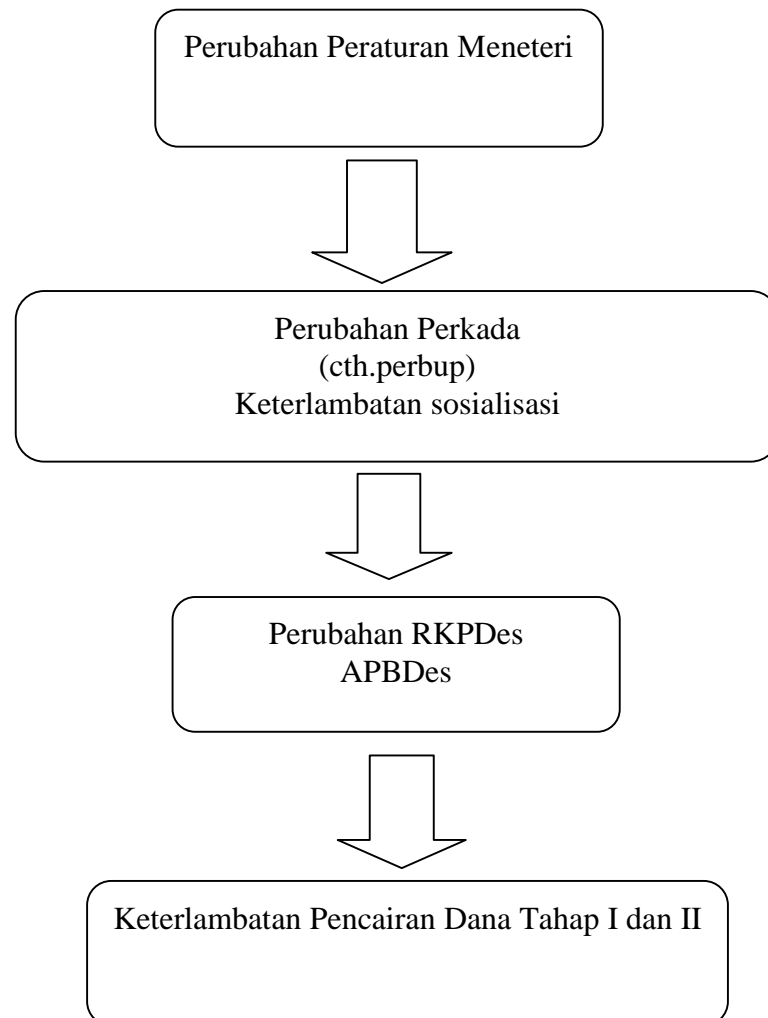
Sumber: Hasil Penelitian Lapangan, Tahun 2017

Gambar di bawah memperlihatkan alur penyusunan APBDes. Terlihat bahwa penyusunan RKP Desa dilakukan sekitar bulan Juni hingga bulan September, dilanjutkan dengan penyusunan Rancangan peraturan desa (Raperdes) APBDes. Penetapan Peraturan Desa (Perdes) APBDes paling lambat tanggal 31 Desember. Adanya perubahan peraturan dari tingkat menteri hingga peraturan bupati menyebabkan adanya perubahan pada RKPDes dan APBDes, sehingga revisi tersebut membutuhkan waktu lagi, sehingga memperlambat pencairan dana desa. Selain itu tidak semua perangkat gampong yang memiliki kemampuan dalam menyusun dokumen-dokumen tersebut.



Gambar. 4.1.  
Tahapan penyusunan APBDESA

Pada Gambar 4.2 terlihat skema di mana perubahan-perubahan pada regulasi di tingkat pusat akan berpengaruh ke perubahan perkada dan berimbas pada perubahan dokumen desa. Hal ini sering menyebabkan keterlambatan dalam penyiapan dokumen desa.



**Gambar 4.2.**  
Pengaruh Perubahan Regulasi

#### 4.2.1. Pendamping Desa

Dari hasil kunjungan lapangan terlihat bahwa para pendamping desa berupaya untuk membantu gampong dengan baik, beberapa *geuchik* mengakui bahwa para pendamping desa yang bertugas di gampong mereka cukup aktif dalam menjalankan tugas. Namun demikian, masih terdapat berbagai masalah terkait dengan tugas dan kinerja para pendamping desa.

Berbagai permasalahan yang ditemui di lapangan terkait pendamping desa antara lain:

1. Pendamping desa relatif kurang memahami berbagai perubahan yang terjadi dalam pemanfaatan dana desa. Hal ini disebabkan oleh kebijakan pemerintah yang memilih melakukan peningkatan kapasitas *geuchik* daripada meningkatkan kapasitas dan kemampuan tenaga pendamping desa. Seperti dalam melaksanakan pelatihan Siskeudes, pemerintah lebih memilih untuk mengundang *geuchik* sebagai peserta pelatihan daripada pendamping desa. Hal ini membuat para pendamping desa sering kali tidak mampu menjawab berbagai persoalan yang diajukan *geuchik*.
2. Kurangnya kemampuan perangkat *gampong* menyebabkan tugas pendamping semakin berat, bukan hanya mendampingi namun juga terkadang membuat semua kelengkapan dokumen.
3. Kurangnya pelatihan bagi pendamping desa. Contoh pelatihan Siskeudes di Aceh Tengah.
4. Pendamping harus mendampingi rata-rata 4 desa, dengan permasalahan yang hampir sama yaitu kurangnya pemahaman dan kemampuan perangkat *gampong* dalam penyiapan dokumen *gampong*. Pendamping harus membagi waktu bagi ke empat desa tersebut. Sedangkan ketergantungan desa terhadap pendamping desa sangat besar. Banyak ditemukan terutama di desa tertinggal, skill perangkat *gampong* dalam pengoperasian komputer sangat minim, begitu juga skill dalam pembuatan dokumen.
5. Peran pendamping desa tidak efektif. Satu pendamping mendampingi 3 atau empat *gampong*/desa, permasalahan desa berbeda-beda sangat menyulitkan pendamping.
6. Kualifikasi Pendamping desa harus sesuai dengan kondisi dan kebutuhan desa.

#### **4.2.2. Hambatan Lainnya**

Adapun hambatan lainnya yang ditemukan:

1. Ketidakharmisan hubungan antara *geuchik* dan *tuha peut*. Kondisi ini mencerminkan masalah banyak desa yang belum menerapkan asas musyawarah dalam pengelolaan dana desa. Ketidakharmisan ini berakibat tertundanya Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) dana desa dan keterlambatan pencairan dana

desa ke depan. Terdapat kasus di mana *tuha peut* tidak mau menandatangani laporan pertanggungjawaban keuangan, sehingga berdampak pada keterlambatan pencairan dana desa.

2. Masih banyak desa terutama desa yang jauh dari perkotaan, transparansi keuangan masih sangat kurang. Banyak desa yang tidak membuat papan informasi tentang jumlah dana desa dan anggaran serta papan informasi proyek pembangunan. Sebagian kecil menggunakan sarana meunasah/mesjid dengan mengumumkan secara langsung tentang penggunaan dana desa.
3. Beberapa kasus ditemukan rendahnya partisipasi masyarakat terutama perempuan dalam perencanaan dan keterlibatan dalam penggunaan dana desa. Bahkan beberapa desa, pengelolaan dana desa dikuasai oleh keluarga perangkat gampong.
4. Kreatifitas masyarakat dalam pengelolaan dana desa kurang, karena peraturan yang sangat ketat dan rumit.
5. Ketatnya pengawasan, sehingga ada ketakutan desa dalam penggunaan dana desa.
6. Persyaratan yang rumit sehingga menyulitkan desa memenuhi syarat tersebut dengan tepat waktu, akibatnya terdapat potensi Silpa setiap tahun.

#### **4.2.3. Manfaat Bagi Masyarakat (Ekonomi)**

Berkaitan dengan manfaat dana desa bagi masyarakat, secara umum terdapat beberapa poin hasil temuan di lapangan (hasil temuan di lapangan berkaitan dengan manfaat Dana Desa dapat dilihat pada lampiran 2.2).

1. Masih sebatas ketersediaan infrastruktur: jalan, drainase.
2. Secara ekonomi belum terasa karena belum menyentuh langsung ke ekonomi masyarakat.
3. Tenaga kerja lokal
4. Bahan baku lokal

Berkaitan dengan pemanfaatan potensi ekonomi lokal, setiap desa memiliki potensi ekonomi namun, dana desa belum menyentuh pemberdayaan potensi ekonomi lokal, namun ketersediaan akses jalan sangat membantu, terutama para petani, mereka lebih mudah ke lokasi perkebunan/pertanian karena jalan-jalan semakin bagus.

Pemberdayaan ekonomi enggan dilakukan :

1. Anggarannya kecil, jadi enggan buat kegiatan.
2. Tidak berkelanjutan (kontinue).
3. Belum memikirkan aspek hulu dan hilirnya.

#### **4.2.4. Sisa Lebih Perhitungan Anggaran**

Berkaitan dengan sisa lebih perhitungan anggaran (SiLPA), secara umum terdapat beberapa poin hasil temuan di lapangan (hasil temuan di lapangan terkait hal ini dapat dilihat pada lampiran 2.4)

1. Keterlambatan pencairan dana tahap II sebagai program tidak dapat selesai pada akhir tahun (batas anggaran 25 Desember).
2. Kesalahan program (di luar prioritas).
3. Temuan Inspektorat sebagai dana harus dikembalikan dan menjadi Silpa (terutama diakhir tahun).
4. Selisih perhitungan.
5. Program yang telah dianggarkan tidak dilaksanakan.

#### **4.2.5. Prioritas Dana Desa**

- a. Kurun tahun 2015-2017 hampir 90% dana desa digunakan untuk pembangunan infrastruktur misalnya : Jalan (rabat beton), Drainase, Gedung serba guna (perkantoran).
- b. Pemberdayaan masyarakat masih sangat minim.
- c. Prioritas yang lain masih minim, padahal ruang untuk penggunaan dana desa masih sangat besar.
- d. Alasannya adalah :
  1. Lebih mudah pertanggung jawaban dana desa.
  2. Baik perangkat gampong, masyarakat, dan pendamping desa masih belum memahami prioritas yang boleh dibuat sesuai peraturan yang ada. Hal ini dapat dilihat dari Silpa di beberapa gampong, yang disebabkan karena program yang dibuat tidak masuk dalam prioritas.

#### **4.2.6. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)**

Sebagian besar desa telah membentuk organisasi BUMDes namun belum dilaksanakan secara maksimal, bahkan masih banyak yang belum beroperasi.

Sebahagian kecil desa sudah memberdayakan BUMDes dengan membuat kegiatan seperti (hasil temuan lapangan dapat dilihat pada lampiran 2.3) :

1. Belum ada perdes desa
2. Pembuatan pasar, jual air minum, gas dan sebagainya.
3. Simpan pinjam desa. Terkait dengan hal ini, beberapa desa mengalami kesulitan dengan terjadinya kemacetan pembayaran dalam pembiayaan atau kredit, sehingga perlu dibuat sebuah sistem agar tidak terjadi kredit macet ke depan.

Belum beroperasinya BUMDes disebabkan :

1. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman perangkat gampong dan masyarakat tentang BUMDes sendiri, sehingga mereka masih bingung harus berbuat apa.
2. Kurangnya kreatifitas perangkat desa.
3. Kurang aktifnya masyarakat dalam menyuarkan keinginan masyarakat terkait BUMDes.

#### 4.2.7. Hasil Regresi

Tabel 4.7 memperlihatkan hasil regresi model aparat gampong. Terlihat bahwa secara umum model sudah cukup bagus dan terbebas dari masalah uji asumsi klasik. Dilihat dari koefisien regresi aparat gampong, variabel MDD, EKO, dan SILSRAGE berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas dana desa. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas yang berada pada alpha 0,05 hingga 0,1 persen (hasil regresi dapat dilihat pada lampiran 3.1 dan 3.2). Berdasarkan persepsi aparat gampong, pemanfaatan dana desa, kegiatan pemberdayaan ekonomi, dan silpa dan strategi sebagai fungsi dari perencanaan sangat berpengaruh positif terhadap efektivitas dana desa.

**Tabel 4.7.**  
Hasil Regresi Model Aparat Gampong

$Y = 18.97087^{**} + (-0.139577) TK + 0.615719 MDD^{**} + 0.535208 EKO^{***} + 0.270115 SILSTRAGE^{***}$

R-squared = 0.323566

Adjusted R-squared = 0.267197

F-Stat = 5.740096\*

Durbin-Watson stat = 2.027985

Signifikan pada Alpha : \* : 1 %, \*\* :5%, \*\*\*:10%  
Sumber: Hasil Analisis Tim Dana Desa, 2017

Tabel 4.8 memperlihatkan hasil regresi model masyarakat gampong. Terlihat bahwa secara umum model sudah cukup bagus dan terbebas dari masalah uji asumsi klasik. Dilihat dari koefisien regresi aparat gampong, variabel MDD, EKO, dan SILSRAGE tidak memiliki pengaruh terhadap efektivitas dana desa. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas yang berada pada lebih besar dari alfa 0,05 hingga 0,1 persen. Berdasarkan persepsi masyarakat *gampong*, pemanfaatan dana desa, kegiatan pemberdayaan ekonomi, dan silpa dan strategi sebagai fungsi dari perencanaan tidak berpengaruh terhadap efektivitas dana desa. Hanya tatakelola DD yang memiliki pengaruh yang positif dan signifikan.

**Tabel. 4.8.**  
Hasil Regresi Masyarakat

$$Y = 3.227234^{**} + 0.327103 \text{ TK }^{**} + 0.095098 \text{ MDD} + 0.535208 \text{ EKO} + (-0.141057) \text{ SILSTRAGE}$$

R-squared = 0.287524  
Adjusted R-squared = 0.256547  
F-Stat = 9.281783\*  
Durbin-Watson stat = 1.503229

Signifikan pada Alpha : \* : 1 %, \*\* :5%, \*\*\*:10%

Sumber: Hasil Analisis Tim Dana Desa, 2017

Terdapat perbedaan hasil estimasi antara aparat *gampong* dan masyarakat, di mana menurut persepsi *gampong*, program dana desa telah berpengaruh terhadap efektivitas dana desa, hanya tata kelola saja yang tidak berpengaruh terhadap efektivitas dana desa. Hal ini bertolak belakang dengan hasil estimasi dari masyarakat, di mana program dana desa tidak signifikan mempengaruhi keefektivitasan dana desa dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Masyarakat menilai tata kelola cukup berpengaruh terhadap efektivitas dana desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dari Perbedaan tersebut terlihat adanya perbedaan pandangan antara masyarakat dan aparat. Kondisi ini menunjukkan adanya sinyal ketidakpuasan masyarakat terhadap capaian program dana desa selama ini. Selain itu kemungkinan yang terjadi adalah rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan yang menggunakan dana desa. Faktor lainnya, sebagian besar dana desa

diperuntukkan untuk pembangunan infrastruktur yang baru berdampak jangka panjang, sehingga tidak menyentuh langsung kepada ekonomi masyarakat.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan:**

1. Secara umum tata kelola dana desa belum optimal, walaupun desa telah memenuhi persyaratan dalam penyiapan dokumen desa sebagai syarat pencairan dana desa, namun dalam proses penyiapan dokumen tersebut banyak kendala/hambatan baik internal maupun eksternal yang dihadapi oleh desa sehingga memperlambat proses pencairan dana desa.
2. Jika dilihat dari hasil uji kuantitatif, terlihat bahwa untuk hasil regresi masyarakat, pemanfaatan dana desa belum efektif terutama dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Dari hasil regresi, hanya tata kelola dana desa yang dinilai efektif. Variabel manfaat dana desa, variabel ekonomi, dan variabel hambatan, silpa dan strategi terlihat tidak signifikan. Hal ini berbeda dengan persepsi aparat gampong, di mana dana desa telah cukup efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Seluruh variabel terlihat signifikan, terkecuali variabel tata kelola dana desa yang terlihat tidak signifikan. Kondisi ini memperlihatkan adanya perbedaan persepsi antara masyarakat gampong dan aparat gampong. Kondisi ini juga memberikan sinyal adanya ketidakpuasan masyarakat terhadap hasil program dana desa selama ini.

#### **5.2. Saran:**

1. Peraturan (dari tingkat atas hingga ke bawah terutama peraturan bupati/walikota) harus konsisten, tepat waktu, dan disosialisasikan lebih cepat, sehingga memperpendek birokrasi penyaluran dana desa. Regulasi pembentukan tim bersama antara DPMG, Inspektorat, Bappeda, dan bagian keuangan, untuk menyamakan pandangan tentang penerjemahan regulasi Dana Desa sehingga memudahkan gampong untuk mengimplementasikannya, terutama dalam membuat dokumen.
2. Prioritas dana desa harus berdasarkan cluster, di mana desa yang maju dan menengah (dekat dengan perkotaan) diarahkan untuk pemberdayaan ekonomi, sedangkan desa tertinggal (jauh dari perkotaan) diarahkan untuk pembangunan infrastruktur.

3. Optimalisasi potensi ekonomi desa dengan program satu desa satu industri berdasarkan potensi ekonomi daerah. Optimalkan Bumdes dalam mendorong perekonomian desa.
4. Kualifikasi Pendamping desa sesuai dengan kondisi dan kebutuhan desa, serta menambah jumlah pendamping desa. Terkait keragaman SDM, perlu Pelatihan bersama pendamping desa dengan perangkat desa, terutama hal-hal yang menyangkut manajemen dan teknis pengelolaan dana desa. Selain itu perlu peningkatan peran pendampingan oleh pemerintah misalnya DPMG ke desa-desa yang realisasi anggarannya rendah/ desa tertinggal.
5. Saran bagi desa, **pertama**; perlu ditingkatkan kembali kearifan lokal (*local wisdom*) sehingga muncul rasa memiliki dan tanggung jawab. **Kedua**; peningkatan kualitas manajemen desa terutama dalam pembuatan perencanaan dan pembuatan dokumen desa. **Ketiga**; perlu adanya keterlibatan seluruh lapisan masyarakat (termasuk perempuan) dalam pengelolaan dana desa, serta **Keempat**; perlu adanya transparansi pengelolaan keuangan desa sehingga tidak menimbulkan kecurigaan, kecemburuan dan konflik di dalam masyarakat.

### 5.3. Rekomendasi

#### 1. Kementerian Desa (nasional)

1. Peraturan dana desa harus konsisten dan disosialisasikan lebih cepat (t-1), terutama ketika terjadi perubahan-perubahan peraturan.
2. Aturan bahwa pencairan dana desa tahap 2 akan dicairkan jika 90 persen desa telah melaporkan dokumen desa (laporan realisasi dana desa) dinilai tidak adil, terutama bagi desa yang telah menyelesaikan dokumennya secara tepat waktu. Untuk itu sebaiknya aturan tersebut harus direvisi kembali.

#### 2. Pemerintah kabupaten/Kota

1. Peraturan Bupati tentang dana desa sudah harus disosialisasikan pada t-1, atau minimal sudah disosialisasikan diakhir tahun (Bulan Desember). Jika ada perubahan maka harus disosialisasikan secepatnya.
2. Membentuk tim bersama antara pemerintah daerah, DPMG, Inspektorat, Bappeda, dan bagian keuangan, untuk menyamakan pandangan tentang

penerjemahan regulasi Dana Desa sehingga memudahkan gampong untuk mengimplementasikannya.

3. Membuka jam layanan khusus untuk perangkat gampong yang ingin berkonsultasi terutama dalam hal birokrasi tata kelola dan pencairan dana desa.
4. Memberikan teguran tertulis bagi desa yang terlambat dalam penyerahan dokumen desa. Sebaliknya memberikan apresiasi/penghargaan bagi desa yang tepat waktu.

### **3. Kementerian Keuangan dan Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN)**

1. Menyederhanakan sistem *Online Monitoring Span* (OMSPAN) yaitu laporan realisasi keuangan dana desa via online berbasis web. Diharapkan sistem OMS PAN lebih sederhana sehingga mudah dimengerti dan digunakan oleh perangkat gampong.

### **4. Perangkat Desa**

1. Mengikuti prosedur waktu yang ditetapkan secara berkelanjutan (setiap tahunnya) dalam penyiapan dokumen desa, antara lain; Musrenbang desa, RKP Des, dan APBDes. Keterlambatan perencanaan akan menyebabkan penyiapan dokumen sebagai syarat pencairan dana desa juga akan terlambat.
2. Perangkat desa harus aktif berkonsultasi kepada bagian keuangan, DPMG, dan instansi terkait, sehingga proses penyiapan dokumen dapat dilakukan secara cepat dan tepat.
3. Mengikutkan perangkat gampong dalam pelatihan-pelatihan atau mengundang pakar untuk melatih perangkat gampong, sehingga pemahaman/kemampuan perangkat semakin baik.
4. Membuat dokumen desa yang sejalan dengan Permendes dan perbup tentang prioritas dana desa, sehingga meminimalkan kesalahan dalam pembuatan dokumen desa.
5. Mengoptimalkan peran pendamping desa terutama sebagai mitra atau tempat konsultasi perangkat gampong.

6. Aktif melibatkan masyarakat dalam kegiatan dana desa, dan memberdayakan kearifan lokal.
7. Membuat program yang lebih mengarah pada pemberdayaan ekonomi masyarakat berdasarkan potensi ekonomi daerah, seperti; *one village one industry*.

#### **5. Dinas Pemberdayaan Masyarakat Gampong Provinsi dan kabupaten**

1. Disarankan untuk membuka jam layanan/konsultasi bagi perangkat gampong.
2. Membuat *Grup Whatsapp* perangkat gampong, sehingga memudahkan dalam berkomunikasi dan sosialisasi.
3. Melakukan pendampingan langsung ke lapangan bagi desa tertinggal/dengan SDM rendah.

#### **8. Pendamping Desa**

1. Mendampingi dan mengarahkan desa dalam proses perencanaan, dari mulai musrenbang, pembuatan RKPDes, hingga APBDes, sehingga sesuai dengan peraturan-peraturan yang ada (tidak keluar dari peraturan yang ada). Dalam hal ini termasuk membuat RPJMDes, harus sesuai dengan RPJM kabupaten/kota serta peraturan menteri.
2. Memperkuat kapasitas pendamping desa dengan adanya pelatihan rutin bagi pendamping, pemahaman pendamping tentang peraturan-peraturan juga harus meningkat sehingga mampu mengarahkan perangkat desa dan meminimalkan kesalahan-kesalahan dalam pembuatan dokumen desa.
3. Rasio pendamping desa dengan jumlah desa harus diperkecil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, 2007. Analisis Dampak Program Pembangunan Gampong (PPG) Terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga Miskin di Kabupaten Aceh Utara, Thesis. (tidak dipublikasikan), Program Pascasarjana, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh.
- Azwardi dan Sukanto, 2014. Efektivitas Alokasi Dana Desa (ADD) dan Kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 12, No.1, Fak. Ekonomi, Univ. Sriwijaya, Palembang.
- Cahyo Andy. S, 2010. Dampak Bantuan Langsung Tunai dan Investasi Sumber daya manusia terhadap ekonomi rumah tangga sekitar hutan pinus di desa samagede. *jurnal penelitian sosial dan ekonomi kehutanan*, Vol.7. No.2 Juni 2010, Balai Penelitian Kehutanan, Solo.
- Fan, S, Hazell, P., & Thorat, S.2000, *Government Spending, Growth and Poverty in rural India. American Journal of Agricultural Economics*, 82 (4). 1038-1051.
- Francesca Soselisa, 2014. Analisis Faktor Eksternal dan Internal Penyebab Kemiskinan pada Masyarakat Desa Leksula Kabupaten Buru Selatan, *Jurnal Citra Ekonometrika*, Vol. VIII, No.1, Fakultas Ekonomi, Universitas Pattimura, Ambon.
- Gresly Yunius Rainal Mamelolo, Lintje Kalangi, Linda Lambey, Analisis Pelaksanaan dan Penatausahaan Dana Desa pada Desa-Desa Dalam Wilayah Kecamatan Kotamobagu Timur, Kota Kotamobagu, *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing "Good Will"*, Vol.7. No.2
- Hong, K. 2010. *Fiscal Policy Issues in Korea After the Current Crisis*. Asian Development Bank Institute, Working Paper 225, Tokyo.
- Indra Maipita, Mohd. Dan Jantan, Nor Azam Abdul Razak, 2010. Dampak Kebijakan Fiskal Terhadap Kinerja Ekonomi dan Angka Kemiskinan di Indonesia, *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*.
- Lin, Justin Yifu dan Zhiqiang Liu, 2000. *Fiscal Decentralization and Economic Growth in China. Economic Development and Cultural Change Chicago*. Vo. 49.
- Nanga, M. 2006. Dampak Transfer Fiskal Terhadap Kemiskinan di Indonesia; Suatu Analisis Simulasi Kebijakan, Disertasi, Sekolah Pascasarjana, IPB, Bogor.
- Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2007 Tentang Kader Pemberdayaan Desa
- Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan UU Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

- Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Dana Desa yang Bersumber pada APBN
- Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa
- Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pembangunan Desa
- Peraturan Menteri Desa Nomor 1 Tahun 2015 Tentang Pedoman Kewenangan berdasarkan Hak Usul dan Kewenangan Lokal Berskala Desa
- Peraturan Menteri Desa Nomor 5 Tahun 2015 Tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa
- Permendesa nomor 21 tahun 2015 Tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa tahun 2016
- Permendesa No 8 tahun 2016 Tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa tahun 2017
- Permendes No 22 tahun 2016 Tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa tahun 2017
- Permendes Nomor 4 Tahun 2017 Tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa tahun 2017
- Permendes No 19 tahun 2017 Tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa tahun 2018
- Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No 49/PMK.07/2016
- Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No 50 tahun 2017
- Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No 112 tahun 2017
- Pratama Ananda, 2010. Penerapan Program Penanggulangan Kemiskinan Daerah Kota Mojokerto Tahun 2009. Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan, Vol. 1 No.2, FISIP, UPN V, Jatim.
- Rachmawati, Rizka. Dian, 2011, Analisis Dampak Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan Terhadap Perekonomian Anggota Simpan Pinjam Usaha Ekonomi Produktif, Tesis. Universitas Sebelas Maret.
- Sayed Syahril, 2015. Pengaruh Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan dan Bantuan Keuangan *Peumakmue Gampong* Terhadap Penanggulangan Kemiskinan di Aceh. *Thesis*. Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh.

Syarifuddin, 2016. Pengaruh Kebijakan Fiskal terhadap Kemiskinan di Aceh, Disertasi.  
Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Lampiran 1. Jadwal Kegiatan

No	Kegiatan	Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober				November			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan Penelitian			■	■																								
2	Pembuatan Proposal dan Kuesioner					■	■																						
3	Pembuatan Laporan Awal							■																					
4	Pembuatan Kuesioner							■																					
5	Survey Lapangan									■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■								
6	Input Data																			■									
7	Pengolahan Data																			■	■								
8	Pembuatan BAB IV dan V (Laporan Tengah)																					■	■						
9	Seminar Hasil dan FGD																							■					
10	Pembuatan Laporan Akhir																									■	■		

## LAMPIRAN 2. HASIL TABULASI SILANG

### 2.1. TUJUAN 1. PERENCANAAN DAN TATA KELOLA (TK)

1. Apakah gampong memiliki Salinan Pedoman Teknis Penggunaan Dana Gampong yang disusun oleh Pemerintah Kabupaten/kota? **(TK 1) Tata kelola dana desa 1**

Statistics

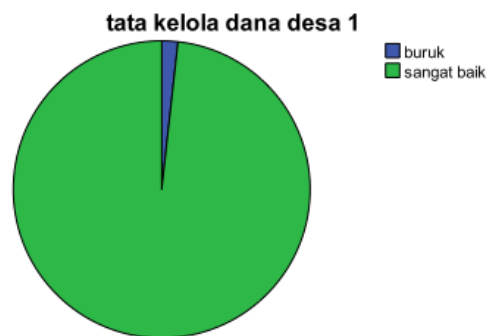
tata kelola dana desa 1

N	Valid	57
	Missing	0
Mean		3,95
Median		4,00
Mode		4
Std. Deviation		,397
Variance		,158
Range		3
Minimum		1
Maximum		4
Sum		225

- Hasil tersebut adalah data dari setiap Gampong yang tersedia adapun implementasinya tidak sesuai dengan ketersediaan dokument tersebut.
- Jumlah data yang valid sebanyak 57 data dan tidak ada data yang hilang (missing) adalah nol.
- Rata-rata sebesar 3,95 antara baik dan sangat baik.
- Median, adalah titik tengah yaitu semua data yang diurutkan dan dibagi dua sama besar dengan nilai sebesar 4
- Mode adalah modus yaitu nilai yang paling sering keluar dengan nilai sebesar 4 (sangat baik)
- Std deviation, yaitu ukuran penyebaran data dari rata ratanya dengan nilai sebesar 0,397
- Variance, yaitu varian data yang didapat dari kelipatan standar deviasi dengan nilai sebesar 0,158
- Range adalah jarak data yaitu nilai maksimum dikurangi nilai minimum yaitu 3
- Nilai minimum 1
- Nilai maksimum 4

tata kelola dana desa 1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid buruk	1	1,8	1,8	1,8
sangat baik	56	98,2	98,2	100,0
Total	57	100,0	100,0	



Output “Tata Kelola Dana Desa 1 (TK1)

- Tata kelola dana desa terendah adalah buruk dengan jumlah sebanyak 1 orang atau 1,8%, kemudian dengan tata kelola dana desa sangat baik sebanyak 56 orang atau 98,2%.

2. Apakah gampong memiliki format laporan realisasi dana gampong yang berlaku?  
 (TK 2) **Tata kelola dana desa 2**

Statistics

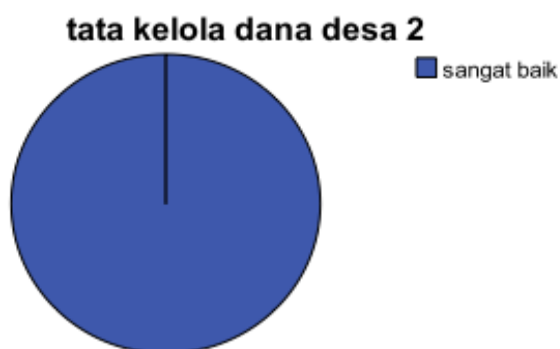
tata kelola dana desa 2

N	Valid	57
	Missing	0
Mean		4,00
Median		4,00
Mode		4
Std. Deviation		,000
Variance		,000
Range		0
Minimum		4
Maximum		4
Sum		228

- Jumlah data yang valid sebanyak 57 data dan tidak ada data yang hilang (missing) adalah nol.
- Rata-rata sebesar 4,00 semuanya sangat baik.
- Median, adalah titik tengah yaitu semua data yang diurutkan dan dibagi dua sama besar dengan nilai sebesar 4
- Mode adalah modus yaitu nilai yang paling sering keluar dengan nilai sebesar 4 (sangat baik)
- Std deviation, yaitu ukuran penyebaran data dari rata ratanya dengan nilai sebesar 0,397
- Variance, yaitu varian data yang didapat dari kelipatan standar deviasi dengan nilai sebesar 0,000
- Range adalah jarak data yaitu nilai maksimum dikurangi nilai minimum yaitu 0
- Nilai minimum 4
- Nilai maksimum 4

tata kelola dana desa 2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat baik	57	100,0	100,0	100,0



Output "Tata Kelola Dana Desa 2 (TK2)

- Tata kelola dana dengan kategori sangat baik sebanyak 57 orang atau 100%.
3. Tanggal dan bulan berapa laporan realisasi penggunaan dana gampong diterima pihak berwenang di kabupaten/kota? (TK 3...dst) Tata kelola dana desa 3 tidak ada jawaban, dikarenakan tidak diisi.
  4. Apakah tanggal dan bulan penyerahan laporan realisasi penggunaan dana gampong terlambat? **Tata kelola dana desa 4**

### Statistics

tata kelola dana desa 4

N	Valid	57
	Missing	0
Mean		,98
Std. Error of Mean		,018
Median		1,00
Mode		1
Std. Deviation		,132
Variance		,018
Range		1
Minimum		0
Maximum		1
Sum		56

- Jumlah data yang valid sebanyak 57 data dan tidak ada data yang hilang (missing) adalah nol.
- Rata-rata sebesar 0,98 dengan nilai buruk.
- Median, adalah titik tengah yaitu semua data yang diurutkan dan dibagi dua sama besar dengan nilai sebesar 1.
- Mode adalah modus yaitu nilai yang paling sering keluar dengan nilai sebesar 1 (buruk)
- Std deviation, yaitu ukuran penyebaran data dari rata ratanya dengan nilai sebesar 0,132
- Variance, yaitu varian data yang didapat dari kelipatan standar deviasi dengan nilai sebesar 0,018
- Range adalah jarak data yaitu nilai maksimum dikurangi nilai minimum yaitu 1
- Nilai maksimum 1

tata kelola dana desa 4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	1,8	1,8	1,8
buruk	56	98,2	98,2	100,0
Total	57	100,0	100,0	



Output "Tata Kelola Dana Desa 4 (TK4)

- Tata kelola dana desa terendah adalah **buruk** dengan jumlah sebanyak 1 orang atau 1,8%, kemudian dengan tata kelola dana desa **sangat baik** sebanyak 56 orang atau 98,2%

5. Apakah gampong memiliki visi gampong (yang ditetapkan dalam Peraturan Gampong)? Tata kelola dana desa 5

**Statistics**

tata kelola dana desa 5

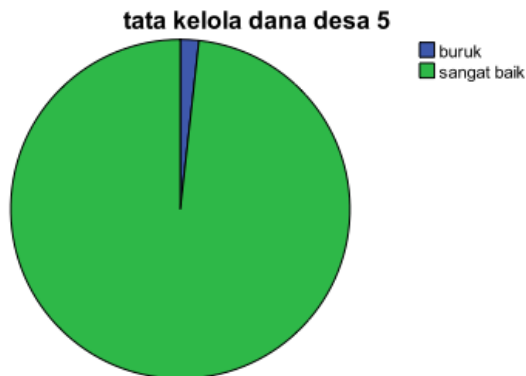
N	Valid	57
	Missing	0
Mean		3,95
Std. Error of Mean		,053
Median		4,00
Mode		4
Std. Deviation		,397
Variance		,158
Range		3
Minimum		1
Maximum		4
Sum		225

- Jumlah data yang valid sebanyak 57 data dan tidak ada data yang hilang (missing) adalah nol.
- Rata-rata sebesar 3,95 dengan nilai antara baik dengan sangat baik.
- Median, adalah titik tengah yaitu semua data yang diurutkan dan dibagi dua sama besar dengan nilai sebesar 4.
- Mode adalah modus yaitu nilai yang paling sering keluar dengan nilai sebesar 4 (sangat baik)

- Std deviation, yaitu ukuran penyebaran data dari rata ratanya dengan nilai sebesar 0,397
- Variance, yaitu varian data yang didapat dari kelipatan standar deviasi dengan nilai sebesar 0,158
- Range adalah jarak data yaitu nilai maksimum dikurangi nilai minimum yaitu 1
- Nilai Minimum 1
- Nilai maksimum 4

tata kelola dana desa 5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid buruk	1	1,8	1,8	1,8
sangat baik	56	98,2	98,2	100,0
Total	57	100,0	100,0	



Output "Tata Kelola Dana Desa 5 (TK5)

- Tata kelola dana desa terendah adalah **buruk** dengan jumlah sebanyak 1 orang atau 1,8%, kemudian dengan tata kelola dana desa **sangat baik** sebanyak 56 orang atau 98,2%

6. Dengan cara apa visi gampong di rumuskan? Tata kelola dana desa 6

**Statistics**

tata kelola dana desa 6

N	Valid	57
	Missing	0
Mean		3,95
Std. Error of Mean		,039
Median		4,00
Mode		4
Std. Deviation		,294
Variance		,086

**Statistics**

tata kelola dana desa 6

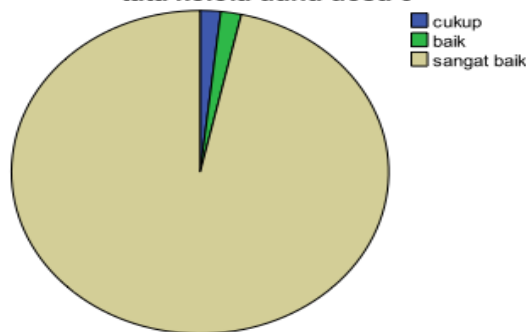
N	Valid	57
	Missing	0
Mean		3,95
Range		2
Minimum		2
Maximum		4
Sum		225

- Jumlah data yang valid sebanyak 57 data dan tidak ada data yang hilang (missing) adalah nol.
- Rata-rata sebesar 3,95 dengan nilai antara baik dengan sangat baik.
- Median, adalah titik tengah yaitu semua data yang diurutkan dan dibagi dua sama besar dengan nilai sebesar 4.
- Mode adalah modus yaitu nilai yang paling sering keluar dengan nilai sebesar 4 (sangat baik)
- Std deviation, yaitu ukuran penyebaran data dari rata ratanya dengan nilai sebesar 0,294
- Variance, yaitu varian data yang didapat dari kelipatan standar deviasi dengan nilai sebesar 0,086
- Range adalah jarak data yaitu nilai maksimum dikurangi nilai minimum yaitu 2
- Nilai Minimum 2
- Nilai maksimum 4

tata kelola dana desa 6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid cukup	1	1,8	1,8	1,8
baik	1	1,8	1,8	3,5
sangat baik	55	96,5	96,5	100,0
Total	57	100,0	100,0	

tata kelola dana desa 6



Output “Tata Kelola Dana Desa 6 (TK6)

- Tata kelola dana desa terendah adalah **cukup** dengan jumlah sebanyak 1 orang atau 1,8%, dengan nilai **baik** sebanyak 1 orang atau 1,8% dan dengan **nilai sangat baik** sebanyak 55 orang atau 96,5%

7. Apakah gampong memiliki RPJM gampong (yang ditetapkan dalam Peraturan Gampong)? Tata kelola dana desa 7

Statistics

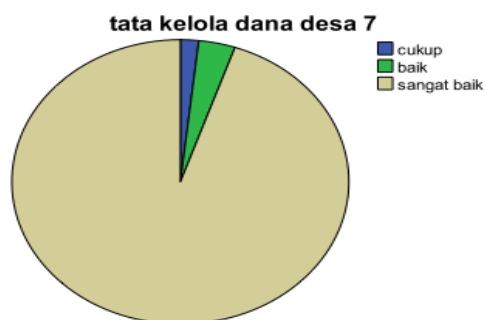
tata kelola dana desa 7

N	Valid	57
	Missing	0
Mean		3,93
Std. Error of Mean		,042
Median		4,00
Mode		4
Std. Deviation		,320
Variance		,102
Range		2
Minimum		2
Maximum		4
Sum		224

- Jumlah data yang valid sebanyak 57 data dan tidak ada data yang hilang (missing) adalah nol.
- Rata-rata sebesar 3,93 dengan nilai antara baik dengan sangat baik.
- Median, adalah titik tengah yaitu semua data yang diurutkan dan dibagi dua sama besar dengan nilai sebesar 4.
- Mode adalah modus yaitu nilai yang paling sering keluar dengan nilai sebesar 4 (sangat baik)
- Std deviation, yaitu ukuran penyebaran data dari rata ratanya dengan nilai sebesar 0,320
- Variance, yaitu varian data yang didapat dari kelipatan standar deviasi dengan nilai sebesar 0,102
- Range adalah jarak data yaitu nilai maksimum dikurangi nilai minimum yaitu 2
- Nilai Minimum 2
- Nilai maksimum 4

tata kelola dana desa 7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid cukup	1	1,8	1,8	1,8
baik	2	3,5	3,5	5,3
sangat baik	54	94,7	94,7	100,0
Total	57	100,0	100,0	



Output "Tata Kelola Dana Desa 7 (TK7)

- Tata kelola dana desa terendah adalah **cukup** dengan jumlah sebanyak 1 orang atau 1,8%, dengan nilai **baik** sebanyak 1 orang atau 1,8% dan dengan nilai **sangat baik** sebanyak 55 orang atau 94,7%

8. Dengan cara apa RPJM gampong dirumuskan?

Statistics		
tata kelola dana desa 8		
N	Valid	57
	Missing	0
Mean		3,89
Median		4,00
Mode		4
Std. Deviation		,557
Variance		,310
Range		3
Minimum		1
Maximum		4
Sum		222

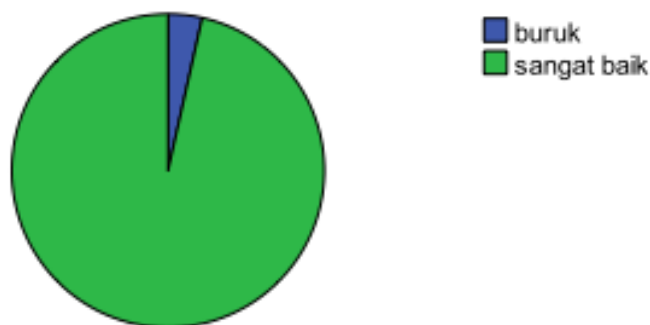
- Jumlah data yang valid sebanyak 57 data dan tidak ada data yang hilang (missing) adalah nol.
- Rata-rata sebesar 3,89 dengan nilai antara baik dengan sangat baik.
- Median, adalah titik tengah yaitu semua data yang diurutkan dan dibagi dua sama besar dengan nilai sebesar 4.

- Mode adalah modus yaitu nilai yang paling sering keluar dengan nilai sebesar 4 (sangat baik)
- Std deviation, yaitu ukuran penyebaran data dari rata ratanya dengan nilai sebesar 0,557
- Variance, yaitu varian data yang didapat dari kelipatan standar deviasi dengan nilai sebesar 0,310
- Range adalah jarak data yaitu nilai maksimum dikurangi nilai minimum yaitu 3
- Nilai Minimum 1
- Nilai maksimum 4

tata kelola dana desa 8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
buruk	2	3,5	3,5	3,5
sangat baik	55	96,5	96,5	100,0
Total	57	100,0	100,0	

tata kelola dana desa 8



Output "Tata Kelola Dana Desa 8 (TK8)

- Tata kelola dana desa terendah adalah **buruk** dengan jumlah sebanyak 2 orang atau 3,5%, dengan nilai **sangat baik** sebanyak 55 orang atau 96,5%

9. Apa saja yang menjadi program/kegiatan prioritas dalam RPJM gampong?

#### Statistics

tata kelola dana desa 9

N	Valid	57
	Missing	0
Mean		4,00
Median		4,00
Mode		4
Std. Deviation		,000
Variance		,000

### Statistics

tata kelola dana desa 9

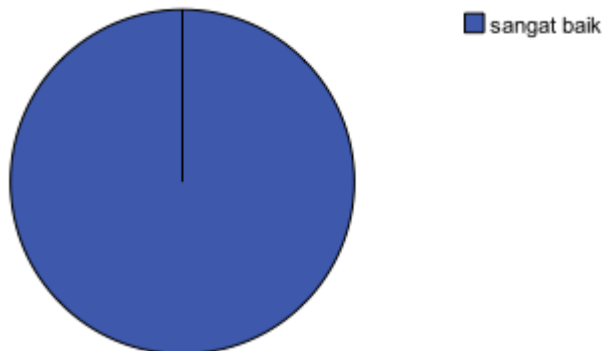
N	Valid	57
	Missing	0
Mean		4,00
Range		0
Minimum		4
Maximum		4
Sum		228

- Jumlah data yang valid sebanyak 57 data dan tidak ada data yang hilang (missing) adalah nol.
- Rata-rata sebesar 4,00 dengan nilai semuanya sangat baik.
- Median, adalah titik tengah yaitu semua data yang diurutkan dan dibagi dua sama besar dengan nilai sebesar 4.
- Mode adalah modus yaitu nilai yang paling sering keluar dengan nilai sebesar 4 (sangat baik)
- Std deviation, yaitu ukuran penyebaran data dari rata ratanya dengan nilai sebesar 0,000
- Variance, yaitu varian data yang didapat dari kelipatan standar deviasi dengan nilai sebesar 0,000
- Range adalah jarak data yaitu nilai maksimum dikurangi nilai minimum yaitu 4
- Nilai Minimum 4
- Nilai maksimum 4
- 

tata kelola dana desa 9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat baik	57	100,0	100,0	100,0

tata kelola dana desa 9



Output "Tata Kelola Dana Desa 9 (TK9)

- Tata kelola dana desa dengan nilai sangat baik sebanyak 57 orang atau 100%

10. Bagaimana tingkat keterlibatan pendamping gampong dalam perumusan RPJM gampong?

**Statistics**

tata kelola dana desa 10

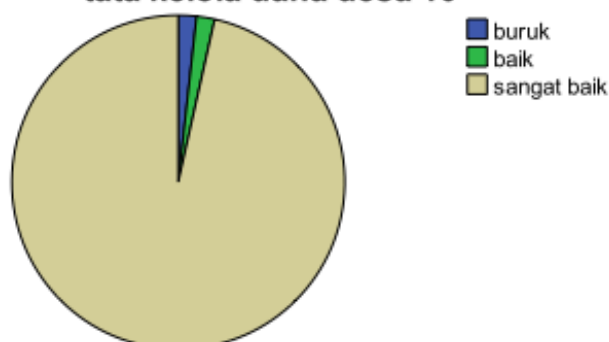
N	Valid	57
	Missing	0
Mean		3,93
Median		4,00
Mode		4
Std. Deviation		,417
Variance		,174
Range		3
Minimum		1
Maximum		4
Sum		224

- Jumlah data yang valid sebanyak 57 data dan tidak ada data yang hilang (missing) adalah nol.
- Rata-rata sebesar 3,93 dengan nilai antara baik dengan sangat baik.
- Median, adalah titik tengah yaitu semua data yang diurutkan dan dibagi dua sama besar dengan nilai sebesar 4.
- Mode adalah modus yaitu nilai yang paling sering keluar dengan nilai sebesar 4 (sangat baik)
- Std deviation, yaitu ukuran penyebaran data dari rata ratanya dengan nilai sebesar 0,417
- Variance, yaitu varian data yang didapat dari kelipatan standar deviasi dengan nilai sebesar 0,174
- Range adalah jarak data yaitu nilai maksimum dikurangi nilai minimum yaitu 3
- Nilai Minimum 1
- Nilai maksimum 4

tata kelola dana desa 10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid buruk	1	1,8	1,8	1,8
baik	1	1,8	1,8	3,5
sangat baik	55	96,5	96,5	100,0
Total	57	100,0	100,0	

tata kelola dana desa 10



Output "Tata Kelola Dana Desa 10 (TK10)

- Tata kelola dana desa terendah adalah buruk dengan jumlah sebanyak 1 orang atau 1,8%, dengan nilai **baik** sebanyak 1 orang atau 1,8% dan dengan nilai **sangat baik** sebanyak 55 orang atau 96,5%

11. Apakah gampong memiliki Rencana Kerja Pemerintah Gampong tahun 2015, 2016, dan 2017 (yang ditetapkan dalam Peraturan Gampong)?

**Statistics**

tata kelola dana desa 11

N	Valid	57
	Missing	0
Mean		3,95
Median		4,00
Mode		4
Std. Deviation		,397
Variance		,158
Range		3
Minimum		1
Maximum		4
Sum		225

- Jumlah data yang valid sebanyak 57 data dan tidak ada data yang hilang (missing) adalah nol.
- Rata-rata sebesar 3,93 dengan nilai antara baik dengan sangat baik.
- Median, adalah titik tengah yaitu semua data yang diurutkan dan dibagi dua sama besar dengan nilai sebesar 4.
- Mode adalah modus yaitu nilai yang paling sering keluar dengan nilai sebesar 4 (sangat baik)
- Std deviation, yaitu ukuran penyebaran data dari rata ratanya dengan nilai sebesar 0,397
- Variance, yaitu varian data yang didapat dari kelipatan standar deviasi dengan nilai sebesar 0,158
- Range adalah jarak data yaitu nilai maksimum dikurangi nilai minimum yaitu 3
- Nilai Minimum 1
- Nilai maksimum 4

tata kelola dana desa 11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid buruk	1	1,8	1,8	1,8
sangat baik	56	98,2	98,2	100,0
Total	57	100,0	100,0	



Output "Tata Kelola Dana Desa 11 (TK11)

- Tata kelola dana desa terendah adalah buruk dengan jumlah sebanyak 1 orang atau 1,8%, dan dengan nilai sangat baik sebanyak 56 orang atau 98,2%

12. Dengan cara apa Rencana Kerja Pemerintah Gampong dirumuskan?

**Statistics**

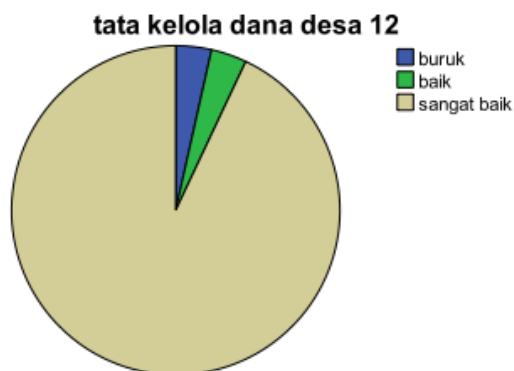
tata kelola dana desa 12

N	Valid	57
	Missing	0
Mean		3,86
Median		4,00
Mode		4
Std. Deviation		,581
Variance		,337
Range		3
Minimum		1
Maximum		4
Sum		220

- Jumlah data yang valid sebanyak 57 data dan tidak ada data yang hilang (missing) adalah nol.
- Rata-rata sebesar 3,86 dengan nilai antara baik dengan sangat baik.
- Median, adalah titik tengah yaitu semua data yang diurutkan dan dibagi dua sama besar dengan nilai sebesar 4.
- Mode adalah modus yaitu nilai yang paling sering keluar dengan nilai sebesar 4 (sangat baik)
- Std deviation, yaitu ukuran penyebaran data dari rata ratanya dengan nilai sebesar 0,581
- Variance, yaitu varian data yang didapat dari kelipatan standar deviasi dengan nilai sebesar 0,337
- Range adalah jarak data yaitu nilai maksimum dikurangi nilai minimum yaitu 3
  - Nilai Minimum 1
  - Nilai maksimum 4

**tata kelola dana desa 12**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	buruk	2	3,5	3,5	3,5
	baik	2	3,5	3,5	7,0
	sangat baik	53	93,0	93,0	100,0
	Total	57	100,0	100,0	



Output "Tata Kelola Dana Desa 12 (TK12)

- Tata kelola dana desa terendah adalah buruk dengan jumlah sebanyak 2 orang atau 3,5%, dengan nilai baik sebanyak 2 orang atau 3,5% dan dengan nilai sangat baik sebanyak 53 orang atau 93,0%.

13. Apa saja program/kegiatan prioritas dalam Rencana Kerja Pemerintah Gampong untuk tahun 2016 dan 2017?

**Statistics**

tata kelola dana desa 13

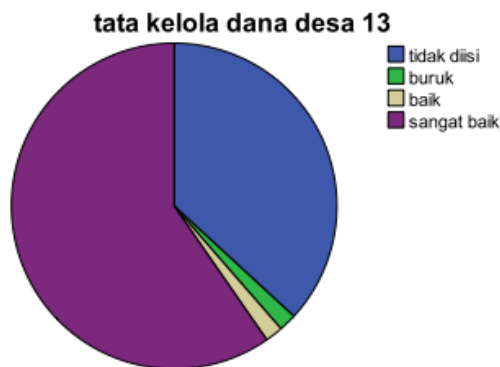
N	Valid	57
	Missing	0
Mean		2,46
Median		4,00
Mode		4
Std. Deviation		1,937
Variance		3,753
Range		4
Minimum		0
Maximum		4
Sum		140

- Jumlah data yang valid sebanyak 57 data dan tidak ada data yang hilang (missing) adalah nol.
- Rata-rata sebesar 2,46 dengan nilai antara cukup dengan baik.
- Median, adalah titik tengah yaitu semua data yang diurutkan dan dibagi dua sama besar dengan nilai sebesar 4.
- Mode adalah modus yaitu nilai yang paling sering keluar dengan nilai sebesar 4 (sangat baik)
- Std deviation, yaitu ukuran penyebaran data dari rata ratanya dengan nilai sebesar 1,937
- Variance, yaitu varian data yang didapat dari kelipatan standar deviasi dengan nilai sebesar 3,753

- Range adalah jarak data yaitu nilai maksimum dikurangi nilai minimum yaitu 4
- Nilai Minimum 0
- Nilai maksimum 4

tata kelola dana desa 13

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak diisi	21	36,8	36,8	36,8
buruk	1	1,8	1,8	38,6
baik	1	1,8	1,8	40,4
sangat baik	34	59,6	59,6	100,0
Total	57	100,0	100,0	



#### Output "Tata Kelola Dana Desa 13 (TK13)

Nilai 0 merupakan data yang tidak diisi oleh audiens. Tata kelola dana desa yang tidak diisi sebanyak 21 orang atau 36,8%, terendah adalah buruk dengan jumlah sebanyak 1 orang atau 1,8%, dengan nilai baik sebanyak 1 orang atau 1,8% dan dengan nilai sangat baik sebanyak 34 orang atau 59,6%.

14. Bagaimana tingkat keterlibatan pendamping gampong dalam penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Gampong tahun 2016 dan 2017?

#### Statistics

tata kelola dana desa 14

N	Valid	57
	Missing	0
Mean		3,95
Median		4,00
Mode		4
Std. Deviation		,294

**Statistics**

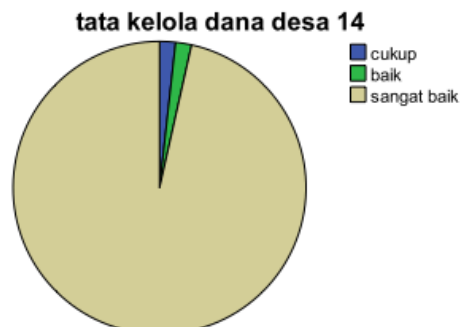
tata kelola dana desa 14

N	Valid	57
	Missing	0
Mean		3,95
Variance		,086
Range		2
Minimum		2
Maximum		4
Sum		225

- Jumlah data yang valid sebanyak 57 data dan tidak ada data yang hilang (missing) adalah nol.
- Rata-rata sebesar 3,95 dengan nilai antara baik dengan sangat baik.
- Median, adalah titik tengah yaitu semua data yang diurutkan dan dibagi dua sama besar dengan nilai sebesar 4.
- Mode adalah modus yaitu nilai yang paling sering keluar dengan nilai sebesar 4 (sangat baik)
- Std deviation, yaitu ukuran penyebaran data dari rata ratanya dengan nilai sebesar 0,294
- Variance, yaitu varian data yang didapat dari kelipatan standar deviasi dengan nilai sebesar 0,086
- Range adalah jarak data yaitu nilai maksimum dikurangi nilai minimum yaitu 2
- Nilai Minimum 2
- Nilai maksimum 4

**tata kelola dana desa 14**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	cukup	1	1,8	1,8	1,8
	baik	1	1,8	1,8	3,5
	sangat baik	55	96,5	96,5	100,0
	Total	57	100,0	100,0	



Output “Tata Kelola Dana Desa 14 (TK14)

- Tata kelola dana desa terendah dengan nilai cukup sebanyak 1 orang atau 1,8%, dengan nilai baik sebanyak 1 orang atau 1,8% dan dengan nilai sangat baik sebanyak 55 orang atau 96,5%.

15. Apakah gampong memiliki APB Gampong tahun 2015, 2016, dan 2017 (yang ditetapkan dalam Peraturan Gampong)?

**Statistics**

tata kelola dana desa 15

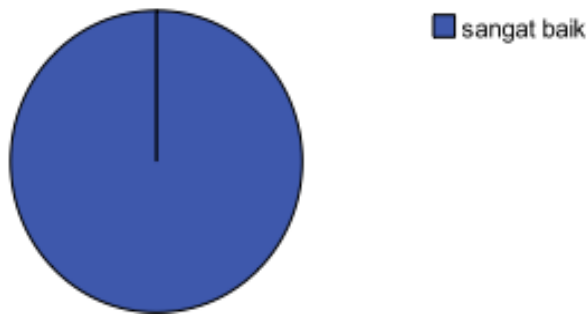
N	Valid	57
	Missing	0
Mean		4,00
Median		4,00
Mode		4
Std. Deviation		,000
Variance		,000
Range		0
Minimum		4
Maximum		4
Sum		228

- Jumlah data yang valid sebanyak 57 data dan tidak ada data yang hilang (missing) adalah nol.
- Rata-rata sebesar 4,00 dengan nilai semuanya sangat baik.
- Median, adalah titik tengah yaitu semua data yang diurutkan dan dibagi dua sama besar dengan nilai sebesar 4.
- Mode adalah modus yaitu nilai yang paling sering keluar dengan nilai sebesar 4 (sangat baik)
- Std deviation, yaitu ukuran penyebaran data dari rata ratanya dengan nilai sebesar 0,000
- Variance, yaitu varian data yang didapat dari kelipatan standar deviasi dengan nilai sebesar 0,000
- Range adalah jarak data yaitu nilai maksimum dikurangi nilai minimum yaitu 0
- Nilai Minimum 4
- Nilai maksimum 4

tata kelola dana desa 15

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sangat baik	57	100,0	100,0	100,0

### tata kelola dana desa 15



Output “Tata Kelola Dana Desa 15 (TK15)

- Tata kelola dana desa dengan nilai **sangat baik** sebanyak 57 orang atau 100%

### 16. Dengan cara apa APB Gampong dirumuskan?

#### Statistics

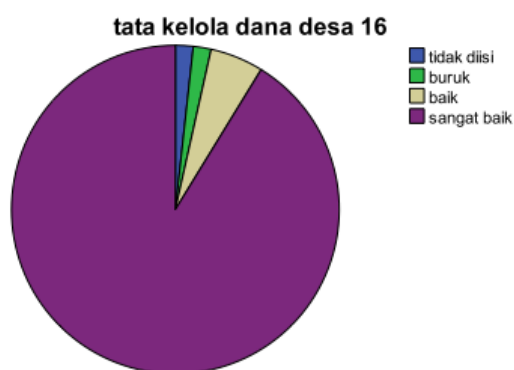
tata kelola dana desa 16

N	Valid	57
	Missing	0
Mean		3,82
Median		4,00
Mode		4
Std. Deviation		,685
Variance		,469
Range		4
Minimum		0
Maximum		4
Sum		218

- Jumlah data yang valid sebanyak 57 data dan tidak ada data yang hilang (missing) adalah nol.
- Rata-rata sebesar 3,82 dengan nilai antara **baik** dengan **sangat baik**.
- Median, adalah titik tengah yaitu semua data yang diurutkan dan dibagi dua sama besar dengan nilai sebesar 4.
- Mode adalah modus yaitu nilai yang paling sering keluar dengan nilai sebesar 4 (sangat baik)
- Std deviation, yaitu ukuran penyebaran data dari rata ratanya dengan nilai sebesar 0,685
- Variance, yaitu varian data yang didapat dari kelipatan standar deviasi dengan nilai sebesar 0,469
- Range adalah jarak data yaitu nilai maksimum dikurangi nilai minimum yaitu 4
- Nilai Minimum 0
- Nilai maksimum 4

tata kelola dana desa 16

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak diisi	1	1,8	1,8	1,8
buruk	1	1,8	1,8	3,5
baik	3	5,3	5,3	8,8
sangat baik	52	91,2	91,2	100,0
Total	57	100,0	100,0	



Output "Tata Kelola Dana Desa 16 (TK16)

- Nilai 0 merupakan data yang tidak diisi oleh audiens. Tata kelola dana desa yang tidak diisi sebanyak 1 orang atau 1,8%, terendah adalah buruk dengan jumlah sebanyak 1 orang atau 1,8%, dengan nilai **baik** sebanyak 3 orang atau 5,3% dan dengan nilai **sangat baik** sebanyak 52 orang atau 91,2%.

17. Apakah ada keterlibatan pendamping gampong dalam perumusan APB Gampong?

Statistics

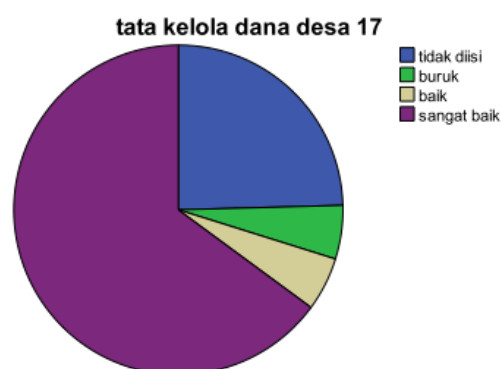
tata kelola dana desa 17

N	Valid	57
	Missing	0
Mean		2,81
Median		4,00
Mode		4
Std. Deviation		1,757
Variance		3,087
Range		4
Minimum		0
Maximum		4
Sum		160

- Jumlah data yang valid sebanyak 57 data dan tidak ada data yang hilang (missing) adalah nol.
- Rata-rata sebesar 2,81 dengan nilai antara cukup dengan **baik**.
- Median, adalah titik tengah yaitu semua data yang diurutkan dan dibagi dua sama besar dengan nilai sebesar 4.
- Mode adalah modus yaitu nilai yang paling sering keluar dengan nilai sebesar 4 (sangat baik)
- Std deviation, yaitu ukuran penyebaran data dari rata ratanya dengan nilai sebesar 1,757
- Variance, yaitu varian data yang didapat dari kelipatan standar deviasi dengan nilai sebesar 3,087
- Range adalah jarak data yaitu nilai maksimum dikurangi nilai minimum yaitu 4
- Nilai Minimum 0
- Nilai maksimum 4

tata kelola dana desa 17

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak diisi	14	24,6	24,6	24,6
buruk	3	5,3	5,3	29,8
baik	3	5,3	5,3	35,1
sangat baik	37	64,9	64,9	100,0
Total	57	100,0	100,0	



#### Output "Tata Kelola Dana Desa 17 (TK17)

- Nilai 0 merupakan data yang tidak diisi oleh audiens. Tata kelola dana desa yang **tidak diisi** sebanyak 14 orang atau 24,6%, terendah adalah **buruk** dengan jumlah sebanyak 3 orang atau 5,3%, dengan nilai **baik** sebanyak 3 orang atau 5,3% dan dengan nilai **sangat baik** sebanyak 37 orang atau 64,9%.

## 2.2 TUJUAN 2. PEMANFAATAN DANA DESA (MDD)

18. Sebutkan jumlah dana gampong yang diterima, serta sumbernya? (MDD 18)

### Statistics

Pemanfaatan dana desa 18

N	Valid	57
	Missing	0
Mean		1,68
Median		,79 <sup>a</sup>
Mode		0
Std. Deviation		1,938
Variance		3,756
Range		4
Minimum		0
Maximum		4
Sum		96

a. Calculated from grouped data.

- Jumlah data yang valid sebanyak 57 data dan tidak ada data yang hilang (missing) adalah nol.
- Rata-rata sebesar 1,68 dengan nilai antara buruk dengan cukup.
- Median, adalah titik tengah yaitu semua data yang diurutkan dan dibagi dua sama besar dengan nilai sebesar 0,79
- Mode adalah modus yaitu nilai yang paling sering keluar dengan nilai sebesar 0
- Std deviation, yaitu ukuran penyebaran data dari rata ratanya dengan nilai sebesar 1,938
- Variance, yaitu varian data yang didapat dari kelipatan standar deviasi dengan nilai sebesar 3,756
- Range adalah jarak data yaitu nilai maksimum dikurangi nilai minimum yaitu 4
- Nilai Minimum 0
- Nilai maksimum 4

### Pemanfaatan dana desa 18

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak diisi	30	52,6	52,6	52,6
	buruk	4	7,0	7,0	59,6
	sangat baik	23	40,4	40,4	100,0
	Total	57	100,0	100,0	



Output “Pemanfaatan Dana Desa 18 (MDD18)

- Nilai 0 merupakan data yang tidak diisi oleh audiens. Pemanfaatan dana desa yang **tidak diisi** sebanyak 30 orang atau 52,6%, terendah adalah **buruk** dengan jumlah sebanyak 4 orang atau 7,0%, dengan **sangat baik** sebanyak 23 orang atau 40,4%.

19. Apa saja program/kegiatan yang dibiayai dengan dana gampong tersebut?

**Statistics**

Pemanfaatan dana desa 19

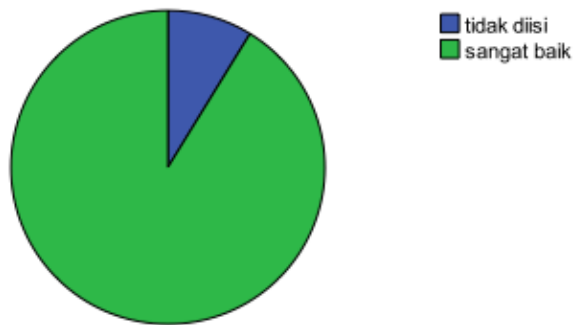
N	Valid	57
	Missing	0
Mean		3,65
Median		4,00
Mode		4
Std. Deviation		1,142
Variance		1,303
Range		4
Minimum		0
Maximum		4
Sum		208

- Jumlah data yang valid sebanyak 57 data dan tidak ada data yang hilang (missing) adalah nol.
- Rata-rata sebesar 3,65 dengan nilai antara baik dengan sangat baik.
- Median, adalah titik tengah yaitu semua data yang diurutkan dan dibagi dua sama besar dengan nilai sebesar 4,00
- Mode adalah modus yaitu nilai yang paling sering keluar dengan nilai sebesar 4
- Std deviation, yaitu ukuran penyebaran data dari rata ratanya dengan nilai sebesar 1,142
- Variance, yaitu varian data yang didapat dari kelipatan standar deviasi dengan nilai sebesar 1,303
- Range adalah jarak data yaitu nilai maksimum dikurangi nilai minimum yaitu 4
- Nilai Minimum 0
- Nilai maksimum 4

**Pemanfaatan dana desa 19**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak diisi	5	8,8	8,8	8,8
sangat baik	52	91,2	91,2	100,0
Total	57	100,0	100,0	

**Pemanfaatan dana desa 19**



Output "Pemanfaatan Dana Desa 19 (MDD19)

- Nilai 0 merupakan data yang tidak diisi oleh audiens. Pemanfaatan dana desa yang tidak diisi sebanyak 5 orang atau 8,8%, dengan nilai sangat baik sebanyak 52 orang atau 40,4%.

20. Apakah program/kegiatan yang dibiayai tersebut merupakan prioritas dalam RPJM gampong?

**Statistics**

Pemanfaatan dana desa 20

N	Valid	57
	Missing	0
Mean		3,95
Median		4,00
Mode		4
Std. Deviation		,397
Variance		,158
Range		3
Minimum		1
Maximum		4
Sum		225

- Jumlah data yang valid sebanyak 57 data dan tidak ada data yang hilang (missing) adalah nol.
- Rata-rata sebesar 3,95 dengan nilai antara baik dengan sangat baik.
- Median, adalah titik tengah yaitu semua data yang diurutkan dan dibagi dua sama besar dengan nilai sebesar 4,00
- Mode adalah modus yaitu nilai yang paling sering keluar dengan nilai sebesar 4
- Std deviation, yaitu ukuran penyebaran data dari rata ratanya dengan nilai sebesar 0,397
- Variance, yaitu varian data yang didapat dari kelipatan standar deviasi dengan nilai sebesar 0,158
- Range adalah jarak data yaitu nilai maksimum dikurangi nilai minimum yaitu 3
- Nilai Minimum 1
- Nilai maksimum 4

Pemanfaatan dana desa 20

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid buruk	1	1,8	1,8	1,8
sangat baik	56	98,2	98,2	100,0
Total	57	100,0	100,0	



Output "Pemanfaatan Dana Desa 20 (MDD20)

- Pemanfaatan dana desa dengan nilai terendah "**buruk**" sebanyak 1 orang atau 1,8%, dan tertinggi dengan nilai **sangat baik** sebanyak 56 orang atau 98,2%.

21. Apakah program/kegiatan yang dibiayai tersebut diputuskan dengan musyawarah dengan perangkat gampong dan masyarakat dalam Badan Permusyawaratan Gampong?

### Statistics

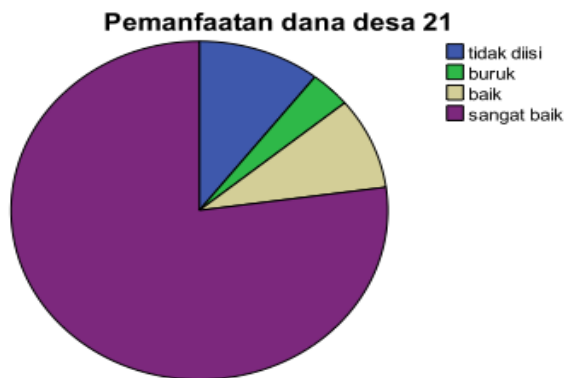
Pemanfaatan dana desa 21

N	Valid	57
	Missing	0
Mean		3,39
Median		4,00
Mode		4
Std. Deviation		1,320
Variance		1,741
Range		4
Minimum		0
Maximum		4
Sum		193

- Jumlah data yang valid sebanyak 57 data dan tidak ada data yang hilang (missing) adalah nol.
- Rata-rata sebesar 3,39 dengan nilai antara baik dengan sangat baik.
- Median, adalah titik tengah yaitu semua data yang diurutkan dan dibagi dua sama besar dengan nilai sebesar 4,00
- Mode adalah modus yaitu nilai yang paling sering keluar dengan nilai sebesar 4
- Std deviation, yaitu ukuran penyebaran data dari rata ratanya dengan nilai sebesar 1,320
- Variance, yaitu varian data yang didapat dari kelipatan standar deviasi dengan nilai sebesar 1,741
- Range adalah jarak data yaitu nilai maksimum dikurangi nilai minimum yaitu 4
- Nilai Minimum 0
- Nilai maksimum 4

Pemanfaatan dana desa 21

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak diisi	6	10,5	10,5	10,5
buruk	2	3,5	3,5	14,0
baik	5	8,8	8,8	22,8
sangat baik	44	77,2	77,2	100,0
Total	57	100,0	100,0	



Output “Pemanfaatan Dana Desa 21 (MDD21)

- Nilai 0 merupakan data yang tidak diisi oleh audiens. Pemanfaatan dana desa yang **tidak diisi** sebanyak 6 orang atau 10,5%, dengan nilai **buruk** sebanyak 2 orang atau 3,5%, dengan nilai **Baik** sebanyak 5 orang atau 8,8% dan nilai **sangat baik** sebanyak 44 orang atau 77,2%.

22. dengan cara apa program kegiatan tersebut dilaksanakan?

**Statistics**

Pemanfaatan dana desa 22

N	Valid	57
	Missing	0
Mean		3,40
Median		4,00
Mode		4
Std. Deviation		1,100
Variance		1,209
Range		4
Minimum		0
Maximum		4
Sum		194

- Jumlah data yang valid sebanyak 57 data dan tidak ada data yang hilang (missing) adalah nol.
- Rata-rata sebesar 3,40 dengan nilai antara baik dengan sangat baik.
- Median, adalah titik tengah yaitu semua data yang diurutkan dan dibagi dua sama besar dengan nilai sebesar 4,00
- Mode adalah modus yaitu nilai yang paling sering keluar dengan nilai sebesar 4
- Std deviation, yaitu ukuran penyebaran data dari rata ratanya dengan nilai sebesar 1,100
- Variance, yaitu varian data yang didapat dari kelipatan standar deviasi dengan nilai sebesar 1,209

- Range adalah jarak data yaitu nilai maksimum dikurangi nilai minimum yaitu 4
- Nilai Minimum 0
- Nilai maksimum 4

Pemanfaatan dana desa 22

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak diisi	2	3,5	3,5	3,5
	buruk	3	5,3	5,3	8,8
	cukup	6	10,5	10,5	19,3
	baik	5	8,8	8,8	28,1
	sangat baik	41	71,9	71,9	100,0
	Total	57	100,0	100,0	



Output "Pemanfaatan Dana Desa 22 (MDD22)

- Nilai 0 merupakan data yang tidak diisi oleh audiens. Pemanfaatan dana desa yang **tidak diisi** sebanyak 2 orang atau 3,5%, dengan kategori **buruk** sebanyak 3 orang atau 5,3%, dengan kategori Cukup sebanyak 6 orang atau 10,5%, dengan kategori Baik sebanyak 5 orang atau 8,8% dan kategori **sangat baik** sebanyak 41 orang atau 71,9%.

23. Apakah tata kelola program dana desa di daerah bapak/ibu telah terlaksana sesuai dengan peraturan yang ada?

Statistics

Efektivitas program dan pengawasan<sup>23</sup>

N	Valid	57
	Missing	0
Mean		3,68
Median		4,00
Mode		4

### Statistics

Efektivitas program dan pengawasan23

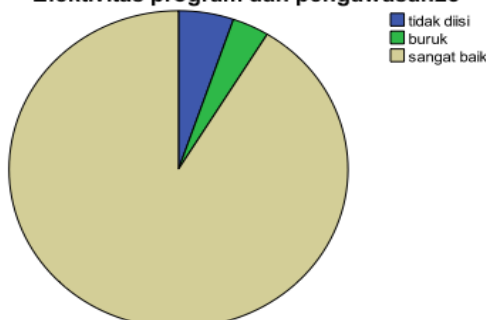
N	Valid	57
	Missing	0
Mean		3,68
Std. Deviation		1,038
Variance		1,077
Range		4
Minimum		0
Maximum		4
Sum		210

- Jumlah data yang valid sebanyak 57 data dan tidak ada data yang hilang (missing) adalah nol.
- Rata-rata sebesar 3,68 dengan nilai antara baik dengan sangat baik.
- Median, adalah titik tengah yaitu semua data yang diurutkan dan dibagi dua sama besar dengan nilai sebesar 4,00
- Mode adalah modus yaitu nilai yang paling sering keluar dengan nilai sebesar 4
- Std deviation, yaitu ukuran penyebaran data dari rata ratanya dengan nilai sebesar 1,038
- Variance, yaitu varian data yang didapat dari kelipatan standar deviasi dengan nilai sebesar 1,077
- Range adalah jarak data yaitu nilai maksimum dikurangi nilai minimum yaitu 4
- Nilai Minimum 0
- Nilai maksimum 4

Efektivitas program dan pengawasan23

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak diisi	3	5,3	5,3	5,3
	buruk	2	3,5	3,5	8,8
	sangat baik	52	91,2	91,2	100,0
	Total	57	100,0	100,0	

Efektivitas program dan pengawasan23



Output “Efektivitas program dan pengawasan 23 (MDD23)

- Nilai 0 merupakan data yang tidak diisi oleh audiens. Efektivitas program dan pengawasan yang **tidak diisi** sebanyak 3 orang atau 5,3%, dengan kategori **buruk** sebanyak 2 orang atau 3,5%, dengan kategori **sangat baik** sebanyak 52 orang atau 91,2%.

24. Apakah kegiatan yang menggunakan dana desa selama ini sudah memberikan manfaat kepada masyarakat gampong?

**Statistics**

Efektivitas program dan pengawasan24

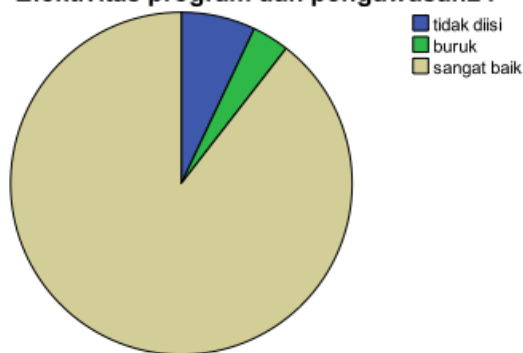
N	Valid	57
	Missing	0
Mean		3,61
Median		4,00
Mode		4
Std. Deviation		1,146
Variance		1,313
Range		4
Minimum		0
Maximum		4
Sum		206

- Jumlah data yang valid sebanyak 57 data dan tidak ada data yang hilang (missing) adalah nol.
- Rata-rata sebesar 3,61 dengan nilai antara baik dengan sangat baik.
- Median, adalah titik tengah yaitu semua data yang diurutkan dan dibagi dua sama besar dengan nilai sebesar 4,00
- Mode adalah modus yaitu nilai yang paling sering keluar dengan nilai sebesar 4
- Std deviation, yaitu ukuran penyebaran data dari rata ratanya dengan nilai sebesar 1,146
- Variance, yaitu varian data yang didapat dari kelipatan standar deviasi dengan nilai sebesar 1,313
- Range adalah jarak data yaitu nilai maksimum dikurangi nilai minimum yaitu 4
- Nilai Minimum 0
- Nilai maksimum 4

**Efektivitas program dan pengawasan24**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak diisi	4	7,0	7,0	7,0
	buruk	2	3,5	3,5	10,5
	sangat baik	51	89,5	89,5	100,0
	Total	57	100,0	100,0	

**Efektivitas program dan pengawasan24**



Output “Efektivitas program dan pengawasan 24 (MDD24)

- Nilai 0 merupakan data yang tidak diisi oleh audiens. Efektivitas program dan pengawasan yang tidak diisi sebanyak 4 orang atau 7,0%, dengan kategori buruk sebanyak 2 orang atau 3,5%, dengan kategori sangat baik sebanyak 51 orang atau 89,5%.

25. Apakah secara ekonomi pendapatan masyarakat meningkat dengan adanya program dana desa ini?

**Statistics**

Efektivitas program dan pengawasan25

N	Valid	57
	Missing	0
Mean		3,32
Std. Error of Mean		,170
Median		4,00
Mode		4
Std. Deviation		1,284
Variance		1,648
Range		4

### Statistics

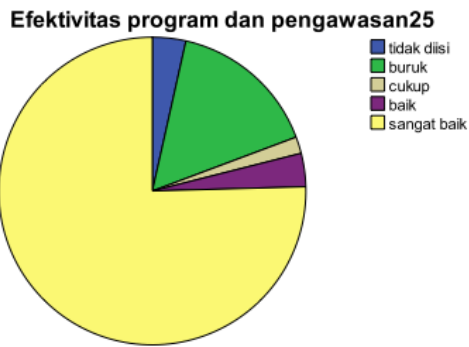
Efektivitas program dan pengawasan25

N	Valid	57
	Missing	0
Mean		3,32
Minimum		0
Maximum		4
Sum		189

- Jumlah data yang valid sebanyak 57 data dan tidak ada data yang hilang (missing) adalah nol.
- Rata-rata sebesar 3,32 dengan nilai antara baik dengan sangat baik.
- Median, adalah titik tengah yaitu semua data yang diurutkan dan dibagi dua sama besar dengan nilai sebesar 4,00
- Mode adalah modus yaitu nilai yang paling sering keluar dengan nilai sebesar 4
- Std deviation, yaitu ukuran penyebaran data dari rata ratanya dengan nilai sebesar 1,284
- Variance, yaitu varian data yang didapat dari kelipatan standar deviasi dengan nilai sebesar 1,648
- Range adalah jarak data yaitu nilai maksimum dikurangi nilai minimum yaitu 4
- Nilai Minimum 0
- Nilai maksimum 4

Efektivitas program dan pengawasan25

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak diisi	2	3,5	3,5	3,5
	buruk	9	15,8	15,8	19,3
	cukup	1	1,8	1,8	21,1
	baik	2	3,5	3,5	24,6
	sangat baik	43	75,4	75,4	100,0
	Total	57	100,0	100,0	



Output “Efektivitas program dan pengawasan 25 (EPP25)

- Nilai 0 merupakan data yang tidak diisi oleh audiens. Efektivitas program dan pengawasan yang **tidak diisi** sebanyak 2 orang atau 3,5%, dengan kategori **buruk** sebanyak 9 orang atau 15,8%, dengan kategori **cukup** sebanyak 1 orang atau 1,8%, dengan kategor **Baik** sebanyak 2 orang atau 3,5% dan dengan kategori **sangat baik** sebanyak 43 orang atau 75,4%.

26. Apakah kegiatan tersebut sudah sesuai dengan keinginan masyarakat gampong?

Tidak diisi

27. Apakah masyarakat gampong ada dilibatkan dalam kegiatan tersebut?

**Statistics**

Efektivitas program dan pengawasan<sup>27</sup>

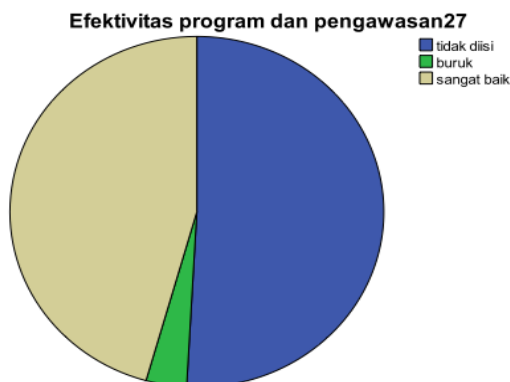
N	Valid	57
	Missing	0
Mean		1,86
Median		,00
Mode		0
Std. Deviation		1,986
Variance		3,944
Range		4
Minimum		0
Maximum		4
Sum		106

- Jumlah data yang valid sebanyak 57 data dan tidak ada data yang hilang (missing) adalah nol.
- Rata-rata sebesar 1,86 dengan nilai antara buruk dengan cukup.
- Median, adalah titik tengah yaitu semua data yang diurutkan dan dibagi dua sama besar dengan nilai sebesar 0,00
- Mode adalah modus yaitu nilai yang paling sering keluar dengan nilai sebesar 0

- Std deviation, yaitu ukuran penyebaran data dari rata ratanya dengan nilai sebesar 1,986
- Variance, yaitu varian data yang didapat dari kelipatan standar deviasi dengan nilai sebesar 3,944
- Range adalah jarak data yaitu nilai maksimum dikurangi nilai minimum yaitu 4
- Nilai Minimum 0
- Nilai maksimum 4

Efektivitas program dan pengawasan27

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak diisi	29	50,9	50,9	50,9
	buruk	2	3,5	3,5	54,4
	sangat baik	26	45,6	45,6	100,0
	Total	57	100,0	100,0	



#### Output “Efektivitas program dan pengawasan 27 (EPP27)

- Nilai 0 merupakan data yang tidak diisi oleh audiens. Efektivitas program dan pengawasan yang **tidak diisi** sebanyak 29 orang atau 50,9%, dengan kategori **buruk** sebanyak 2 orang atau 3,5%, dengan kategori **sangat baik** sebanyak 26 orang atau 45,6%.

28. Bagaimanakah bentuk keterlibatan masyarakat gampong dalam kegiatan tersebut?

### Statistics

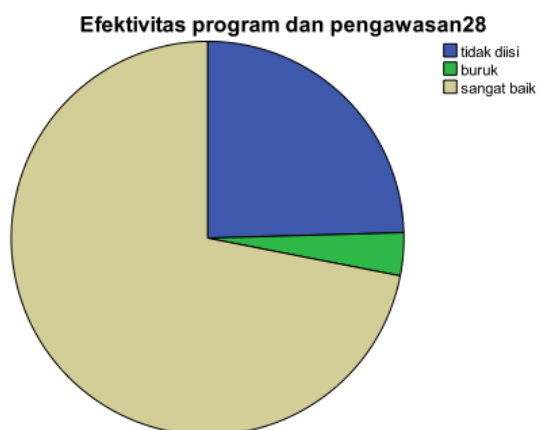
Efektivitas program dan pengawasan28

N	Valid	57
	Missing	0
Mean		2,91
Median		4,00
Mode		4
Std. Deviation		1,766
Variance		3,117
Range		4
Minimum		0
Maximum		4
Sum		166

- Jumlah data yang valid sebanyak 57 data dan tidak ada data yang hilang (missing) adalah nol.
- Rata-rata sebesar 2,91 dengan nilai antara cukup dengan baik.
- Median, adalah titik tengah yaitu semua data yang diurutkan dan dibagi dua sama besar dengan nilai sebesar 4,00
- Mode adalah modus yaitu nilai yang paling sering keluar dengan nilai sebesar 4
- Std deviation, yaitu ukuran penyebaran data dari rata ratanya dengan nilai sebesar 1,766
- Variance, yaitu varian data yang didapat dari kelipatan standar deviasi dengan nilai sebesar 3,117
- Range adalah jarak data yaitu nilai maksimum dikurangi nilai minimum yaitu 4
- Nilai Minimum 0
- Nilai maksimum 4

### Efektivitas program dan pengawasan28

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak diisi	14	24,6	24,6	24,6
	buruk	2	3,5	3,5	28,1
	sangat baik	41	71,9	71,9	100,0
	Total	57	100,0	100,0	



Output “Efektivitas program dan pengawasan 28 (EPP28)

- Nilai 0 merupakan data yang tidak diisi oleh audiens. Efektivitas program dan pengawasan yang **tidak diisi** sebanyak 14 orang atau 24,6%, dengan kategori **buruk** sebanyak 2 orang atau 3,5%, dengan kategori **sangat baik** sebanyak 41 orang atau 71,9%.

29. Apakah kegiatan menggunakan dana bantuan gampong tersebut difokuskan pada pengembangan potensi sumber daya yang ada di gampong?

**Statistics**

Efektivitas program dan pengawasan<sup>29</sup>

N	Valid	57
	Missing	0
Mean		3,67
Median		4,00
Mode		4
Std. Deviation		1,091
Variance		1,190
Range		4
Minimum		0
Maximum		4
Sum		209

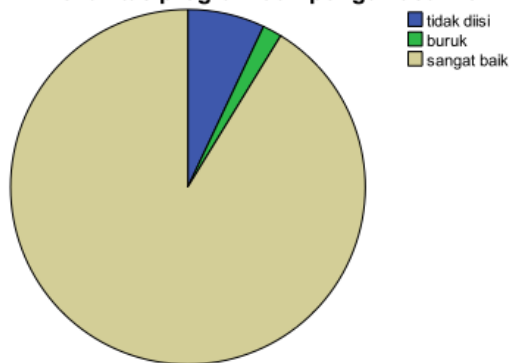
- Jumlah data yang valid sebanyak 57 data dan tidak ada data yang hilang (missing) adalah nol.
- Rata-rata sebesar 3,67 dengan nilai antara baik dengan sangat baik.
- Median, adalah titik tengah yaitu semua data yang diurutkan dan dibagi dua sama besar dengan nilai sebesar 4,00
- Mode adalah modus yaitu nilai yang paling sering keluar dengan nilai sebesar 4
- Std deviation, yaitu ukuran penyebaran data dari rata ratanya dengan nilai sebesar 1,091

- Variance, yaitu varian data yang didapat dari kelipatan standar deviasi dengan nilai sebesar 1,190
- Range adalah jarak data yaitu nilai maksimum dikurangi nilai minimum yaitu 4
- Nilai Minimum 0
- Nilai maksimum 4

Efektivitas program dan pengawasan29

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
tidak diisi	4	7,0	7,0	7,0
buruk	1	1,8	1,8	8,8
sangat baik	52	91,2	91,2	100,0
Total	57	100,0	100,0	

Efektivitas program dan pengawasan29



#### Output "Efektivitas program dan pengawasan 29 (EPP29)

- Nilai 0 merupakan data yang **tidak diisi** oleh audiens. Efektivitas program dan pengawasan yang tidak diisi sebanyak 4 orang atau 7,0%, dengan kategori **buruk** sebanyak 1 orang atau 1,8%, dengan kategori **sangat baik** sebanyak 52 orang atau 91,2%.

30. Apakah ada pihak yang mengawasi pelaksanaan kegiatan tersebut?

#### Statistics

Efektivitas program dan pengawasan30

N	Valid	57
	Missing	0
Mean		3,75
Median		4,00
Mode		4
Std. Deviation		,912

### Statistics

Efektivitas program dan pengawasan30

N	Valid	57
	Missing	0
Mean		3,75
Variance		,831
Range		4
Minimum		0
Maximum		4
Sum		214

- Jumlah data yang valid sebanyak 57 data dan tidak ada data yang hilang (missing) adalah nol.
- Rata-rata sebesar 3,75 dengan nilai antara baik dengan sangat baik.
- Median, adalah titik tengah yaitu semua data yang diurutkan dan dibagi dua sama besar dengan nilai sebesar 4,00
- Mode adalah modus yaitu nilai yang paling sering keluar dengan nilai sebesar 4
- Std deviation, yaitu ukuran penyebaran data dari rata ratanya dengan nilai sebesar 0,912
- Variance, yaitu varian data yang didapat dari kelipatan standar deviasi dengan nilai sebesar 0,831
- Range adalah jarak data yaitu nilai maksimum dikurangi nilai minimum yaitu 4
- Nilai Minimum 0
- Nilai maksimum 4

Efektivitas program dan pengawasan30

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak diisi	2	3,5	3,5	3,5
buruk	2	3,5	3,5	7,0
sangat baik	53	93,0	93,0	100,0
Total	57	100,0	100,0	



Output “Efektivitas program dan pengawasan 30 (EPP30)

- Nilai 0 merupakan data yang tidak diisi oleh audiens. Efektivitas program dan pengawasan yang tidak diisi sebanyak 2 orang atau 3,5%, dengan kategori **buruk** sebanyak 2 orang atau 3,5%, dengan kategori **sangat baik** sebanyak 53 orang atau 93,0%.

31. Apakah masyarakat mengetahui kemajuan pelaksanaan kegiatan tersebut?

**Statistics**

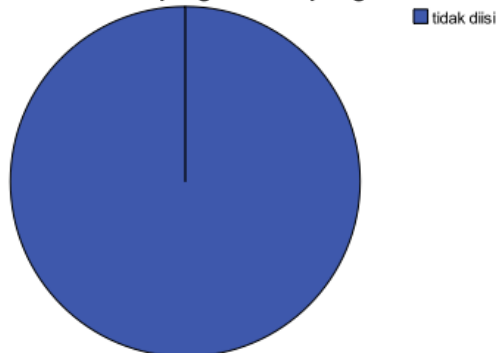
Efektivitas program dan pengawasan31

N	Valid	57
	Missing	0
Mean		,00
Std. Error of Mean		,000
Median		,00
Mode		0
Std. Deviation		,000
Variance		,000
Range		0
Minimum		0
Maximum		0
Sum		0

**Efektivitas program dan pengawasan31**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak diisi	57	100,0	100,0	100,0

**Efektivitas program dan pengawasan31**



### 2.3. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

#### 32. Apakah gampong memiliki unit usaha/Badan Usaha Milik Gampong?

##### Statistics

BUMDES32

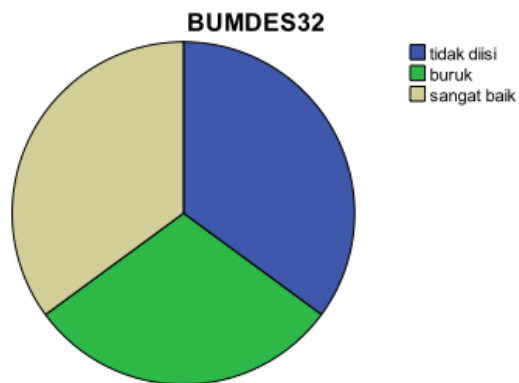
N	Valid	57
	Missing	0
Mean		1,70
Median		1,00
Mode		0 <sup>a</sup>
Std. Deviation		1,752
Variance		3,070
Range		4
Minimum		0
Maximum		4
Sum		97

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

- Jumlah data yang valid sebanyak 57 data dan tidak ada data yang hilang (missing) adalah nol.
- Rata-rata sebesar 1,70 dengan nilai antara buruk dengan cukup.
- Median, adalah titik tengah yaitu semua data yang diurutkan dan dibagi dua sama besar dengan nilai sebesar 1,00
- Mode adalah modus yaitu nilai yang paling sering keluar dengan nilai sebesar 0
- Std deviation, yaitu ukuran penyebaran data dari rata ratanya dengan nilai sebesar 1,752
- Variance, yaitu varian data yang didapat dari kelipatan standar deviasi dengan nilai sebesar 3,070
- Range adalah jarak data yaitu nilai maksimum dikurangi nilai minimum yaitu 4
- Nilai Minimum 0
- Nilai maksimum 4

##### BUMDES32

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak diisi	20	35,1	35,1	35,1
	buruk	17	29,8	29,8	64,9
	sangat baik	20	35,1	35,1	100,0
	Total	57	100,0	100,0	



### Output "BUMDES 32 (BUMDES32)

- Nilai 0 merupakan data yang tidak diisi oleh audiens. BUMDES yang **tidak diisi** sebanyak 20 orang atau 35,1%, dengan kategori **buruk** sebanyak 17 orang atau 29,8%, dengan kategori **sangat baik** sebanyak 20 orang atau 35,1%.

### 33. Apakah gampong memiliki Koperasi?

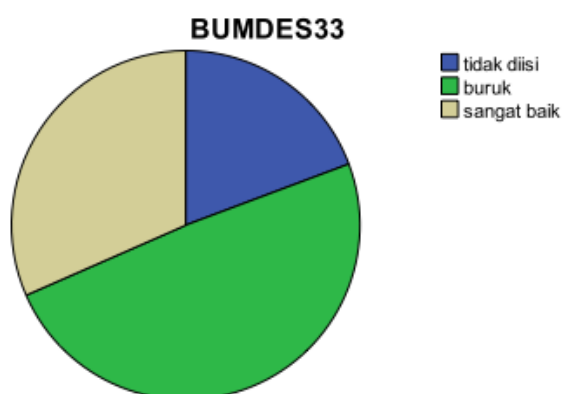
#### Statistics

BUMDES33		
N	Valid	57
	Missing	0
	Mean	1,75
	Median	1,00
	Mode	1
	Std. Deviation	1,584
	Variance	2,510
	Range	4
	Minimum	0
	Maximum	4
	Sum	100

- Jumlah data yang valid sebanyak 57 data dan tidak ada data yang hilang (missing) adalah nol.
- Rata-rata sebesar 1,75 dengan nilai antara buruk dengan cukup.
- Median, adalah titik tengah yaitu semua data yang diurutkan dan dibagi dua sama besar dengan nilai sebesar 1,00
- Mode adalah modus yaitu nilai yang paling sering keluar dengan nilai sebesar 1
- Std deviation, yaitu ukuran penyebaran data dari rata ratanya dengan nilai sebesar 1,584
- Variance, yaitu varian data yang didapat dari kelipatan standar deviasi dengan nilai sebesar 2,510
- Range adalah jarak data yaitu nilai maksimum dikurangi nilai minimum yaitu 4
- Nilai Minimum 0
- Nilai maksimum 4

**BUMDES33**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak diisi	11	19,3	19,3	19,3
	buruk	28	49,1	49,1	68,4
	sangat baik	18	31,6	31,6	100,0
Total		57	100,0	100,0	



Output “BUMDES 33 (BUMDES33)

- Nilai 0 merupakan data yang **tidak diisi** oleh audiens. BUMDES yang tidak diisi sebanyak 11 orang atau 19,3%, dengan kategori **buruk** sebanyak 28 orang atau 49,1%, dengan kategori **sangat baik** sebanyak 18 orang atau 31,6%.

34. Apakah terdapat kegiatan simpan-pinjam yang didanai oleh dana desa?

**Statistics**

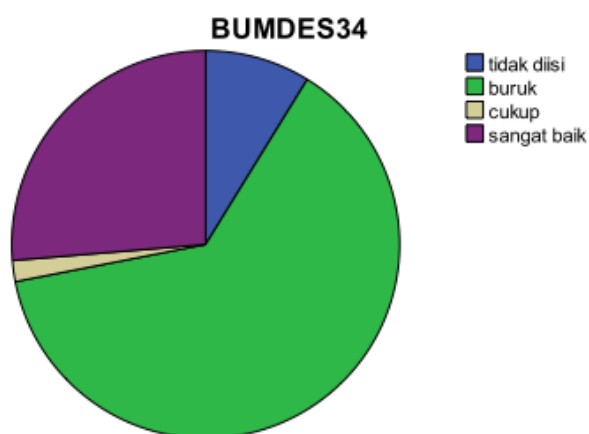
BUMDES34

N	Valid	57
	Missing	0
Mean		1,72
Median		1,00
Mode		1
Std. Deviation		1,411
Variance		1,991
Range		4
Minimum		0
Maximum		4
Sum		98

- Jumlah data yang valid sebanyak 57 data dan tidak ada data yang hilang (missing) adalah nol.
- Rata-rata sebesar 1,72 dengan nilai antara buruk dengan cukup.
- Median, adalah titik tengah yaitu semua data yang diurutkan dan dibagi dua sama besar dengan nilai sebesar 1,00
- Mode adalah modus yaitu nilai yang paling sering keluar dengan nilai sebesar 1
- Std deviation, yaitu ukuran penyebaran data dari rata ratanya dengan nilai sebesar 1,584
- Variance, yaitu varian data yang didapat dari kelipatan standar deviasi dengan nilai sebesar 2,510
- Range adalah jarak data yaitu nilai maksimum dikurangi nilai minimum yaitu 4
- Nilai Minimum 0
- Nilai maksimum 4

**BUMDES34**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak diisi	5	8,8	8,8	8,8
buruk	36	63,2	63,2	71,9
cukup	1	1,8	1,8	73,7
sangat baik	15	26,3	26,3	100,0
Total	57	100,0	100,0	



Output "BUMDES 34 (BUMDES34)

- Nilai 0 merupakan data yang tidak diisi oleh audiens. BUMDES yang **tidak diisi** sebanyak 5 orang atau 8,8%, dengan kategori **buruk** sebanyak 36 orang atau 63,2%, dengan kategori cukup sebanyak 1 orang atau 1,8%, dan dengan kategori **sangat baik** sebanyak 18 orang atau 31,6%.

## 2.4 Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA)

35. Apakah terdapat sisa dana gampong pada tahun 2015 dan 2016 lalu?

**Statistics**

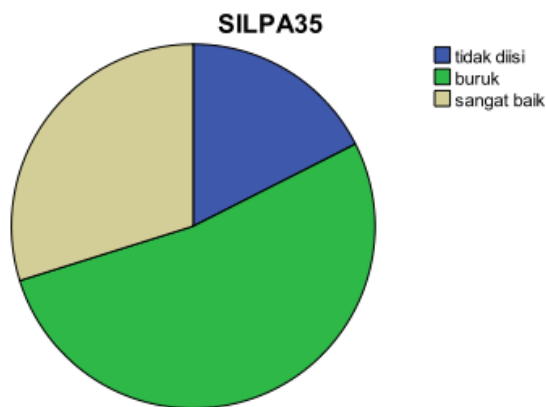
SILPA35

N	Valid	57
	Missing	0
Mean		1,72
Median		1,00
Mode		1
Std. Deviation		1,544
Variance		2,384
Range		4
Minimum		0
Maximum		4
Sum		98

- Jumlah data yang valid sebanyak 57 data dan tidak ada data yang hilang (missing) adalah nol.
- Rata-rata sebesar 1,72 dengan nilai antara buruk dengan cukup.
- Median, adalah titik tengah yaitu semua data yang diurutkan dan dibagi dua sama besar dengan nilai sebesar 1,00
- Mode adalah modus yaitu nilai yang paling sering keluar dengan nilai sebesar 1
- Std deviation, yaitu ukuran penyebaran data dari rata ratanya dengan nilai sebesar 1,544
- Variance, yaitu varian data yang didapat dari kelipatan standar deviasi dengan nilai sebesar 2,384
- Range adalah jarak data yaitu nilai maksimum dikurangi nilai minimum yaitu 4
- Nilai Minimum 0
- Nilai maksimum 4

**SILPA35**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak diisi	10	17,5	17,5	17,5
	buruk	30	52,6	52,6	70,2
	sangat baik	17	29,8	29,8	100,0
	Total	57	100,0	100,0	



Output "SILPA 35 (SILPA35)

- Nilai 0 merupakan data yang tidak diisi oleh audiens. SILPA yang **tidak diisi** sebanyak 10 orang atau 17,5%, dengan kategori **buruk** sebanyak 30 orang atau 52,6%, dengan kategori **sangat baik** sebanyak 17 orang atau 29,8%.

36. Mengapa terjadi sisa dana gampong tersebut?

**Statistics**

SILPA36

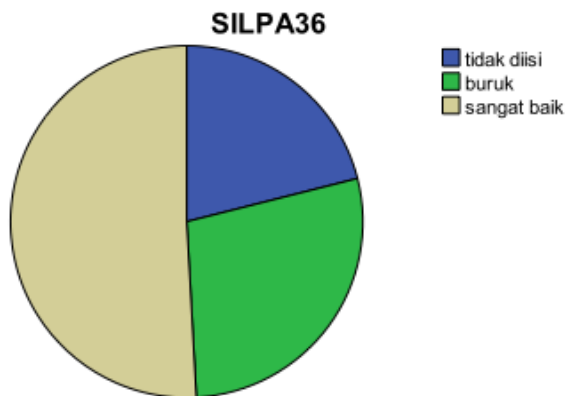
N	Valid	57
	Missing	0
Mean		2,32
Median		4,00
Mode		4
Std. Deviation		1,764
Variance		3,113
Range		4
Minimum		0
Maximum		4
Sum		132

- Jumlah data yang valid sebanyak 57 data dan tidak ada data yang hilang (missing) adalah nol.
- Rata-rata sebesar 2,32 dengan nilai antara cukup dengan baik.
- Median, adalah titik tengah yaitu semua data yang diurutkan dan dibagi dua sama besar dengan nilai sebesar 4,00
- Mode adalah modus yaitu nilai yang paling sering keluar dengan nilai sebesar 4
- Std deviation, yaitu ukuran penyebaran data dari rata ratanya dengan nilai sebesar 1,764
- Variance, yaitu varian data yang didapat dari kelipatan standar deviasi dengan nilai sebesar 3,113

- Range adalah jarak data yaitu nilai maksimum dikurangi nilai minimum yaitu 4
- Nilai Minimum 0
- Nilai maksimum 4

SILPA36

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak diisi	12	21,1	21,1	21,1
buruk	16	28,1	28,1	49,1
sangat baik	29	50,9	50,9	100,0
Total	57	100,0	100,0	



Output "SILPA 36 (BUMDES36)

- Nilai 0 merupakan data yang tidak diisi oleh audiens. SILPA yang **tidak diisi** sebanyak 12 orang atau 21,1%, dengan kategori **buruk** sebanyak 16 orang atau 28,1%, dengan kategori **sangat baik** sebanyak 29 orang atau 50,9%.

## 2.5 STRATEGI

37. Apakah dibutuhkan penguatan kapasitas perangkat gampong dalam perencanaan pembangunan?

Statistics

Strategi39

N	Valid	57
	Missing	0
Mean		3,60
Median		4,00
Mode		4
Std. Deviation		1,100

### Statistics

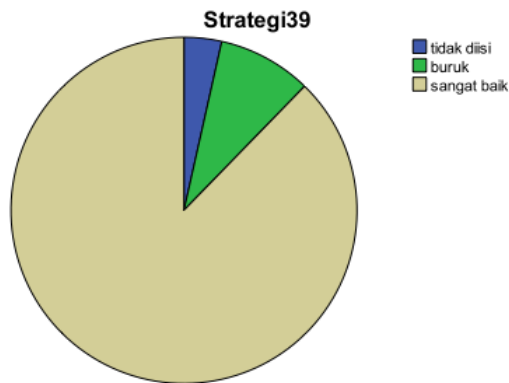
Strategi39

N	Valid	57
	Missing	0
Mean		3,60
Variance		1,209
Range		4
Minimum		0
Maximum		4
Sum		205

- Jumlah data yang valid sebanyak 57 data dan tidak ada data yang hilang (missing) adalah nol.
- Rata-rata sebesar 3,60 dengan nilai antara baik dengan sangat baik.
- Median, adalah titik tengah yaitu semua data yang diurutkan dan dibagi dua sama besar dengan nilai sebesar 4,00
- Mode adalah modus yaitu nilai yang paling sering keluar dengan nilai sebesar 4
- Std deviation, yaitu ukuran penyebaran data dari rata ratanya dengan nilai sebesar 1,100
- Variance, yaitu varian data yang didapat dari kelipatan standar deviasi dengan nilai sebesar 1,209
- Range adalah jarak data yaitu nilai maksimum dikurangi nilai minimum yaitu 4
- Nilai Minimum 0
- Nilai maksimum 4

### Strategi39

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak diisi	2	3,5	3,5	3,5
buruk	5	8,8	8,8	12,3
sangat baik	50	87,7	87,7	100,0
Total	57	100,0	100,0	



#### Output "STRATEGI 39 (STRATEGI39)

- Nilai 0 merupakan data yang tidak diisi oleh audiens. STRATEGI yang tidak diisi sebanyak 2 orang atau 3,5%, dengan kategori buruk sebanyak 5 orang atau 8,8%, dengan kategori sangat baik sebanyak 50 orang atau 87,7%.

38. Apakah dibutuhkan penguatan kapasitas perangkat gampong dalam pengelolaan keuangan gampong?

#### Statistics

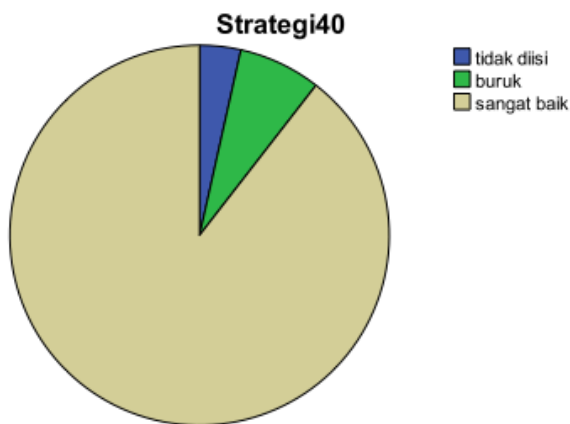
Strategi40

N	Valid	57
	Missing	0
Mean		3,65
Median		4,00
Mode		4
Std. Deviation		1,044
Variance		1,089
Range		4
Minimum		0
Maximum		4
Sum		208

- Jumlah data yang valid sebanyak 57 data dan tidak ada data yang hilang (missing) adalah nol.
- Rata-rata sebesar 3,65 dengan nilai antara baik dengan sangat baik.
- Median, adalah titik tengah yaitu semua data yang diurutkan dan dibagi dua sama besar dengan nilai sebesar 4,00
- Mode adalah modus yaitu nilai yang paling sering keluar dengan nilai sebesar 4
- Std deviation, yaitu ukuran penyebaran data dari rata ratanya dengan nilai sebesar 1,044
- Variance, yaitu varian data yang didapat dari kelipatan standar deviasi dengan nilai sebesar 1,089
- Range adalah jarak data yaitu nilai maksimum dikurangi nilai minimum yaitu 4
- Nilai Minimum 0
- Nilai maksimum 4

Strategi40

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak diisi	2	3,5	3,5	3,5
buruk	4	7,0	7,0	10,5
sangat baik	51	89,5	89,5	100,0
Total	57	100,0	100,0	



Output "STRATEGI 40 (STRATEGI40)

- Nilai 0 merupakan data yang tidak diisi oleh audiens. STRATEGI yang **tidak diisi** sebanyak 2 orang atau 3,5%, dengan kategori **buruk** sebanyak 4 orang atau 7,0%, dengan kategori **sangat baik** sebanyak 51 orang atau 89,5%.

## 2.6 PENDIDIKAN

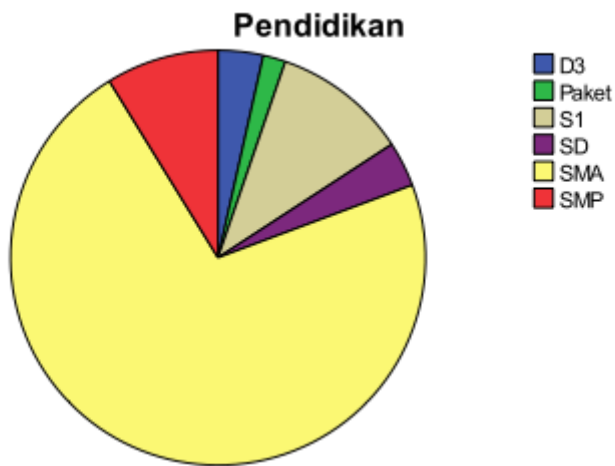
### Statistics

Pendidikan

N	Valid	57
	Missing	0

**Pendidikan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	D3	2	3,5	3,5	3,5
	Paket	1	1,8	1,8	5,3
	S1	6	10,5	10,5	15,8
	SD	2	3,5	3,5	19,3
	SMA	41	71,9	71,9	91,2
	SMP	5	8,8	8,8	100,0
	Total	57	100,0	100,0	



## LAMPIRAN III INSTRUMEN DATA KUISIONER (Uji Validitas Data)

### 3.1 TATA KELOLA DANA DESA

Correlations

		tata kelola dana desa 1	tata kelola dana desa 2	tata kelola dana desa 3	tata kelola dana desa 4	tata kelola dana desa 5	tata kelola dana desa 6	tata kelola dana desa 7	tata kelola dana desa 7	tata kelola dana desa 9	tata kelola dana desa 10	tata kelola dana desa 11	tata kelola dana desa 12	tata kelola dana desa 13	tata kelola dana desa 14	tata kelola dana desa 15	tata kelola dana desa 16	tata kelola dana desa 17	total tata kelola
tata kelola dana desa 1	Pears on Correlation  Sig. (2-tailed)  N	1   57	. a  57	. a  57	- 0 1 8 57	- 0 1 8 57	. 8 9 3 0 57	. 8 1 4 0 57	- 0 2 5 57	. a  57	. 9 4 8 0 57	- 0 1 8 57	. 0 3 3 57	- 1 0 7 57	- 0 2 4 57	. a  57	- 0 3 5 57	. 2 1 5 57	. 3 5 4 0 57
tata kelola dana desa 2	Pears on Correlation  Sig. (2-tailed)  N	. a  57	. a  57	. a  57	. a  57	. a  57	. a  57	. a  57	. a  57	. a  57	. a  57	. a  57	. a  57	. a  57	. a  57	. a  57	. a  57	. a  57	. a  57
tata kelola dana desa 3	Pears on Correlation  Sig. (2-tailed)  N	. a  57	. a  57	. a  57	. a  57	. a  57	. a  57	. a  57	. a  57	. a  57	. a  57	. a  57	. a  57	. a  57	. a  57	. a  57	. a  57	. a  57	. a  57
tata kelola dana desa 4	Pears on Correlation  Sig. (2-tailed)  N	- 0 1 8 57	. a  57	. a  57	1   57	- 0 1 8 57	- 0 2 4 57	- 0 3 0 57	- 0 2 5 57	. a  57	- 0 3 8 57	- 0 1 8 57	. 0 3 3 57	. 1 7 1 57	- 0 2 4 57	. a  57	- 0 3 5 57	- 0 9 2 57	. 1 2 2 3 6 6 57
tata kelola dana desa 5	Pears on Correlation  Sig. (2-tailed)  N	- 0 1 8 57	. a  57	. a  57	1   57	- 0 2 4 57	- 0 3 0 57	- 0 2 5 57	. a  57	- 0 3 8 57	- 0 1 8 57	. 0 3 3 57	. 1 7 1 57	- 0 2 4 57	. a  57	- 0 3 5 57	- 0 9 2 57	. 1 2 2 3 6 6 57	

Correlations

		tata kelola dana desa 1	tata kelola dana desa 2	tata kelola dana desa 3	tata kelola dana desa 4	tata kelola dana desa 5	tata kelola dana desa 6	tata kelola dana desa 7	tata kelola dana desa 7	tata kelola dana desa 9	tata kelola dana desa 10	tata kelola dana desa 11	tata kelola dana desa 12	tata kelola dana desa 13	tata kelola dana desa 14	tata kelola dana desa 15	tata kelola dana desa 16	tata kelola dana desa 17	total tata kelola
tata kelola dana desa 1	Pears on Correlation	1	. <sup>a</sup>	. <sup>a</sup>	-.018	-.018	.083*	.084*	-.025	. <sup>a</sup>	.948*	-.0018	-.033	-.017	-.024	. <sup>a</sup>	-.035	.0215	.0354*
	Sig. (2-tailed)		.	.	.895	.895	.000	.000	.851	.	.000	.885	.810	.426	.859	.	.799	.108	.0007
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
	Sig. (2-tailed)	.895	.	.	.895	.895	.000	.000	.851	.	.000	.885	.810	.426	.859	.	.799	.108	.0007
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
tata kelola dana desa 6	Pears on Correlation	.893**	. <sup>a</sup>	. <sup>a</sup>	-.024	-.024	1	.720*	-.034	. <sup>a</sup>	.844*	.433*	-.044	-.051	-.033	. <sup>a</sup>	.219	.299*	.478**
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.	.859	.859		.000	.709	.	.000	.001	.745	.706	.810	.	.101	.028	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
tata kelola dana desa 7	Pears on Correlation	.814**	. <sup>a</sup>	. <sup>a</sup>	-.030	-.030	.720*	1	-.042	. <sup>a</sup>	.767*	-.003	-.054	-.078	-.040	. <sup>a</sup>	-.057	.357**	.241
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.	.827	.827	.000		.755	.	.000	.827	.699	.185	.768	.	.672	.006	.001
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
tata kelola dana desa 8	Pears on Correlation	-.025	. <sup>a</sup>	. <sup>a</sup>	-.025	-.025	-.034	-.042	1	. <sup>a</sup>	-.032	-.005	.948*	-.053	-.034	. <sup>a</sup>	-.049	.034	.240
	Sig. (2-tailed)	.851	.	.	.851	.851	.779	.779		.	.811	.851	.000	.205	.709	.	.716	.804	.002
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57

Correlations

		tata kelola dana desa 1	tata kelola dana desa 2	tata kelola dana desa 3	tata kelola dana desa 4	tata kelola dana desa 5	tata kelola dana desa 6	tata kelola dana desa 7	tata kelola dana desa 7	tata kelola dana desa 9	tata kelola dana desa 10	tata kelola dana desa 11	tata kelola dana desa 12	tata kelola dana desa 13	tata kelola dana desa 14	tata kelola dana desa 15	tata kelola dana desa 16	tata kelola dana desa 17	total tata kelola	
tata kelola dana desa 1	Pears on Correlation	1	. a	. a	- 0 1 8	- 0 1 8	, 8 1 3 *	, 8 1 4 *	- 0 2 5	. a	, 9 4 8 *	- 0 1 8	- 0 3 3	- 1 0 7	- 0 2 4	. a	- 0 3 5	, 2 1 5	, 3 5 4 *	
	Sig. (2-tailed)		.	.	, 8 9 5	, 8 9 5	, 0 0 0	, 0 0 0	, 8 5 1	.	, 0 0 0	, 8 8 5	, 8 1 0	, 4 2 6	, 8 5 9	.	, 7 9 9	, 1 0 8	, 0 0 7	
	N	5 7	5 7	5 7	5 7	5 7	5 7	5 7	5 7	5 7	5 7	5 7	5 7	5 7	5 7	5 7	5 7	5 7	5 7	
tata kelola dana desa 9	Pears on Correlation	. a	. a	. a	. a	. a	. a	. a	. a	. a	. a	. a	. a	. a	. a	. a	. a	. a	. a	
	Sig. (2-tailed)	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
	N	5 7	5 7	5 7	5 7	5 7	5 7	5 7	5 7	5 7	5 7	5 7	5 7	5 7	5 7	5 7	5 7	5 7	5 7	
tata kelola dana desa 10	Pears on Correlation	, 9 4 8 *	. a	. a	- 0 2 3	- 0 2 3	, 8 4 7 *	, 7 6 3 *	- 0 0 2	. a	1	- 0 2 3	- 0 4 1	- 0 4 8	, 1 1 5	. a	- 0 4 4	, 2 0 1	, 3 9 1 *	
	Sig. (2-tailed)	, 0 0 0	.	.	, 8 6 7	, 8 6 7	, 0 0 0	, 0 0 1	, 8 1 1	.	, 8 6 7	, 8 6 7	, 7 6 0	, 7 2 2	, 3 9 4	.	, 7 4 6	, 1 3 4	, 0 0 3	
	N	5 7	5 7	5 7	5 7	5 7	5 7	5 7	5 7	5 7	5 7	5 7	5 7	5 7	5 7	5 7	5 7	5 7	5 7	
tata kelola dana desa 11	Pears on Correlation	- 0 1 8	. a	. a	- 0 1 8	- 0 1 8	, 4 3 4 *	- 0 0 0	- 0 0 5	. a	- 0 2 3	1	- 0 3 3	, 1 0 1	- 0 2 4	. a	, 5 5 6 *	, 2 1 5	, 3 5 4 *	
	Sig. (2-tailed)	, 8 9 5	.	.	, 8 9 5	, 8 9 5	, 0 0 1	, 8 2 5	, 8 5 1	.	, 8 6 7	, 8 1 0	, 8 5 3	, 8 5 9	, 8 5 9	.	, 0 0 0	, 1 0 8	, 0 0 7	
	N	5 7	5 7	5 7	5 7	5 7	5 7	5 7	5 7	5 7	5 7	5 7	5 7	5 7	5 7	5 7	5 7	5 7	5 7	
tata kelola dana desa 12	Pears on Correlation	- 0 3 3	. a	. a	- 0 3 3	- 0 3 3	- 0 4 4	- 0 5 8 *	, 9 4 8 *	. a	- 0 4 1	- 0 3 3	1	- 0 6 9	, 1 6 5	. a	, 0 2 7	, 0 7 8	, 3 2 9 *	
	Sig. (2-tailed)	, 8 1 0	.	.	, 8 1 0	, 8 1 0	, 7 6 5	, 6 0 0	, 9 0 0	.	, 7 6 0	, 8 8 1 0	, 8 1 0	, 6 1 0	, 2 2 0	.	, 8 4 3	, 5 6 4	, 0 1 3	

Correlations

		tata kelola dana desa 1	tata kelola dana desa 2	tata kelola dana desa 3	tata kelola dana desa 4	tata kelola dana desa 5	tata kelola dana desa 6	tata kelola dana desa 7	tata kelola dana desa 7	tata kelola dana desa 9	tata kelola dana desa 10	tata kelola dana desa 11	tata kelola dana desa 12	tata kelola dana desa 13	tata kelola dana desa 14	tata kelola dana desa 15	tata kelola dana desa 16	tata kelola dana desa 17	total tata kelola
tata kelola dana desa 1	Pears on Correlation	1	. <sup>a</sup>	. <sup>a</sup>	-.018	-.018	.083*	.084*	-.025	. <sup>a</sup>	.948*	-.0018	-.033	-.017	-.024	. <sup>a</sup>	-.035	.021	.035*
	Sig. (2-tailed)		.	.	.895	.895	.000*	.000*	.801	.	.000	.889	.810	.426	.859	.	.799	.108	.007
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
tata kelola dana desa 13	Pears on Correlation	-.107	. <sup>a</sup>	. <sup>a</sup>	.171	.171	-.051	-.078	-.053	. <sup>a</sup>	-.048	.001	-.069	1	.231	. <sup>a</sup>	.250	-.052	.079*
	Sig. (2-tailed)	.426	.	.	.204	.204	.706	.185	.255	.	.722	.453	.610		.084	.	.061	.259	.000*
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
tata kelola dana desa 14	Pears on Correlation	-.024	. <sup>a</sup>	. <sup>a</sup>	-.004	-.004	-.003	-.004	-.004	. <sup>a</sup>	.115	-.004	.165	.231	1	. <sup>a</sup>	.131	-.020	.031*
	Sig. (2-tailed)	.859	.	.	.895	.895	.895	.895	.895	.	.394	.859	.220	.084		.	.332	.883	.018
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
tata kelola dana desa 15	Pears on Correlation	. <sup>a</sup>	. <sup>a</sup>	. <sup>a</sup>	. <sup>a</sup>	. <sup>a</sup>	. <sup>a</sup>	. <sup>a</sup>	. <sup>a</sup>	. <sup>a</sup>	. <sup>a</sup>	. <sup>a</sup>	. <sup>a</sup>	. <sup>a</sup>	. <sup>a</sup>	. <sup>a</sup>	. <sup>a</sup>	. <sup>a</sup>	. <sup>a</sup>
	Sig. (2-tailed)	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
tata kelola dana desa 16	Pears on Correlation	-.035	. <sup>a</sup>	. <sup>a</sup>	-.003	-.003	.029	-.004	-.009	. <sup>a</sup>	-.044	.056*	.027	.250	.131	. <sup>a</sup>	1	.372*	.487*
	Sig. (2-tailed)	.706	.	.	.895	.895	.161	.895	.895	.	.746	.000*	.843	.061	.332	.		.000*	.000*

Correlations

		tata kelola dana desa 1	tata kelola dana desa 2	tata kelola dana desa 3	tata kelola dana desa 4	tata kelola dana desa 5	tata kelola dana desa 6	tata kelola dana desa 7	tata kelola dana desa 7	tata kelola dana desa 9	tata kelola dana desa 10	tata kelola dana desa 11	tata kelola dana desa 12	tata kelola dana desa 13	tata kelola dana desa 14	tata kelola dana desa 15	tata kelola dana desa 16	tata kelola dana desa 17	total tata kelola
tata kelola dana desa 1	Pears on Correlation	1	. <sup>a</sup>	. <sup>a</sup>	-.0018	-.0018	.083*	.083*	-.0025	. <sup>a</sup>	.948*	-.0018	-.0033	-.0017	-.0024	. <sup>a</sup>	-.0035	.0025	.0035
	Sig. (2-tailed)		.	.	.885	.885	.000	.000	.885	.	.000	.885	.885	.426	.885	.	.799	.108	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
	tailed)	99			99	99	01	72	16			00						04	00
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
tata kelola dana desa 17	Pears on Correlation	.215	. <sup>a</sup>	. <sup>a</sup>	-.0092	-.0092	.291*	.337*	.0034	. <sup>a</sup>	.201	.2215	.0078	-.0015	-.0020	. <sup>a</sup>	.372*	1	.150
	Sig. (2-tailed)	.108	.	.	.499	.499	.002	.000	.885	.	.134	.110	.564	.259	.883	.	.004		.265
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
total tata kelola	Pears on Correlation	.354*	. <sup>a</sup>	. <sup>a</sup>	.122	.215	.478*	.441	.200	. <sup>a</sup>	.391*	.3354*	.309*	.709*	.301*	. <sup>a</sup>	.487*	.150	1
	Sig. (2-tailed)	.007	.	.	.366	.109	.000	.007	.002	.	.003	.000	.003	.000	.008	.	.000	.266	
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57

a. Cannot be computed because at least one of the variables is constant.

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Jika nilai signifikansi <0,05 maka item valid.

- Dari output diatas dapat dilihat bahwa item yang memiliki signifikansi <0,05 adalah : TK1, TK6, TK10, TK11, TK12, TK13, TK14, dan TK16. Valid
- Dari output diatas dapat dilihat bahwa item yang memiliki signifikansi >0,05 adalah : TK2, TK3, TK4, TK5, TK7, TK8, TK9, TK15, TK17. Tidak Valid.

### 3.2 PEMANFAATAN DANA DESA (MDD)

Correlations

		Pemanfaatan dana desa 18	Pemanfaatan dana desa 19	Pemanfaatan dana desa 20	Pemanfaatan dana desa 21	Pemanfaatan dana desa 22	Total Pemanfaatan dana desa
Pemanfaatan dana desa 18	Pearson Correlation	1	-,148	,117	-,007	,480**	,767**
	Sig. (2-tailed)		,272	,385	,957	,000	,000
	N	57	57	57	57	57	57
Pemanfaatan dana desa 19	Pearson Correlation	-,148	1	-,041	-,146	-,170	-,209
	Sig. (2-tailed)	,272		,760	,280	,207	,119
	N	57	57	57	57	57	57
Pemanfaatan dana desa 20	Pearson Correlation	,117	-,041	1	,244	,295*	,389**
	Sig. (2-tailed)	,385	,760		,068	,026	,003
	N	57	57	57	57	57	57
Pemanfaatan dana desa 21	Pearson Correlation	-,007	-,146	,244	1	,371**	,555**
	Sig. (2-tailed)	,957	,280	,068		,005	,000
	N	57	57	57	57	57	57
Pemanfaatan dana desa 22	Pearson Correlation	,480**	-,170	,295*	,371**	1	,808**
	Sig. (2-tailed)	,000	,207	,026	,005		,000
	N	57	57	57	57	57	57
Total Pemanfaatan dana desa	Pearson Correlation	,767**	-,209	,389**	,555**	,808**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,119	,003	,000	,000	
	N	57	57	57	57	57	57

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Correlations

		Pemanfaatan dana desa 18	Pemanfaatan dana desa 19	Pemanfaatan dana desa 20	Pemanfaatan dana desa 21	Pemanfaatan dana desa 22	Total Pemanfaatan dana desa
Pemanfaatan dana desa 18	Pearson Correlation	1	-,148	,117	-,007	,480**	,767**
	Sig. (2-tailed)		,272	,385	,957	,000	,000
	N	57	57	57	57	57	57

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Jika nilai signifikansi <0,05 maka item valid.

- Dari output diatas dapat dilihat bahwa item yang memiliki signifikansi <0,05 adalah : MDD18, MDD20, MDD21 DAN MDD22. Valid
- Dari output diatas dapat dilihat bahwa item yang memiliki signifikansi >0,05 adalah : MDD19. Tidak Valid.

### 3.3 EFEKTIVITAS PROGRAM DAN PENGAWASAN (EPP)

#### 3.3.1 EFEKTIVITAS PROGRAM

### Correlations

		Efektivitas program dan pengawasan 23	Efektivitas program dan pengawasan 24	Efektivitas program dan pengawasan 25	Efektivitas program dan pengawasan 26	Total Efektivitas
Efektivitas program dan pengawasan 23	Pearson Correlation	1	,752**	,384**	. <sup>a</sup>	,858**
	Sig. (2-tailed)		,000	,003	.	,000
	N	57	57	57	57	57
Efektivitas program dan pengawasan 24	Pearson Correlation	,752**	1	,315*	. <sup>a</sup>	,836**
	Sig. (2-tailed)	,000		,017	.	,000
	N	57	57	57	57	57
Efektivitas program dan pengawasan 25	Pearson Correlation	,384**	,315*	1	. <sup>a</sup>	,733**
	Sig. (2-tailed)	,003	,017		.	,000
	N	57	57	57	57	57
Efektivitas program dan pengawasan 26	Pearson Correlation	. <sup>a</sup>	. <sup>a</sup>	. <sup>a</sup>	. <sup>a</sup>	. <sup>a</sup>
	Sig. (2-tailed)	.	.	.	.	.
	N	57	57	57	57	57

### Correlations

		Efektivitas program dan pengawasan 23	Efektivitas program dan pengawasan 24	Efektivitas program dan pengawasan 25	Efektivitas program dan pengawasan 26	Total Efektivitas
Efektivitas program dan pengawasan 23	Pearson Correlation	1	,752**	,384**	. <sup>a</sup>	,858**
	Sig. (2-tailed)		,000	,003	.	,000
	N	57	57	57	57	57
Total Efektivitas	Pearson Correlation	,858**	,836**	,733**	. <sup>a</sup>	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	.	
	N	57	57	57	57	57

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

a. Cannot be computed because at least one of the variables is constant.

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Jika nilai signifikansi <0,05 maka item valid.

- Dari output diatas dapat dilihat bahwa item yang memiliki signifikansi <0,05 adalah : EPP23, EPP24, EPP25 Valid
- Dari output diatas dapat dilihat bahwa item yang memiliki signifikansi >0,05 adalah : TIDAK ADA

### 3.3.2 PENGAWASAN

#### Correlations

		Efektivitas program dan pengawasan 27	Efektivitas program dan pengawasan 28	Efektivitas program dan pengawasan 29	Efektivitas program dan pengawasan 30	Efektivitas program dan pengawasan 31	Total Pengawasan
Efektivitas program dan pengawasan 27	Pearson Correlation	1	,572**	,126	,138	. <sup>a</sup>	,774**
	Sig. (2-tailed)		,000	,349	,305	.	,000
	N	57	57	57	57	57	57
Efektivitas program dan pengawasan 28	Pearson Correlation	,572**	1	,328*	,319*	. <sup>a</sup>	,843**
	Sig. (2-tailed)	,000		,013	,016	.	,000
	N	57	57	57	57	57	57

### Correlations

		Efektivitas program dan pengawasan 27	Efektivitas program dan pengawasan 28	Efektivitas program dan pengawasan 29	Efektivitas program dan pengawasan 30	Efektivitas program dan pengawasan 31	Total Pengawasan
Efektivitas program dan pengawasan 27	Pearson Correlation	1	,572**	,126	,138	. <sup>a</sup>	,774**
	Sig. (2-tailed)		,000	,349	,305	.	,000
	N	57	57	57	57	57	57
Efektivitas program dan pengawasan 29	Pearson Correlation	,126	,328*	1	,652**	. <sup>a</sup>	,597**
	Sig. (2-tailed)	,349	,013		,000	.	,000
	N	57	57	57	57	57	57
Efektivitas program dan pengawasan 30	Pearson Correlation	,138	,319*	,652**	1	. <sup>a</sup>	,585**
	Sig. (2-tailed)	,305	,016	,000		.	,000
	N	57	57	57	57	57	57
Efektivitas program dan pengawasan 31	Pearson Correlation	. <sup>a</sup>	. <sup>a</sup>	. <sup>a</sup>	. <sup>a</sup>	. <sup>a</sup>	. <sup>a</sup>
	Sig. (2-tailed)	.	.	.	.	.	.
	N	57	57	57	57	57	57
Total Pengawasan	Pearson Correlation	,774**	,843**	,597**	,585**	. <sup>a</sup>	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	.	
	N	57	57	57	57	57	57

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

a. Cannot be computed because at least one of the variables is constant.

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Jika nilai signifikansi <0,05 maka item valid.

- Dari output diatas dapat dilihat bahwa item yang memiliki signifikansi <0,05 adalah : EPP27, EPP28, EPP29 DAN EPP30. Valid
- Dari output diatas dapat dilihat bahwa item yang memiliki signifikansi >0,05 adalah : TIDAK ADA

### 3.4 BUMDES DAN KOPERASI (BUMDES)

Correlations

		BUMDES32	BUMDES33	BUMDES34	TOTAL BUMDES
BUMDES32	Pearson Correlation	1	-,175	,240	,623**
	Sig. (2-tailed)		,193	,072	,000
	N	57	57	57	57
BUMDES33	Pearson Correlation	-,175	1	,152	,513**
	Sig. (2-tailed)	,193		,258	,000
	N	57	57	57	57
BUMDES34	Pearson Correlation	,240	,152	1	,712**
	Sig. (2-tailed)	,072	,258		,000
	N	57	57	57	57
TOTAL BUMDES	Pearson Correlation	,623**	,513**	,712**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	57	57	57	57

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Jika nilai signifikansi <0,05 maka item valid.

- Dari output diatas dapat dilihat bahwa item yang memiliki signifikansi <0,05 adalah : BUMDES32, BUMDES33, BUMDES34. Valid
- Dari output diatas dapat dilihat bahwa item yang memiliki signifikansi >0,05 adalah : TIDAK ADA

### 3.5 INFORMASI TENTANG SILPA (SiLPA)

Correlations

		SILPA3 5	SILPA3 6	SILPA3 7	Jumlah_SILPA
SILPA35	Pearson Correlation	1	,525**	. <sup>a</sup>	,854**
	Sig. (2-tailed)		,000	.	,000
	N	57	57	57	57
SILPA36	Pearson Correlation	,525**	1	. <sup>a</sup>	,891**
	Sig. (2-tailed)	,000		.	,000
	N	57	57	57	57
SILPA37	Pearson Correlation	. <sup>a</sup>	. <sup>a</sup>	. <sup>a</sup>	. <sup>a</sup>
	Sig. (2-tailed)	.	.	.	.
	N	57	57	57	57
Jumlah_SILPA	Pearson Correlation	,854**	,891**	. <sup>a</sup>	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	.	
	N	57	57	57	57

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

a. Cannot be computed because at least one of the variables is constant.

Jika nilai signifikansi <0,05 maka item valid.

- Dari output diatas dapat dilihat bahwa item yang memiliki signifikansi <0,05 adalah : SILPA35, SILPA36 . Valid
- Dari output diatas dapat dilihat bahwa item yang memiliki signifikansi >0,05 adalah : TIDAK ADA

### 3.6 STRATEGI (Strategi)

Correlations

		Strategi39	Strategi40	Strategi41	Jumlah_strategi
Strategi39	Pearson Correlation	1	,793**	. <sup>a</sup>	,950**
	Sig. (2-tailed)		,000	.	,000
	N	57	57	57	57
Strategi40	Pearson Correlation	,793**	1	. <sup>a</sup>	,944**
	Sig. (2-tailed)	,000		.	,000
	N	57	57	57	57
Strategi41	Pearson Correlation	. <sup>a</sup>	. <sup>a</sup>	. <sup>a</sup>	. <sup>a</sup>
	Sig. (2-tailed)	.	.	.	.
	N	57	57	57	57
Jumlah_strategi	Pearson Correlation	,950**	,944**	. <sup>a</sup>	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	.	
	N	57	57	57	57

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

a. Cannot be computed because at least one of the variables is constant.

Jika nilai signifikansi <0,05 maka item valid.

- Dari output diatas dapat dilihat bahwa item yang memiliki signifikansi <0,05 adalah : Strategi39, Strategi40 . Valid
- Dari output diatas dapat dilihat bahwa item yang memiliki signifikansi >0,05 adalah : TIDAK ADA

## Lampiran 4. Hasil Regresi

### 4.1. Hasil Regresi Perangkat Gampong

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 11/17/17 Time: 10:52				
Sample: 1 53				
Included observations: 53				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18.97087	8.414499	2.254545	0.0288
TK	-0.139577	0.176901	-0.789012	0.4340
MDD	0.615719	0.219936	2.799539	0.0073
EKO	0.535208	0.268446	1.993727	0.0519
SILSTRAGE	0.270115	0.134729	2.004880	0.0506
R-squared	0.323566	Mean dependent var		25.86792
Adjusted R-squared	0.267197	S.D. dependent var		6.580968
S.E. of regression	5.633567	Akaike info criterion		6.384951
Sum squared resid	1523.380	Schwarz criterion		6.570828
Log likelihood	-164.2012	Hannan-Quinn criter.		6.456430
F-statistic	5.740096	Durbin-Watson stat		2.027985
Prob(F-statistic)	0.000738			

## 4.2. Hasil Regresi Masyarakat

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 11/17/17 Time: 15:25

Sample: 1 97

Included observations: 97

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.227234	1.432403	2.253021	0.0266
TK	0.327103	0.079187	4.130778	0.0001
MDD	0.095098	0.076899	1.236663	0.2194
EKO	0.047770	0.095243	0.501559	0.6172
SILSTRAGE	-0.141057	0.097464	-1.447271	0.1512

R-squared	0.287524	Mean dependent var	10.23711
Adjusted R-squared	0.256547	S.D. dependent var	2.452776
S.E. of regression	2.114875	Akaike info criterion	4.386039
Sum squared resid	411.4880	Schwarz criterion	4.518756
Log likelihood	-207.7229	Hannan-Quinn criter.	4.439703
F-statistic	9.281783	Durbin-Watson stat	1.503229
Prob(F-statistic)	0.000002		

## Lampiran 5 Kuesioner

NAMA ENUMERATOR:

No:.....

### DAFTAR PERTANYAAN SURVEY EFEKTIVITAS PEMANFAATAN DANA BANTUAN GAMpong DI PROVINSI ACEH

#### IDENTITAS RESPONDEN

Jabatan dalam desa	:	a. Keusyik b. Sekdes c. Tuehapet d. Masyarakat
Jenis Kelamin Responden	:	(1) Laki-Laki                      (2) Perempuan
Status Perkawinan	:	a. Kawin b. Duda/Janda c. Tidak kawin
Usia Responden		..... Tahun
Pendapatan Responden (Rp)		.....
Jumlah Anggota Keluarga	:	.....(orang)
Alamat Responden		Dusun
		Gampong
		Kecamatan
		Kabupaten
Matapencaharian utama Responden		(A) Tani (sawah, kebun, peternak) (B) Buruh
		(C) Nelayan                      (D) Tukang
		(E) PNS/TNI/Polri                      (F) Wiraswasta

		(G) Lainnya (tuliskan):
Pendidikan Terakhir Responden	:	a. Tidak Tamat SD b. SD c. SMP/SLTP d. SMU e. D3/D4 f. S1 g. S2 h. S3

**TUJUAN 1. PERENCANAAN DAN TATA KELOLA**

1. Apakah gampong memiliki Salinan Pedoman Teknis Penggunaan Dana Gampong yang disusun oleh Pemerintah Kabupaten/kota?  
 : Ya  : Tidak

Jika TIDAK, mengapa? .....

2. Apakah gampong memiliki format laporan realisasi dana gampong yang berlaku?  
 : Ya  : Tidak

Jika TIDAK, mengapa? .....

3. Apakah pernah terjadi keterlambatan penyerahan laporan realisasi penggunaan dana gampong?  
 : Ya  : Tidak

Jika YA, mengapa laporan realisasi penggunaan dana gampong terlambat diserahkan ke pihak berwenang di Kabupaten/kota?  
.....

4. Apakah gampong memiliki visi gampong (yang ditetapkan dalam Peraturan Gampong)?  
 : Ya  : Tidak

Jika TIDAK, mengapa? .....

5. Dengan cara apa visi gampong di rumuskan?
- : Musyawarah dengan perangkat gampong dan masyarakat dalam Badan Permasyarakatan Gampong.
  - : Musyawarah dengan perangkat gampong saja.
  - : Ditetapkan oleh Keusyik (atau salah satu perangkat gampong) saja
  - : Lainnya (sebutkan) .....

6. Apakah gampong memiliki RPJM gampong (yang ditetapkan dalam Peraturan Gampong)?
- : Ya  : Tidak
- Jika TIDAK ada RPJM gampong, mengapa?.....

7. Dengan cara apa RPJM gampong dirumuskan?
- : Musyawarah dengan perangkat gampong dan masyarakat dalam Badan Permasyarakatan Gampong.
  - : Musyawarah dengan perangkat gampong saja.
  - : Ditetapkan oleh Keusyik (salah satu perangkat gampong) saja
  - : Lainnya (sebutkan) .....

8. Apa saja yang menjadi program/kegiatan prioritas dalam RPJM gampong?
- a. Program/kegiatan prioritas 1.....
  - b. Program/kegiatan prioritas 2.....
  - c. Program/kegiatan prioritas 3.....
  - d. Program/kegiatan prioritas 4.....

e. Program/kegiatan prioritas 5.....

f. Program/kegiatan prioritas 6.....

9. Bagaimana tingkat keterlibatan pendamping gampong dalam perumusan RPJM gampong?

: Sangat aktif dan sangat membantu

: kurang aktif, kenapa?.....

: Tidak aktif, kenapa?.....

: Tidak ada pendamping gampong, kenapa?.....

: Lainnya (sebutkan) .....

10. Apakah gampong memiliki Rencana Kerja Pemerintah Gampong tahun 2015, 2016 , dan 2017 (yang ditetapkan dalam Peraturan Gampong)?

: Ya

Tidak

Jika TIDAK, mengapa?

.....

11. Dengan cara apa Rencana Kerja Pemerintah Gampong dirumuskan?

: Musyawarah dengan perangkat gampong dan masyarakat dalam Badan Permasyarakatan Gampong.

: Musyawarah dengan perangkat gampong saja.

: Ditetapkan oleh Keusyik (salah satu perangkat gampong) saja

: Lainnya (sebutkan) .....

12. Apa saja program/kegiatan prioritas dalam Rencana Kerja Pemerintah Gampong untuk tahun 2016 dan 2017?

a. Program/kegiatan prioritas 1.....

- b. Program/kegiatan prioritas 2.....
- c. Program/kegiatan prioritas 3.....
- d. Program/kegiatan prioritas 4.....
- e. Program/kegiatan prioritas 5.....
- f. Program/kegiatan prioritas 6.....

13. Bagaimana tingkat keterlibatan pendamping gampong dalam penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Gampong tahun 2016 dan 2017?

- : Sangat aktif dan sangat membantu
- : kurang aktif, kenapa?.....
- : Tidak aktif, kenapa?.....
- : Tidak ada pendamping gampong, kenapa?.....
- : Lainnya (sebutkan) .....

14. Apakah gampong memiliki APB Gampong tahun 2015, 2016, dan 2017 (yang ditetapkan dalam Peraturan Gampong)?

- : Ya  Tidak

Jika TIDAK, mengapa?

.....

15. Dengan cara apa APB Gampong dirumuskan? :

- : Musyawarah dengan perangkat gampong dan masyarakat dalam Badan Permusyawaratan Gampong.
- : Musyawarah dengan perangkat gampong saja.
- : Ditetapkan oleh Keusyik (salah satu perangkat gampong) saja
- : Lainnya (sebutkan) .....

16. Apakah ada keterlibatan pendamping gampong dalam perumusan APB Gampong?
- : Sangat aktif dan sangat membantu
- : kurang aktif, kenapa?.....
- : Tidak aktif, kenapa?.....
- : Tidak ada pendamping gampong, kenapa?.....
- : Lainnya (sebutkan) .....

## **TUJUAN 2. PEMANFAATAN DANA DESA**

17. Sebutkan jumlah dana gampong yang diterima, serta sumbernya?

SUMBER DANA GAMPONG	JUMLAH	
	2016	2017
APBN		
APBA		
APBK		
SWADAYA		
PENDAPATAN GAMPONG LAINNYA (Sebutkan) ..... ..... .....		

18. Apa saja program/kegiatan yang dibiayai dengan dana gampong tersebut?

NO	BIDANG	KEGIATAN	JUMLAH	
			2016	2017
1	Infrastuktur Fisik (ketahanan pangan, dan permukiman)	1.  2.		

NO	BIDANG	KEGIATAN	JUMLAH	
			2016	2017
		3. 4. 5.		
2	Sarana/prasarana kesehatan masyarakat	1. 2. 3. 4. 5.		
3	Sarana/prasarana pendidikan dan sosial dan budaya	1. 2. 3. 4. 5.		
4	Pengembangan usaha ekonomi masyarakat	1. 2.		

NO	BIDANG	KEGIATAN	JUMLAH	
			2016	2017
		3. 4. 5.		
5	Sarana/prasarana energi terbarukan dan pelestarian lingkungan hidup	1. 2. 3. 4. 5.		
6	Program lainnya di luar 5 hal di atas	1. 2. 3. 4. 5.		

**Note: Minta laporan realisasi**

19. Apakah program/kegiatan yang dibiayai tersebut merupakan prioritas dalam RPJM gampong?

: Ya

Tidak

Jika TIDAK, mengapa? (note:jika sebagian program bukan merupakan program prioritas dalam RPJM Gampong, maka tugas enumerator untuk mengidentifikasi program mana saja yang bukan prioritas dalam RPJM Gampong)

.....

20. Apakah program/kegiatan yang dibiayai tersebut diputuskan dengan musyawarah dengan perangkat gampong dan masyarakat dalam Badan Permusyawaratan Gampong?

: Ya  Tidak

Jika TIDAK, mengapa?

.....

21. Dengan cara apa program kegiatan tersebut dilaksanakan?

: Tidak ada program kegiatan pembangunan Infrastruktur fisik

: Swakelola dengan seluruhnya melibatkan masyarakat gampong sebagai pekerja.

: Swakelola dengan melibatkan sebagian masyarakat gampong sebagai pekerja.

Jumlah tenaga kerja dari gampong .....orang

Jumlah tenaga kerja dari luar gampong.....orang

: Dilaksanakan oleh pihak ketiga

: Lainnya (sebutkan) .....

### **TUJUAN 3. EFEKTIVITAS PROGRAM DAN PENGAWASAN**

22. **Apakah tata kelola program dana desa di daerah bapak/ibu telah terlaksana sesuai dengan peraturan yang ada?**

: Sudah  : Belum sepenuhnya

**Jika BELUM, mengapa?.....**

23. Apakah kegiatan yang menggunakan dana desa selama ini sudah memberikan manfaat kepada masyarakat gampong?

: Sudah  : Belum

Jika SUDAH, dalam bentuk apa manfaatnya?.....

Jika BELUM, mengapa?.....

24. Apakah secara ekonomi pendapatan masyarakat meningkat dengan adanya program dana desa ini?

: Iya :Tidak

25. Apakah kegiatan tersebut sudah sesuai dengan keinginan masyarakat gampong?

: Sudah  : Belum

Jika SUDAH, mengapa?.....

Jika BELUM, mengapa?.....

26. Apakah masyarakat gampong ada dilibatkan dalam kegiatan tersebut?

: Ada  : Belum

Jika ADA, berapa orang yang terlibat?.....

Jika BELUM, mengapa?.....

27. Bagaimanakah bentuk keterlibatan masyarakat gampong dalam kegiatan tersebut?

.....  
.....

28. Apakah kegiatan menggunakan dana bantuan gampong tersebut difokuskan pada pengembangan potensi sumber daya yang ada di gampong?

Jika YA, sebutkan potensi sumberdaya apasaja yang ada di gampong!

No	Potensi Gampong	Ada	Tidak
1			
2			
3			
4			
5			
6			

Note: Enumerator harus mengidentifikasi semua potensi sumberdaya yang ada di gampong, baik yang dikembangkan dengan menggunakan dana gampong maupun tidak.

Jika TIDAK dikembangkan menggunakan dana gampong, mengapa?.....

.....

29. Apakah ada pihak yang mengawasi pelaksanaan kegiatan tersebut?

: Ada  Tidak

Jika ADA, Siapa?.....

Jika Tidak, mengapa?.....

30. Apakah masyarakat mengetahui kemajuan pelaksanaan kegiatan tersebut?

: Ada  Tidak

Jika ADA, melalui apa?.....

Jika Tidak, mengapa?.....

31. Apakah ada pertanggungjawaban hasil pelaksanaan kegiatan tersebut selama ini?

: Ada  Tidak

Jika ADA, dalam bentuk apa?.....

Jika Tidak, mengapa?.....

32. Berapa banyak keluarga miskin yang terlibat dalam kegiatan tersebut?.....KK

#### **TUJUAN 4. BUMDES DAN KOPERASI**

33. Apakah gampong memiliki unit usaha/Badan Usaha Milik Gampong?

: Ada  Tidak

Jika ADA, bergerak dalam bidang usaha apa?.....

Jika Tidak, mengapa?.....

34. Apakah gampong memiliki Koperasi?

: Ada  Tidak

Jika ADA, bergerak dalam bidang usaha apa?.....

Jika Tidak, mengapa?.....

35. Apakah terdapat kegiatan simpan-pinjam yang didanai oleh dana desa?  
 : Ada  Tidak (lanjut ke nomor 71)

Jika ADA, berapa jumlah total dana simpan pinjam?.....

Berapa jumlah anggota simpan pinjam?.....orang

Berapa jumlah anggota simpan pinjam?.....KK

Berapa jumlah anggota simpan pinjam yang dari rumah tangga  
faqir/miskin?.....orang

#### **TUJUAN 5. INFORMASI TENTANG SILPA**

36. Apakah terdapat sisa dana gampong pada tahun 2015 dan 2016 lalu?  
 : Ya  Tidak

Jika ya, Berapa jumlah sisa dana gampong tahun 2015?

: .....

37. Mengapa terjadi sisa dana gampong tersebut?

: .....

.....

.....

Di mana disimpan sisa dana tersebut?

: .....

.....

**TUJUAN 6. HAMBATAN**

38. Apa saja tantangan atau hambatan yang hadapi dalam pengelolaan dana gampong selama ini?, tolong sebutkan !

- 1.....
- 2.....
- 3.....
- 4.....

**TUJUAN 7. STRATEGI**

39. Apakah dibutuhkan penguatan kapasitas perangkat gampong dalam perencanaan pembangunan?

: Butuh  : Tidak

Jika BUTUH, dalam bentuk apa?.....

40. Apakah dibutuhkan penguatan kapasitas perangkat gampong dalam pengelolaan keuangan gampong?

: Butuh  Tidak

Jika BUTUH, dalam bentuk apa?.....

41. Menurut Bapak/Ibu, apa saja yang harus dilakukan agar pengelolaan dana gampong bisa optimal?

.....

NAMA ENUMERATOR:

Jadwal.

No : .....

DAFTAR PERTANYAAN  
SURVEY PEMBANGUNAN EKONOMI DANA DESA  
UNTUK: MASYARAKAT

IDENTITAS RESPONDEN

Jenis Kelamin Responden	:	(1) Laki-Laki                      (2) Perempuan
Status Perkawinan	:	a. Kawin b. Duda/Janda c. Tidak kawin
Usia Responden	:	..... Tahun
Pendapatan Responden (Rp)	:	
Jumlah Anggota Keluarga	:	.....(orang)
Alamat Responden	:	Dusun
	:	Gampong
	:	Kecamatan
	:	Kabupaten
Matapencarian utama Responden	:	(A) Tani (sawah, kebun, peternak)      (B) Buruh
	:	(C) Nelayan                                      (D) Tukang
	:	(E) PNS/TNI/Polri                              (F) Wiraswasta
	:	(G) Lainnya (tuliskan):
Pendidikan Terakhir Responden	:	.....

1. Apakah secara ekonomi pendapatan bapak/ibu meningkat dengan adanya program dana desa ini?

: Iya

: Tidak

2. Apakah bapak/ibu pernah dilibatkan dalam musyawarah gampong?

: Iya

: Tidak

Jika tidak, mengapa?.....

3. Musyawarah dengan tema/pembahasan apa saja yang pernah bapak/ibu hadiri?

a. Pembuatan Visi Gampong

b. Penyusunan RPJM Gampong

c. Rencana Kerja Pemerintah Gampong

d. APB Gampong

e. Penggunaan dana desa

f. Lainnya, sebutkan.....

4. Apakah bapak/ibu pernah diundang atau menghadiri musyawarah gampong membahas tentang Penggunaan Dana Desa?

: Iya

: Tidak

5. Apakah program/kegiatan dana desa diputuskan dengan musyawarah dengan perangkat gampong dan masyarakat dalam Badan Permusyawaratan Gampong?

: Ya

: Tidak

Jika TIDAK, mengapa?

.....

6. Apakah bapak/ibu pernah terlibat dalam program kegiatan pembangunan dengan menggunakan dana desa?

: Pernah, dalam bidang apa?

: Tidak, Mengapa?.....

7. Apakah dengan adanya dana bantuan gampong bisa membuat gampong lebih berkembang?

: Ya  : Belum

Jika YA, mengapa?.....

Jika BELUM, mengapa?.....

8. Apakah bapak/ibu mendapatkan manfaat, berupa pendapatan/penghasilan tambahan, atau pekerjaan dengan adanya program dana desa ini?

: Ya  : Tidak

Jika dalam bentuk pekerjaan, pekerjaan dalam bidang apa?.....

Jika dalam bentuk pendapatan, berapa rupiah jumlah pendapatan yang di dapat ?  
Rp.....

9. Sebutkan beberapa Pembangunan/kegiatan di gampong dengan menggunakan dana desa yang bapak/ibu ketahui ?

1. ....

2. ....

3. ....

(bila tak cukup tempat, enumerator menuliskan dibelakang kertas kuesioner)

10. Apakah pembangunan /kegiatan tersebut sudah memberikan manfaat kepada masyarakat gampong!

: Sudah  : Belum

11. Apakah manfaat pembangunan/kegiatan tersebut sudah sesuai dengan keinginan masyarakat gampong?  
 : Sudah  : Belum
12. Apakah masyarakat gampong ada dilibatkan dalam pembangunan/kegiatan tersebut?  
 : Dilibatkan  : Tidak
13. Apakah Bapak/ibu mengetahui kemajuan pelaksanaan pembangunan infrastruktur fisik tersebut?  
 : Ada  : Tidak  
 Jika ADA, melalui apa?.....  
 Jika Tidak, mengapa?.....
14. Apakah bapak/ibu pernah menemukan kejanggalan, keanehan, atau ketidak sesuaian dalam pelaksanaan program dana desa di gampong bapak/ibu?.....  
 : Ada  : Tidak  
 Jika ada, tolong ceritakan:.....
15. Menurut bapak/ibu, apa saja yang menjadi permasalahan dalam pelaksanaan program dana desa ini?.....
16. Apakah di gampong bapak/ibu terdapat Koperasi dan BUMDes?
17. Apakah bapak ibu terlibat dalam kegiatan Koperasi dan Bumdes tersebut?
18. Apakah bapak/ibu pernah mendapatkan bantuan, misalnya bantuan uang tunai, beras raskin, subsidi pupuk, dll...?